

**PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NOVITA KURNIASIH**

NPM. 2171010073

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

**PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NOVITA KURNIASIH**

NPM. 2171010073

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

**PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 METRO  
TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NOVITA KURNIASIH**

NPM. 2171010073

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 METRO

NOVITA KURNIASIH  
NIM.2171010073

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kebutuhan untuk pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa SMK N 1 Metro, mengetahui desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa SMK N 1 Metro, serta mengetahui kelayakan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa SMK N 1 Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) level satu yang hanya menghasilkan rancangan produk tanpa menguji efektivitasnya. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar, maka peneliti memilih menggunakan model 4D (*Define, Design, Development, and Disseminate*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menguji kelayakan modul baik dari aspek materi maupun media.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Dibutuhkan sebuah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dikemas sesuai dengan perkembangan teknologi dengan mengintegrasikan media cetak dan digital supaya dapat digunakan untuk meningkatkan keberagaman subjek didik sehingga mereka dapat mengimplementasikan materi pembelajaran yang diterimanya ke dalam akhlak dan ibadahnya sehari-hari (2) SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman di desain menggunakan model 4D dengan materi “Enam Rukun Iman” yang didesain berdasar metode SMART dan terintegrasi dengan internet melalui QR Code (3) Berdasarkan nilai presentase yang didapatkan maka desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini masuk dalam kategori “Sangat Layak” dengan nilai presentase rata-rata sebesar 93.8% sehingga dapat digunakan sebagai modul pembelajaran untuk meningkatkan keberagaman siswa di SMK N 1 Metro. SMART Modul merupakan salah satu bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman subjek didik.

**Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Metode SMART, Keberagaman.**

## ABSTRACT

### ***DEVELOPMENT OF SMART RELIGIOUS EDUCATION MODULES TO IMPROVE STUDENT RELIGIOUSITY AT SMK N 1 METRO***

NOVITA KURNIASIH

NIM.2171010073

*This study aims to determine the need for developing SMART Islamic Religious Education Modules to increase the diversity of students at SMK N 1 Metro, determine the SMART design of Islamic Religious Education Modules to increase the diversity of students at SMK N 1 Metro, and determine the feasibility of SMART Islamic Religious Education Modules to increase student diversity SMK N 1 Metro.*

*This research is a research development (Research and Development) level one which only produces product designs without testing their effectiveness. Because this research focuses on developing teaching materials, the researcher chose to use the 4D model (Define, Design, Development, and Disseminate). Data collection methods used are interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is to test the feasibility of the module from both the material and media aspects.*

*The findings of this study are: (1) An Islamic Religious Education teaching material is needed which is packaged according to technological developments by integrating print and digital media so that it can be used to increase the religiosity of students' subjects so that they can implement the learning material they receive into their daily morals and worship day. day (2) SMART Islamic Religious Education Module to increase diversity is designed using a 4D model with the material "Six Pillars of Faith" which is designed based on the SMART method and integrated with the internet via QR Code (3) Based on the percentage value obtained, the design of SMART Religious Education Module This Islam is included in the "Very Eligible" category with an average percentage value of 93.8% so that it can be used as a learning module to increase student religiosity at SMK N 1 Metro. The SMART Module is an interesting and interactive learning material for learning Islamic Religious Education to increase the religiosity of students' subjects.*

***Keywords: Learning Module, SMART Method, Religion.***



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul: PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 METRO yang disusun oleh Novita Kurniasih dengan NIM. 2171010073, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

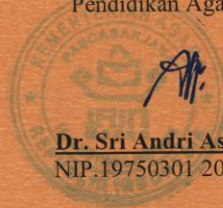
**Dr. Masykurillah, S.Ag, MA**  
NIP.19711225 200003 1 001

Metro, 09 Juni 2023

Dosen Pembimbing II

**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Tesis dengan judul: “**PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK N 1 METRO**” yang disusun oleh: Novita Kurniasih dengan NIM. 2171010073, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Sidang Ujian Munaqosyah Tesis* pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada Jum’at, 23 Juni 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahannya Tim Penguji Sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

**TIM PENGUJI**

**Dr. Mukhtar Hadi, Msi.**  
Ketua

(.....  
.....)

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
Penguji I / Utama

(.....  
.....)

**Dr. Masykurillah, MA**  
Penguji II/ Pembimbing 1

(.....  
.....)

**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.**  
Penguji III / Pembimbing 2

(.....  
.....)

**Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I**  
Penguji IV / Sekretaris

(.....  
.....)

Mengetahui,  
Direktur  
Program Pascasarja IAIN Metro

(.....  
.....)

**Dr. Mukhtar Hadi, Msi.**  
NIP.19730710 199803 1 003

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Kurniasih

NPM : 2171010073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 8 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Novita Kurniasih  
NPM. 2171010073



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۗ

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”*

*(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)*

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan bagi kedua orang tua saya, Bapak Surman dan Ibu Hesti Margiana yang senantiasa memberikan semua yang terbaik bagi saya, serta kepada Kakak saya Dedi Wahyudi dan Nuryah yang telah memberikan dukungan baik moral dan materil.

## PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

### A. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### B. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ا -	â
ي -	î
و -	û
اي	ai
او -	au

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. atas semua Kuasa-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam teruntuk Rasulullah Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi sumber teladan dan inspirasi bagi umat manusia. Penelitian ini merupakan salah satu upaya memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pascasarjana atau strata dua (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Metro Prodi Pendidikan Agama Islam serta untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Selama penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima berbagai bantuan dari banyak pihak. Penmengucapkan terimakasih kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Ahmad Zumaro, M.A, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus validator ahli media pembelajaran.
5. Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A., selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan selama peneliti menyelesaikan tesis.
6. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis.

7. Bapak Dr. M.Ichsan Dacholfany, M.Ed, Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag, serta Bapak Dr. Cahaya Khaeroni, M.Pd.I selaku validator ahli yang telah memberikan penilaian terhadap kelayakan modul.
8. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pasccasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam pengumpulan data.
9. Filma Eka Santika, M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Metro yang telah membantu memberikan informasi untuk kelengkapan data dalam tesis ini.
10. Kedua orangtua dan kakak yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini sangat peneliti harapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Sebagai ungkapan terimakasih, peneliti mendoakan semua pihak semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, Juni 2023

Peneliti,



Novita Kurniasih  
NPM. 2171010073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	8
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D.    Urgensi Penelitian dan Pengembangan .....	10
E.    Hasil Riset yang Relevan.....	12

<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
	A. Keberagamaan .....	17
	B. SMART Modul Pendidikan Agama Islam .....	34
	C. Modul Pembelajaran .....	38
	D. Pendidikan Agama Islam.....	59
	E. SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagamaan Siswa.....	71
	F. Kerangka Pikir .....	74
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
	A. Jeni Penelitian .....	76
	B. Prosedur Pengembangan.....	87
	C. Pengembangan Modul .....	78
	D. Metode Pengumpulan Data.....	92
	E. Teknik Analisis Data .....	101
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....</b>	<b>104</b>
	A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan .....	104
	1. <i>Define</i> (Pendefinisian).....	104
	2. <i>Design</i> (Desain).....	147
	3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	168
	B. Pembahasan .....	177
	C. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	

	dan Pengembangan .....	182
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>183</b>
	A. Temuan Penelitian .....	183
	B. Simpulan .....	185
	C. Saran .....	185
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>187</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>195</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur Untuk Guru PAI dan Budi Pekerti .....	93
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur Untuk Subjek didik.....	93
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Kuesioner untuk Ahli Materi .....	94
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Kuesioner untuk Ahli Media .....	96
Tabel 3.5	Kriteria Penskoran Menggunakan Skala Likert .....	101
Tabel 3.6	Kriteria Kelayakan .....	102
Tabel 4.1	Hasil Analisis Tugas Kelas X Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi .....	116
Tabel 4.2	Tujuan Pembelajaran Khusus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi <i>Syu'abul Iman</i> .....	126
Tabel 4.3	Saran Validator Ahli dan Tindak Lanjut.....	173

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Alur Prosedur Penelitian 4D .....	103
Gambar 4.1.	Tampilan Sampul Depan dan Belakang .....	160
Gambar 4.2	Tampilan Identitas Modul .....	161
Gambar 4.3.	Tampilan Kata Pengantar, Daftar Isi, Deskripsi, serta Prolog dalam Modul.....	162
Gambar 4.4.	Tampilan Petunjuk Penggunaan QR Code dalam Modul.....	163
Gambar 4.5.	Tampilan Capaian Pembelajaran .....	163
Gambar 4.6.	Tampilan Salah Satu Sampul dan Pendahuluan dalam Kegiatan Belajar I .....	164
Gambar 4.7.	Tampilan Mutiara Hikmah .....	164
Gambar 4.8.	Tampilan SMART Activity .....	165
Gambar 4. 9.	Tampilan SMART Information .....	166
Gambar 4.10.	Tampilan Mari Bermuhasabah .....	167
Gambar 4. 11.	Tampilan Rangkuman.....	167
Gambar 4.12.	Tampilan Evaluasi Diri.....	168

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Tugas Research .....	199
Lampiran 2.	Surat Tanggapan Research .....	200
Lampiran 3.	Pengantar Permohonan Validator Ahli Materi 1 .....	201
Lampiran 4.	Hasil Validasi Ahli Materi 1 .....	202
Lampiran 5.	Pengantar Permohonan Validator Ahli Materi 2 .....	205
Lampiran 6.	Hasil Validasi Ahli Materi 2.....	206
Lampiran 7.	Tabel Tabulasi Hasil Penilaian Ahli Materi .....	209
Lampiran 8.	Pengantar Permohonan Validator Ahli Media Pembelajaran 1.....	215
Lampiran 9.	Hasil Validasi Ahli Maedia 1 .....	216
Lampiran 10.	Pengantar Permohonan Validator Ahli Media 2.....	220
Lampiran 11.	Hasil Validasi Ahli Media 2 .....	221
Lampiran 122.	Tabel Tabulasi Hasil Penilaian Ahli Media.....	225
Lampiran 11.	Gambar Dokumentasi .....	235
Lampiran 12.	Riwayat Hidup .....	243
Lampiran 13.	Desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam .....	244

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberagamaan juga dapat dipahami sebagai aktualisasi dari nilai-nilai keagamaan dalam hidup manusia dengan cara beribadah dan mempunyai hubungan yang baik dengan manusia dan seluruh makhluk hidup lain.<sup>1</sup> Keberagamaan merupakan totalitas dari pengamalan seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhannya (*hablun minnallah*) dan hubungannya dengan manusia lain (*hablun minnannas*). Keberagamaan adalah cerminan dari pengetahuan tentang agamanya dan hubungannya dengan kehidupan sosialnya yang mencakup pengamalannya terhadap ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*.

Jalaluddin mengemukakan bahwa dalam kehidupan beragama seseorang dipengaruhi faktor baik internal atau dari dalam diri serta faktor eksternal yang berada dari luar dirinya. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor internal adalah hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Faktor yang berasal dari luar yang turut memberikan pengaruh dalam perkembangan keberagamaan seseorang adalah lingkungan keluarga berupa pola asuh dan pendidikan keluarganya, lingkungan institusional berupa

---

<sup>1</sup> Iis Isnawati, "Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2017): 238, <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2912>.

pendidikan yang diperoleh dari sekolah baik formal maupun informal, serta lingkungan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Peningkatan keberagaman subjek didik yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat mewujudkan subjek didik menjadi manusia yang mengahayati serta mengamalkan ajaran agamanya, sehingga kelak jika mereka sudah terjun ke masyarakat dapat berguna sepenuhnya.

Berdasarkan kutipan di atas, maka pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengorientasikan pendidikan agama bukan sekedar bagaimana subjek didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, akan tetapi ia juga harus mampu mengupayakan bagaimana supaya subjek didik memiliki kepekaan serta kepedulian sosial yang tinggi, memiliki semangat kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, serta mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdul Latief bahwa internalisasi nilai yang dilakukan oleh pendidik di sekolah akan lebih dominan dibandingkan dengan pendidik di rumah.<sup>3</sup>

Modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan suatu materi kepada subjek didik. Kementerian pendidikan mendefinisikan modul sebagai bahan ajar cetak yang disusun supaya subjek didik dapat mempelajarinya secara

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Mizan, 2005), 305–14.

<sup>3</sup> Abdul Latief, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 30–32.

mandiri.<sup>4</sup> Modul pembelajaran adalah salah satu alternatif bahan ajar bagi subjek didik dalam proses belajarnya.

Seorang pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI diharapkan mampu membuat subjek didik dapat memahami bagaimana pengamalan keseimbangan antara *hablun minnallah* dan *hablun minnannas*-nya yang tercakup dalam ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*. Digunakannya bahan ajar yang berupa buku, seorang pendidik juga harus menguasai materi dan mampu mengembangkan materi tersebut supaya dapat diterima serta dapat meningkatkan keberagaman subjek didik.

Salah satu kekhawatiran yang menjadi *headline* di era kemajuan teknologi saat ini adalah kemerosotan moral, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Kasus asusila dan narkoba yang terjadi tanpa mengenal usia, berbagai sikap intoleransi terhadap orang-orang di luar kelompoknya, tawuran yang dilakukan oleh anak-anak sekolah, para akademisi yang melakukan plagiasi, tradisi mencontek yang masih lestari, dan lain sebagainya. Selain perilaku-perilaku kurang baik di dunia nyata, di dunia maya juga tak kalah memprihatinkan. Berbagai tindakan negatif, seperti: *cyberbullying*, menyebarkan informasi *hoaks*, memberi komentar negatif, berkata kasar dan tak sopan dalam membuat status maupun konten, dan lain sebagainya. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat di bangku sekolah para subjek didik telah diajarkan mengenai nilai-nilai keagamaan, kepribadian, serta budi pekerti luhur yang terangkum khusus dalam mata

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Penelitian Modul* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008).

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran di sekolah cenderung menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan semata. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam hanya sekedar menjadi pengetahuan belaka, tidak sampai tahap menginternalisasikannya pada pengamalan yang tercermin dalam sikap pribadi.

Guru PAI SMK N 1 Metro menuturkan bahwa perlunya ditanamkan nilai-nilai agama pada subjek didik guna mendidik siswa agar menjadi generasi rabani yang berakidah, mantap dan berakhlak mulia.<sup>5</sup> Menurut beliau, masih ditemui beberapa subjek didik yang mencontek saat ujian, berkata dan bertindak kurang sopan baik di kelas maupun di media sosial, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah ini adalah bagaimana agar dapat mengarahkan subjek didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian subjek didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

Diperlukan data yang lebih mendetail untuk menggali akar permasalahan penelitian. Oleh sebab itu peneliti menyebarkan angket kepada subjek didik kelas XI SMK N 1 Metro Jurusan Bisnis Digital mengenai analisis kebutuhan modul yang dikembangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan subjek didik pada modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Luhur, diperoleh data bahwa mata pelajaran ini mudah dipelajari (63,5%) dan sisanya (36.5%) menyatakan sebagai mata pelajaran yang sulit. Sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Luhur diperoleh paling banyak dari buku paket dari pemerintah dan internet, sisanya mereka dapatkan dari berbagai sumber. Sebanyak 51% responden mengaku bahwa guru pernah menggunakan bahan ajar selain dari buku paket pemerintah.<sup>7</sup>

Pendapat subjek didik terhadap buku paket dari pemerintah sebanyak 61,5% mengaku biasa saja, 27% menjawab buku paket sudah menarik, serta 10.4% berpendapat buku paket dari pemerintah masih membosankan. Selanjutnya sebanyak 41,7% responden menjawab bahwa buku paket dari pemerintah sudah praktis dan dapat digunakan dengan baik, sisanya sebanyak 58,3 % mengaku masih belum merasa bahwa buku paket dari pemerintah praktis dan dapat digunakan dengan baik. Pendapat responden terhadap desain buku paket dari pemerintah yaitu sebanyak 64,6% menjawab biasa saja dan sisanya sebanyak 33,3% menjawab sudah cukup menarik. Penggunaan bahasa dalam buku paket dinilai sudah bisa dipahami dengan memperoleh

---

<sup>7</sup> Hasil *Need Analysis* Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Metro pada 02 Februari 2023



jawaban sebanyak 63,5% dari pendapat responden, 22,9 % mengaku sangat mudah dipahami, serta 12,5% menilai masih sulit dipahami. Terkait penjelasan materi dalam buku paket pemerintah mendapatkan suara 68,8% bisa dipahami, 16,7% sulit dipahami, serta 14,6% sisanya menjawab sangat mudah dipahami.<sup>8</sup>

Buku paket yang digunakan saat ini adalah *e-book* berbentuk PDF dari pemerintah. Hanya Sebagian kecil yaitu sebanyak 9.4% responden mengaku sudah memiliki buku paket dalam bentuk cetak.<sup>9</sup>

Sebanyak 93,8% responden mengaku bahwa mereka memerlukan modul pembelajaran untuk mendalami materi tertentu. Kemudian jenis modul pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendalami materi tertentu, 65,6% responden memilih modul berbentuk cetak yang terintegrasi dengan internet, 29,2% memilih *e-Modul* berbasis *web*, serta sisanya sebanyak 5,2% memilih *e-Modul* berbasis aplikasi digital. Ini berarti dapat diasumsikan bahwa mereka membutuhkan modul yang interaktif, menarik, mudah dipahami, dan terintegrasi dengan media digital atau internet.<sup>10</sup>

Data lainnya diperoleh melalui wawancara dengan guru dan subjek didik. Menurut beliau bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan sudah cukup baik yaitu dengan digunakannya pembelajaran yang beragam baik melalui media digital ataupun non digital, akan tetapi belum pernah dicoba dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Pembelajaran PAI di SMK N

---

<sup>8</sup> Hasil *Need Analysis* Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Metro pada 02 Februari 2023

<sup>9</sup> Hasil *Need Analysis* Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Metro pada 02 Februari 2023

<sup>10</sup> Hasil *Need Analysis* Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Metro pada 02 Februari 2023

1 Metro menggunakan bahan ajar pokok berupa buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peneliti menemukan kekurangan dalam buku paket karena buku paket belum terintegrasi dengan internet. Guru PAI menyatakan bahwa memang saat ini terjadi kendala dalam pengadaan buku paket dari pemerintah.<sup>11</sup> Beliau pernah menggunakan bahan ajar lain yaitu materi yang disusun kemudian ditampilkan menggunakan PPT atau diberikan dalam bentuk file PDF.<sup>12</sup> Selain itu, selama ini baik buku cetak dari pemerintah serta modul ajar yang digunakan oleh guru belum mampu sepenuhnya meningkatkan keberagaman subjek didik.

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh guru tersebut juga dirasakan oleh subjek didik, mereka merasa cukup kesulitan dengan buku cetak digital yang dibagikan.<sup>13</sup> Mereka mengaku kurang bersemangat karena mereka harus membaca buku cetak digital berbentuk PDF sehingga menyebabkan mata lelah, tidak fokus, dan merasa kesulitan jika ada tugas dengan link misalnya *Google Form* akan tetapi bersamaan mereka juga harus mengakses file buku digital tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa hal yang peneliti temui di atas, maka diperlukan adanya inovasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dapat disesuaikan dengan konteks belajar siswa, membangun, *self instruction*, serta *user friendly* supaya subjek didik selain dapat memahami materi dengan baik mereka dapat meningkatkan keberagamaannya melalui bahan ajar tersebut.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

<sup>13</sup> Wawancara dengan YHP, Subjek didik SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan YHP, Subjek didik SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

Bahan ajar yang dimaksudkan adalah modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang tersaji secara sistematis yang membuat pembacanya dapat belajar secara mandiri. Modul yang dibutuhkan bukan sekedar modul cetak, tetapi harus disusun untuk menjadi modal supaya tujuan dapat tercapai sekaligus mengintegrasikan ICT di dalamnya.

Menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pengembangan *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagamaan Siswa di SMK N 1 Metro.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kebutuhan dalam pengembangan *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagamaan siswa di SMK N 1 Metro?
2. Bagaimana desain *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagamaan siswa SMK N 1 Metro?
3. Bagaimana kelayakan *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagamaan siswa SMK N 1 Metro?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan dalam pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa SMK N 1 Metro.
2. Mengetahui desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa SMK N 1 Metro
3. Mengetahui kelayakan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa SMK N 1 Metro.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan baru mengenai keberagaman peserta didik yang dapat dijadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keberagaman subjek didik.

b. Bagi Subjek didik

Peneliti berharap dengan adanya modul ini dapat membantu subjek didik guna memahami materi-materi PAI dan meningkatkan nilai keberagaman peserta didik melalui SMART Modul Pendidikan Agama Islam yang sudah dikembangkan ini.

**D. Urgensi Penelitian dan Pengembangan**

Produk yang akan dikembangkan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan atas hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama dengan guru PAI SMK N 1 Metro, Ibu Filma Eka Santika, M.Pd., bahwa pembelajaran PAI di SMK N 1 Metro menggunakan bahan ajar pokok berupa buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan buku dan modul yang ada saat ini susah untuk meningkatkan keberagaman. Selain itu peneliti juga menemukan kekurangan dalam buku paket karena buku paket belum terintegrasi dengan internet.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek didik, mereka cukup kesulitan dengan buku cetak digital yang dibagikan.<sup>15</sup> Mereka mengaku kurang bersemangat karena mereka harus membaca buku cetak digital berbentuk PDF sehingga menyebabkan mata lelah, tidak fokus, dan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan YHP, Subjek didik SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

merasa kesulitan jika ada tugas dengan link misalnya *Google Form* akan tetapi bersamaan mereka juga harus mengakses file buku digital tersebut.

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah peneliti temui saat *prasurvei*, maka perlu kiranya untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bermanfaat secara teoritis kelak dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi guru untuk mengembangkan modul PAI, Secara praktis modul pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai suplemen atau pendukung dalam proses pembelajaran yang terjadi. Penekanan bagi subjek didik adalah pada keterlibatan langsung pada proses pembelajaran guna memahami konsep serta melatih kemandirian dengan melalui latihan kemandirian sesuai dengan prosesnya. Hasil penelitian ini bagi guru dapat menambah wawasan guru, sebagai bahan ajar pendamping buku cetak, serta dapat merangsang kreativitas guru dalam upayanya mengembangkan perangkat pembelajaran.

Adanya *SMART Modul Pendidikan Agama Islam* ini, subjek didik diharapkan dapat belajar dengan aktif sehingga dapat meningkatkan keberagamaannya, serta memanfaatkan teknologi digital.

#### **E. Hasil Riset yang Relevan**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang benar-benar baru dikarenakan sudah dilakukan beberapa penelitian yang serupa, berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengembangan *SMART Modul Pendidikan Agama Islam*:

1. Penelitian pertama dengan judul: “*Development Of Islamic Religious Education Module Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Junior High School 7 State Medan City*” yang ditulis oleh Eva Diana Br. Sinulingga dan Zaini Dahlan yang di publikasikan di *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* vol. 2 no. 2 tahun 2022.<sup>16</sup> Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *High Order Thinking Skills (HOTS)* serta untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas penggunaannya di kelas VII SMP Kota Medan. Penelitian tersebut menggunakan metode *RnD* dengan model Borg and Gall. Setelah dilakukan penelitian, maka penelitian tersebut menghasilkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *HOTS* yang layak dan efektif digunakan, serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar subjek didik.
2. Penelitian kedua ditulis oleh Erni Rachmawati dkk. Dengan judul: “*Developing Of The Module Based On The Smash Book By Pop Up With Polyhedron’s Subject Matter To Improve Students Learning Outcomes In Mathematics*” yang dipresentasikan dalam *The 2nd International Conference on Science, Mathematics,*

---

<sup>16</sup> Eva Diana Br Sinulingga and Zaini Dahlan, “Development Of Islamic Religious Education Module Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Junior High School 7 State Medan City,” *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, September 9, 2022, 144–55, <https://doi.org/10.52121/ijessm.v2i1.95>.

*Environment, and Education* pada tahun 2019.<sup>17</sup> Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan, mengetahui validitas, kepraktisan, serta efektivitas penggunaan modul *smash book* berbasis *pop up* mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP N 20 Surakarta. Jenis penelitian tersebut adalah *Research and Development*. Hasil penelitian tersebut adalah modul yang dikembangkan sudah memenuhi kualitas dengan berdasarkan aspek materi, media, respon guru dan siswa sudah memenuhi kriteria, serta sudah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian ketiga dengan judul: “*The Development Of Computer-Based Islamic Religious Education Module In Class XI Students*” yang ditulis oleh Sulaiman dan Syntia Adrian Putri.<sup>18</sup> Penelitian tersebut dipublikasikan di *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 3 tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan modul PAI berbasis komputer yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian pengembangan *RnD*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul PAI berbasis komputer

---

<sup>17</sup> Erni Rachmawati et al., “Developing Of The Module Based On The Smash Book By Pop Up With Polyhedron’s Subject Matter To Improve Students Learning Outcomes In Mathematics,” *AIP Conference Proceedings* 2194, no. 1 (December 18, 2019): 020094, <https://doi.org/10.1063/1.5139826>.

<sup>18</sup> Sulaiman Sulaiman and Syntia Adrian Putri, “The Development of Computer-Based Islamic Religious Education Module In Class XI Students,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (October 16, 2021): 491–502, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1601>.



dengan Materi”Pembaharu Islam” yang dikembangkan di SMA N 1 Sawahlunto telah memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan sebuah modul untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. Terakhir penelitian yang disusun oleh Eva Nurzaimi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Elektronik untuk Meningkatkan Pemahaman Subjek didik pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 43 Pekanbaru” pada tahun 2022 di UIN Suska Riau.<sup>19</sup> Tesis tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas pengembangan modul pembelajaran berbasis elektronik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 43 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *RnD*. Penelitian tersebut menghasilkan tingkat validitas sejumlah 90, 91% yang masuk kategori sangat valid, nilai kepraktisan modul di angka 89,71% yang masuk kategori sangat praktis, serta memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi sebesar 85,29%.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada jenis penelitian dan bentuk produk yang dikembangkan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah jenis penelitian pengembangan atau *Research and*

---

<sup>19</sup> Eva Nurzaimi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Subjek didik Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Di SMP Negeri 43 Pekanbaru” (thesis, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), <http://repository.uin-suska.ac.id/62101/>.

*Development (RnD)*, jenis penelitian *Research and Development (RnD)* ini juga dipilih dalam penelitian ini karena akan mengembangkan suatu produk. Modul pembelajaran merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini.

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti dengan penelitian yang akan dikembangkan adalah model pengembangan, materi pelajaran, objek, serta jenis modul yang dihasilkan. Penelitian pengembangan atau *RnD* memiliki banyak sekali model pengembangannya. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan model *RnD* yang bervariasi seperti *Borg and Gall*, *ADDIE*, dan lain sebagainya. Penelitian pengembangan yang akan dilakukan peneliti menggunakan model 4D yang dipopulerkan oleh Thiagarajan. Mata pelajaran yang digunakan oleh penelitian-penelitian relevan di atas adalah Pendidikan Agama Islam dan matematika. Meskipun mata pelajaran yang digunakan sama yaitu Pendidikan Agama Islam akan tetapi materi yang digunakan berbeda. Materi yang akan digunakan dalam pembuatan modul ini adalah “Adab Menggunakan Media Sosial”. Sekolah dan kelas subjek didik sebagai tempat dan objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu sangat bervariasi akan tetapi tidak ada yang menggunakan SMK N 1 Metro kelas X Jurusan Bisnis Digital sebagai tempat penelitian dan objek penelitiannya. Modul-modul yang dikembangkan penelitian terdahulu adalah *e-Modul* atau modul elektronik berbasis *web*. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya belum melihat mengenai nilai agama yang tertanam

dalam diri subjek didik atau keberagaman mereka. Subjek didik belajar PAI tetapi jauh dari nilai-nilai agama. Keberagaman subjek didik inilah yang selama ini tidak pernah diukur ketercapaiannya karena hanya mengukur aspek pengetahuan saja.

Berdasarkan analisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian relevan di atas, maka peneliti akan berusaha mengembangkan *SMART Modul Pendidikan Agama Islam* untuk meningkatkan keberagaman siswa di SMK N 1 Metro, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *RnD* dengan model 4D. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya penelitian serupa dengan yang akan dikembangkan peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keberagamaan

##### 1. Definisi Keberagamaan

KBBI mengartikan keberagamaan sebagai “perihal beragama”.<sup>1</sup> Agama dan keberagamaan merupakan dua hal yang berbeda. Agama sifatnya mutlak, keberagamaan sifatnya nisbi.<sup>2</sup> Agama dalam pengertian nilai agama merupakan suatu hal yang sifatnya tidak dapat diganggu karena sudah memiliki aturan bakunya, sedangkan keberagamaan masih memiliki peluang bagi hadirnya kebenaran baru. Keberagamaan yang muncul berawal dari perspektif eksklusif akan bersifat curiga, tertutup, berprasangka, serta stigmatisasi kelompok lainnya yang berbeda pada paham keagamaannya. Keberagamaan yang lahir melalui perspektif inklusif akan membuka pandangan saling memahami sehingga tidak memunculkan pemahaman yang tertutup.<sup>3</sup>

Keberagamaan merupakan suatu sistem yang menggambarkan adanya kesatuan perspektif kebenaran, keyakinan agama, pemahaman, serta penghayatan pada agamanya yang tercermin pada sikap dan

---

<sup>1</sup> “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed December 30, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keberagamaan>.

<sup>2</sup> Harun Naustion, *Theologi Islam* (Jakarta: UII Press, 1992), 1–3.

<sup>3</sup> Anis Farikhatin, “Membangun Keberagamaan Inklusif- Dialogis Di SMA PIRI I Yogyakarta (Pengalaman Guru Agama Mendampingi Subjek didik Di Tengah Tantangan Radikalisme),” *Journal of Ma’arif Institute* 8, no. 1 (2013): 113.

perilaku seseorang.<sup>4</sup> Keberagamaan juga diartikan Diantoro dengan suatu kemampuan berlaku manusia sebagai adanya kombinasi dari aspek pengetahuan, sikap, serta pengamalan seseorang dalam beragama sebagai suatu hasil dari adanya interaksi dirinya dengan ajaran agama yang dianutnya melalui berbagai proses belajar baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, maupun masyarakat luas yang mencakup lima dimensi agama yaitu: keimanan, ibadah, pengalaman batin, pengetahuan agama, serta aktualisasi agama dalam kesehariannya.<sup>5</sup>

Keberagamaan merupakan konsistensi dari komponen kognitif yaitu kepercayaan pada agamanya, komponen afektif berupa perasaan pada agamanya, serta komponen konasi sebagai perilaku seseorang terhadap agamanya, komponen tersebut selanjutnya menjadi dasar dari setiap aktivitasnya yang senantiasa bertautan dengan nilai-nilai agama.<sup>6</sup>

Keberagamaan juga dimaknai sebagai tingkat pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, pelaksanaan, serta penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang diterimanya atau suatu sikap penyerahan manusia pada suatu kekuatan luar biasa di luar dirinya yang diwujudkan

---

<sup>4</sup> Masni Firmiana, Meithya Prasetya, and Rochimah Imawati, "Ketimpangan Religiuitas Dengan Perilaku: Hubungan Religiuitas Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat Di Jakarta Selatan," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1 (January 28, 2014): 241, <https://doi.org/10.36722/sh.v1i4.80>.

<sup>5</sup> Fery Diantoro, "Manajemen Subjek didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (November 22, 2018): 418, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>.

<sup>6</sup> H. M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017): 29, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

pada aktivitas atau perilaku seseorang setiap harinya. Rangkaian perbuatan dan kegiatan orang yang beriman yang telah melaksanakan keyakinan pada ajaran agamanya dalam kehidupan konkretnya.<sup>7</sup>

Keberagamaan atau disebut juga dengan istilah religiusitas merupakan istilah untuk menyebutkan aspek *religious* yang ada dalam diri setiap manusia, selanjutnya para ahli menemukan fakta bahwa kehidupan manusia dengan sisi religiusnya tidak dapat dipisahkan karena dalam hubungan keduanya menghubungkan moral atau akhlak manusia serta keimanan seseorang.<sup>8</sup>

Keberagamaan juga dapat dipahami sebagai aktualisasi dari nilai-nilai keagamaan dalam hidup manusia dengan cara beribadah dan mempunyai hubungan yang baik dengan manusia dan seluruh makhluk hidup lain.<sup>9</sup>

Setelah kita mendapati beberapa ahli mengungkapkan makna keberagamaan, maka dapat kita simpulkan bahwa keberagamaan merupakan totalitas dari pengamalan hubungannya dengan Tuhan (*hablun minnallah*) dan hubungannya dengan manusia (*hablun minnannas*). Melalui keberagamaan seseorang dapat dites mengenai pengetahuannya mengenai agamanya dan hubungannya dengan kehidupan sosialnya, sifat atau perilaku agamanya yang mencakup

---

<sup>7</sup> Diantoro, "Manajemen Subjek didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan," 200.

<sup>8</sup> Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (2016): 31.

<sup>9</sup> Isnawati, "Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa," 238.

pengetahuan serta pengamalannya terhadap ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*.

## 2. Indikator Keberagamaan

Indikator dari keberagamaan seseorang dapat dilihat dari berbagai dimensi, bukan hanya sebatas perilaku ritual semata akan tetapi juga dimensi lain yang memiliki keterkaitan dengan spiritual. Keberagamaan bukan hanya sebatas pada aktivitas fisik yang tampak, melainkan juga berbagai aktivitas yang tidak tampak dan berada di dalam hati manusia, oleh sebab itu keberagamaan seseorang meliputi berbagai dimensi.

Keberagamaan menurut penjelasan Muhaimin diartikan sebagai totalitas dari dimensi keyakinan yang berupa *aqidah*; dimensi praktik atau ritual yang berupa perilaku penyembahan, kepatuhan, serta hal-hal yang dilakukan guna menunjukkan komitmennya terhadap teologi agamanya yang dalam Islam disebut dengan ibadah; dimensi pengalaman rohaniah yang berisi perasaan, persepsi, serta sensasi yang dimiliki seseorang saat berhubungan dengan kekuatan Tuhan atau pengalaman batinnya dalam beragama; dimensi pengetahuan agama berupa pengetahuan mengenai agamanya; dimensi pengalaman atau konsekuensi yang merupakan aktualisasi dan integralisasi nilai agama

dalam berbagai aspek kehidupan sehari-harinya yang dalam Islam disebut *akhlak*.<sup>10</sup>

Glock menjelaskan bahwa setidaknya terdapat lima dimensi untuk mengukur dimensi keberagamaan seseorang. Dimensi keberagamaan menurut Glock adalah: ideologi (keyakinan), intelektual (pengetahuan), ritual (perilaku beragama), pengalaman (perasaan dan emosi), serta konsekuensi (akibat dari adanya agama pada kehidupan seseorang sehari-hari). Seseorang dikatakan *religious* apabila ia mampu melaksanakan kelima dimensi tersebut dalam kehidupannya. Kelima dimensi keberagamaan menurut Glock and Stark adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Dimensi Ideologi (Keyakinan)

Dimensi ini berhubungan dengan bagaimana seseorang menerima hal-hal yang sifatnya dogmatis, contohnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat, surga, neeraka, dan hal-hal ghaib lainnya. Keyakinan seseorang pada kebenaran agamanya menjadi titik berat dalam dimensi ini. Keberagamaan ditinjau dari dimensi ini misalnya membaktikan dirinya pada ummat yaitu dengan menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui dakwah

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 293–94.

<sup>11</sup> Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, 24.



dengan berbagai cara dengan berlandaskan keimanan dan rasa ikhlas.

2) Dimensi Ritual

Dimensi ritual berhubungan dengan sejauh mana seseorang dapat melakukan kewajiban ritual agamanya. Yang termasuk dimensi ritual ini adalah: shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Dimensi ini diwujudkan dalam perilaku keberagamaan berupa ibadah yang berbentuk upacara keagamaan.

3) Dimensi Intelektual

Titik inti dari dimensi intelektual adalah seberapa dalam pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agamanya. Dimensi ini akan menunjukkan tingkat pemahaman pemeluk agama terhadap doktrin atau ajaran agamanya. Dimensi ini dalam Islam seperti mengetahui tata cara shalat, syarat sah puasa, dan lain sebagainya.

4) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini terkait dengan perasaan dan pengalaman religius tiap individu. Dimensi ini dalam Islam terwujud dalam perasaan seseorang yang hatinya lebih tenang saat beribadah dan dekat kepada Allah, perasaan khusuk saat

shalat, perasaan bergetar hatinya saat mendengar *adzan* atau lantunan ayat suci, dan lain sebagainya.

#### 5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman atas komitmen ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dimensi ini adalah menolong orang lain, jujur, tidak mau mencuri, dan lain sebagainya. Dimensi ini berbeda dengan aspek ritual atau peribadatan. Aspek ritual lebih condong pada perilaku keagamaan yang sifatnya penyembahan, sedangkan pada dimensi ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya dalam kerangka agamanya. Dimensi konsekuensi cenderung lebih dekat kepada sisi sosial. Dimensi sosial seseorang dalam beragama merupakan manifestasi dari ajaran agama pada kehidupan masyarakatnya yang meliputi semua perilaku yang didefinisikan agama.

Roland Robertson mengemukakan bahwa keberagamaan erat kaitannya dengan empat dimensi yang menaunginya yang dianggap sebagai indikator dari keberagamaan seseorang. Keempat dimensi tersebut ialah:<sup>12</sup>

#### 1) Dimensi Keyakinan

---

<sup>12</sup> Unang Wahidin, "Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (November 21, 2017): 128–29, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>.

Dimensi pertama berhubungan dengan pengharapan para pemeluk agama yang berpegang teguh pada suatu pandangan keagamaan tertentu kemudian mengakui keberanan dari doktrin-doktrin yang dimiliki oleh agama tersebut. Ini memberikan pengaruh pada tiap agama untuk tetap mempertahankan seperangkap kepercayaan yang akan ditaati sebagai suatu kewajiban bagi pemeluknya.

#### 2) Dimensi Praktek

Praktek keagamaan seringkali dilakukan dengan cara pemujaan, ketaatan, serta hal-hal lainnya yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa tinggi komitmen seorang pemeluk agama terhadap komitmen keyakinannya. Praktek keagamaan terdiri atas seperangkat seperangkat ritual, tindakan keagamaan yang forma, serta praktek suci yang diharapkan dilakukan oleh pemeluk agamanya.

#### 3) Dimensi Pengalaman

Isi dari dimensi pengalaman adalah semua agama memiliki pengharapan tertentu dan ia akan mencapai suatu titik kontak dengan yang disebut Yang Maha Pencipta. Semua agama mempunyai nilai minimal pada beberapa pengalaman subjektif keagamaan sebagai tanda dari keberagaman seseorang.

#### 4) Dimensi Pengetahuan

Setiap agama memiliki seperangkat pengetahuan-pengetahuan dari yang paling dasar sampai dengan yang paling kompleks. Diharapkan setiap pemeluk suatu agama memiliki pengetahuan dasar atas agama yang dianutnya yang berhubungan dengan keyakinannya, ritual keagamaan, kitab sucinya, tradisi keagamaannya, dan lain sebagainya.

Apabila kita menggali konsep keberagamaan menurut Glock dan Stark yang mencoba untuk melihat keberagamaan seseorang berdasarkan semua dimensi. Guna memahami keberagamaan Islam, maka dibutuhkan suatu konsep yang dapat memberi penjelasan mengenai macam-macam dimensi dalam Islam keberagamaan dalam Islam tidak cukup terwujud dalam bentuk ibadah atau ritual semata, melainkan harus menyeimbangkan berbagai dimensi lainnya untuk menjadi sistem yang menyeluruh.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan oleh para ahli terkait dengan indikator keberagamaan yang dilihat dari dimensi-dimensinya, dapat kita kaitkan dengan dimensi keberagamaan dalam Islam. Bagi muslim, keberagamaan dapat terlihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa banyak pengetahuan mengenai ilmu-ilmu berkaitan dengan Islam, seberapa konsisten atau *istiqomah* dia dalam menjalani ibadahnya, seberapa dalam ia menghayati ajaran Islam, serta bagaimana implikasi dari nilai-nilai Islam yang tercermin melalui

perkataan dan perilakunya. Islam memandang keberagaman lebih luas mendalam apabila dapat dirasakan seberapa dalam ia menghayati Islam.

Indikator dalam penelitian ini akan melihat pada ketiga konsep tersebut dan dikaitkan dengan keberagaman dalam Islam. Deskripsi di atas telah menggambarkan bahwa sesungguhnya dimensi keberagaman dalam Islam terdiri dari lima dimensi. Kelima dimensi tersebut ialah: *aqidah*, ibadah, pengamalan, *ihsan*, serta dimensi ilmu pengetahuan.

Dimensi keyakinan dalam Islam sejajar dengan akidah. Dimensi merujuk kepada seberapa dalam keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran yang dianutnya. Esensi Islam sesungguhnya adalah tauhid. Tauhid merupakan bentuk penegasan atas keyakinan bahwa Allah sebagai satu-satunya Maha Pencipta yang transenden dan mutlak. Tauhid merupakan intisari dari Islam. Sejalan dengan pandangan Glock dan Stark sebagaimana dibahas sebelumnya bahwa teologi merupakan inti dari agama. Akidah merupakan sistem kepercayaan serta pondasi bagi *akhlak* dan *syariah*. Dimensi keyakinan ini berisikan keyakinan pada rukun iman berupa: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci-Nya, iman kepada nabi dan rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada *qadha* dan *qadar*.

Dimensi ritual atau praktik dalam Islam disebut *syariah*. Ini berhubungan dengan kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan

semua kegiatan ritual yang sudah ditentukan dan menjauhi semua hal yang dilarang dalam agama. Syariah merupakan peraturan yang dibuat agar manusia dapat berhubungan dengan Tuhannya, saudara seiman, seaudara sesama manusia, serta dengan alam semesta. Yang termasuk dalam dimensi ini adalah: *shalat, puasa, haji, zakat, berdzikir, qurban*, dan lain sebagainya.

Dimensi pengamalan terkait dengan *akhlaq* dalam Islam. dimensi ini diartikan seberapa jauh muslim untuk berlaku dan bersikap berdasarkan ajaran agamanya. Islam memiliki seperangkat *akhlaq* baik yang *akhlaq* baik yang harus dilakukan dan *akhlaq* buruk yang tidak patut dicontoh. *Akhlaq* yang dilakukan seorang muslim contohnya adalah menolong orang lain, memaafkan, *tasamuh*, jujur, dan lain sebagainya.

Dimensi pengetahuan agama bagi seorang muslim adalah seberapa luas pengetahuan seorang muslim terkait dengan pengetahuan-pengetahuan pokok ajaran Islam. Contoh dimensi ini adalah pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an, pengetahuan mengenai syarat sah sholat, hukum-hukum Islam. sejarah Islam, dan lainnya.

Dimensi pengalaman agama dalam Islam menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim merasa serta mengalami perasaan dan pengalaman religious. Dimensi ini terwujud berkat adanya perasaan

syukur yang mendalam, perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang dalam hidup, dan lain sebagainya.

### 3. Faktor Keberagamaan

Perkembangan keberagamaan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Robert H. Thouless mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan keberagamaan manusia. Pertama faktor sosial yang mencakup seluruh pengaruh sosial yang diterima seorang individu yaitu pendidikan dari orang tuanya, tradisi sosial yang berlaku dalam lingkungannya, dan tekanan sosial yang diterimanya. Kedua, pengalaman yang berhubungan dengan keindahan, keselarasan, kebaikan, konflik moral, serta pengalaman emosional keagamanya. Faktor ketiga adalah kebutuhan yang tidak mampu di penuhi yang mengakibatkan kebutuhan untuk memenuhi rasa puas atas agama. Faktor terakhir adalah faktor penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaannya.<sup>13</sup>

Graham juga menyebutkan faktor yang dapat memberikan pengaruh pada keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan atau tempat tinggal, faktor pribadi individu, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta agama orang tua.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 29–34.

<sup>14</sup> Sovia Mas Ayu, “Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 14, 2017): 18.

Selanjutnya Glock dan Stark mengemukakan bahwa sesungguhnya perilaku keberagamaan seseorang dapat terlihat dari lima aspek, yaitu: ideologi, ritual, mistikan, intelektual, serta sosial.<sup>15</sup>

Faktor yang memberikan pengaruh dalam kehidupan beragama seseorang juga dikemukakan oleh Jalaluddin sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri manusia yang turut memberikan pengaruh dalam hal keberagamaan seseorang.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Hereditas

Hereditas adalah faktor bawaan sejak manusia lahir. Jiwa kejiwaan memang tidak diturunkan secara turun temurun, akan tetapi beberapa unsur kejiwaan lain seperti kognitif, afektif, dan konatif juga turut serta dalam memberntuk keberagamaan seseorang.

b) Usia

Tingkat usia manusia memberikan pengaruh dalam hal memahami keagamaan yang dianutnya. Contohnya saat usia remaja terjadi, mereka akan mengalami konflik kejiwaan yang turut berpengaruh pada konversi agama.

---

<sup>15</sup> Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally and Company., 1965), 306.



c) Kepribadian

Kepribadian merupakan jati diri atau identitas dari seseorang yang dapat memberikan tampilan ciri yang berbeda dari individu lainnya. Normalnya perbedaan kepribadian manusia mampu memberikan pengaruh pada perbedaan jiwa keagamaan seseorang.

d) Kondisi kejiwaan

kondisi kejiwaan memiliki pengaruh besar bagi pemahaman keagamaan seseorang. Hanya orang-orang yang berjiwa sehat lahir batin yang bisa berpikir jernih untuk menentukan sikap keagamaannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor selanjutnya adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berikut yang termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberagaman seseorang:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki andil besar dalam perkembangan jiwa beragama seorang anak. Meskipun agama bukan diturunkan dari orang tuanya, tapi agama merupakan hal yang diajarkan dalam keluarga sejak kecil. Intervensi orang tua kepada anaknya terhadap

perkembangan jiwa agamanya menjadi tanggung jawab besar.

b) Lingkungan Institusional

Sekolah maupun pesantren memberikan pengaruh besar bagi perkembangan jiwa beragama anak. Pendidikan yang diberikan oleh lingkungan institusional akan memberikan berbagai pengetahuan yang tidak didapatkannya ketika di rumah.

c) Lingkungan Masyarakat

Norma yang hidup dalam tatanan masyarakat cenderung bersifat mengikat memberikan pengaruh besar bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang.<sup>16</sup>

Marie Cornwall dengan teori *religious behaviour*-nya mengemukakan bahwa setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang. Faktor-faktor tersebut ialah:<sup>17</sup>

1) Keterlibatan kelompok

Seseorang dalam memeluk agamanya serta menjalankan agamanya tidak terlepas dari adanya hubungan hubunagn jaringan. Hubungan jarinyan merupakan komunikas personal yang berisikan keluarga, saudara,

---

<sup>16</sup> Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, 305–14.

<sup>17</sup> Asep Lukman Hamid, “Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, January 10, 2018, 19–21, [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.4](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.4).

teman maupun rekan kerja, ataupun kumpulan orang-orang yang terlibat secara langsung dengan individu tersebut.

2) Kepercayaan ortodoksi

Ilmuwan berasumsi bawa ortodoksi dari suatu agama memiliki peranan pada bagaimana seseorang berperilaku terhadap keberagamaannya. Keterlibatan kelompok serta ortodoksi kepercayaan memberikan efek langsung dan tidak langsung pada perilaku keberagaman seseorang. Ortodoksi kepercayaan keagamaan dibagi menjadi dua aspek, yaitu: ortodoksi tradisional yang merupakan kepercayaan pada suatu ajaran agama, serta ortodoksi khusus yang lebih mengacu pada penerimaan ataupun penolakan pada keyakinan khas organisasi keagamaan tertentu.

3) Komitmen religius

Kepercayaan ortodoksi masuk dalam dimensi kognitif religius, sedangkan komitmen religius masuk dimensi afektif serta merupakan ukuran bagaimana agama berperan dalam kehidupan seseorang. Komitmen religius dibagi dalam dua ranah, yaitu: komitmen spiritual yang fokusnya pada komitmen kepada Tuhan seperti mencintai Tuhan dengan segenap hatinya, kemauan untuk melakukan perintah serta larangan yang Tuhan berikan, serta

bagaimana pentingnya hubungan hamba denan Tuhan. Ranah kedua adalah komitmen institusional yang orientasinya mendasarkan pada afektif individu pada organisasi keagamaan atau masyarakat. Ini memberikan gambaran bahwa adanya keterikatan, identifikasi, serta loyalitas yang dilakukan individu pada institusi keagamaannya atau komunitas religius yang diikutinya.

4) Sosialisasi keagamaan

Keluarga merupakan agen utama dalam memberikan sosialisasi agama, teman serta lembaga keagamaan merupakan agen sekunder. Orang tua memberikan sosialisasi terkait keberagaman yang mereka anut kepada anak-anaknya, lalu menyalurkan mereka pada sekolah-sekolah, atau lembaga keagamaan untuk memperkuat hal-hal yang dipelajarinya terkait agama yang sudah dipelajarinya di rumah. Setelah itu mereka akan menyalurkannya dalam aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan.

5) Karakteristik sosio-demografi

Karakteristik demografi merupakan indikator dari lokasi seseorang pada struktur sosial tertentu yang kemudian dapat mempengaruhi religiusitas mereka. Misalnya kalangan kelas bawah lebih cenderung religius

privat dan kalangan atas lebih religius publik. Dalam ranah ini aspek yang menjadi variabel seperti status perkawinan, wilayah, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya memiliki pengaruh pada hubungan sosial manusia.

Banyak ahli telah mengemukakan berbagai faktor yang memengaruhi keberagamaan seseorang. Setiap ahli memiliki pendapat sendiri sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendapat Jalaluddin terkait faktor keberagamaan seseorang. Jalaluddin telah mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri manusia. Factor yang akan menjadi focus utama dalam penelitian ini adalah factor dari luar, yaitu lingkungan institusional, berperan penting terhadap pendidikan agama yang tidak diperolehnya di rumah. Keberagamaan manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan institusional karena memberikan pengaruh besar bagi perkembangan jiwa beragama anak.

## **B. SMART Modul Pendidikan Agama Islam**

### **1. Definisi SMART**

SMART yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada dua hal. Pertama modul yang disusun dengan metode SMART yang merupakan akronim dari (*Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (bisa dicapai), *Realistic* (realistik), dan *Time Bound* (terikat

waktu). SMART yang kedua adalah frasa *SMART* yang dimaknai dengan sebuah bahan pembelajaran yang memanfaatkan ICT atau teknologi internet dan komputer baik didesain dengan memuat berbagai unsur multimedia baik teks, gambar, maupun video yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan *cloud internet* serta memanfaatkan *SMART phone android* sebagai pendukung penggunaannya.

Berdasarkan pada hasil pengembangan dari *Boise State University* yang menyatakan bahwa terdapat sebuah metode yang dikembangkan untuk membantu merealisasikan tujuan yang sudah direncanakan sehingga dapat menjadi modal dalam mengevaluasi proses realisasi tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup> Metode SMART dalam pendidikan memiliki tujuan untuk mempermudah serta mengenali dengan tepa tapa yang menjadi tujuannya, kepada siapa dimaksudkan sehingga akan lebih mudah melacak sejauh mana tujuan dapat tercapai.<sup>19</sup> Jadi metode SMART merupakan sebuah metode yang digunakan supaya target yang menjadi tujuan semakin mudah dikenali dan dicapai.

Metode SMART merupakan akronim dari aspek-aspek penting dalam usaha mencapai suatu tujuan, yaitu: *Spesific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (bisa dicapai), *Ralistic* (realistik),

---

<sup>18</sup> Alex S Iverson, *Preparing Program Objectives Theory & Practice* (Ontario: The International Development Research Centre, 2003).

<sup>19</sup> Mahfiah Mahfiah, "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Smart Game Dan Kooperatif Tipe Make A Match," *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (June 30, 2021): 111–16, <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.64>.

dan *Time Bound* (terikat waktu).<sup>20</sup> Kelima poin dalam metode SMART ini menjadi modal dalam penyusunan modul ini.

## 2. Indikator SMART

Iverson mengemukakan bahwa metode SMART berisikan indikator-indikator yang dapat dipandang sebagai visi dari suatu program yang terdiri dari: *Spesific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (bisa dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time Bound* (terikat waktu). Berikut akan dijelaskan mengenai rincian indikator SMART;

### a) *Specific* (spesifik)

*Spesific* atau spesifikasi merupakan tujuan yang spesifik supaya dapat merancang strategi dalam mencapainya.<sup>21</sup> Spesifik juga berarti tujuan yang akan dilakukan harus terfokus, konkret, rinci, dan terdefiniskan dengan baik.<sup>22</sup> Selain itu tanpa adanya tujuan yang spesifik maka waktu yang diperlukan untuk mencapai target akan lebih lama dan tidak berjalan efektif serta efisien.

---

<sup>20</sup> Cynthia Gapila et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Smart Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian," *Nabla Dewantara* 6, no. 1 (May 31, 2021): 46–59, <https://doi.org/10.51517/nd.v6i1.267>.

<sup>21</sup> Uvynavelia Hardysta, "Pengaruh Pelatihan Goal Setting Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa SMA Di Pesantren Dan Non Pesantren. (The Effect of Goal Setting Training on Senior High Schools Student's Future Orientation at Islamic Boarding School and Nonislamic Boarding School)" (Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2023), <http://repository.untag-sby.ac.id/22861/>.

<sup>22</sup> Muchamad Subali Noto, "Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, And Time-Bound)," *Infinity: Jurnal Ilmiah Prodi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 1 (2014).

b) *Measurable* (terukur)

*Measurable* atau dapat diukur adalah target proyek yang akan dilakukan harusnya dapat diukur dengan menggunakan indikator yang tepat.<sup>23</sup> *Measurable* juga berarti pengukuran yaitu apakah terdapat alat ukur yang dapat digunakan sebagai acuan apakah tujuan telah tercapai atau belum.

c) *Achievable* (bisa dicapai)

*Achievable* (bisa dicapai) berkaitan dengan apakah tujuan yang menjadi target dapat dipenuhi atau dicapai oleh subjek didik.<sup>24</sup> Jika tujuan teralalu jauh di masa setelahnya, maka diperlukan dorongan untuk melanjutkannya.

d) *Realistic* (realistik)

*Realistic* diartikan bahwa untuk mencapai tujuannya diperlukan sumber daya untuk menyelesaikannya. Pencapaian yang objektif membutuhkan sumber daya seperti: peralatan, keahlian, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Realistik dalam perangkat pembelajaran juga diartikan bahwa

---

<sup>23</sup> Agus Wahyu Irawan and Siti Lailatunnikmah Asfiah, "Analisis Metode SMART Dalam Strategi Segmentasi Pasar (Studi Produk Tabungan Simitra Mikro Di Bank Mitra Syariah Kantor Cabang Bojonegoro)," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syaria'ah* 5, no. 1 (January 17, 2022): 18, <https://doi.org/10.52166/adilla.v5i1.3050>.

<sup>24</sup> Noto, "Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, And Time-Bound)."

<sup>25</sup> Noto.



pembelajaran yang dilakukan harus menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia sehari-hari subjek didik.

e) *Time Bound* (terikat waktu)

*Time bound* dimaksudkan bahwa diperlukan batas waktu guna pencapaian tujuan yang diharapkan. Batas waktu ini jika tidak ditetapkan maka akan mengurangi motivasi dan urgensi dari pelaksanaan setiap tugas.<sup>26</sup> Jadi dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus memperhatikan waktu yang dibutuhkan dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan.

## C. Modul Pembelajaran

### 1. Definisi Modul Pembelajaran

Modul didefinisikan oleh Purwanto dkk. sebagai bahan belajar yang secara sistematis disusun dengan berdasarkan kurikulum tertentu, dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil sehingga memberikan kesempatan untuk subjek didik mempelajarinya secara mandiri dalam waktu tertentu.<sup>27</sup>

Nana Sudjana memaparkan jika dilihat dari asal mula katanya diartikan sebagai alat ukur yang lengkap, fungsinya bersifat mandiri, dapat berfungsi secara terpisah atau sebagai kesatuan dari semua unit

---

<sup>26</sup> Noto.

<sup>27</sup> Purwanto, Aristo Rahadi, and Suharto Lasmono, *Pengembangan Modul* (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 9.

lainnya. berdasarkan istilah tersebut kemudian dikembangkan pengertian modul menurutnya adalah suatu jenis kesatuan dalam kegiatan belajar yang dibuat secara terencana yang diharapkan mampu membantu subjek didik secara individual mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa modul merupakan sepaket pengajaran yang berkaitan dengan suatu unit terkecil, diberikan secara bertahap dari satu unit ke unit lainnya.<sup>29</sup> Modul pembelajaran adalah salah satu alternatif bahan ajar bagi subjek didik dalam proses belajarnya. Modul adalah salah satu bentuk dari bahan ajar yang pengemasannya dilakukan secara utuh dan sistematis dengan memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana serta didesain guna membantu subjek didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik.<sup>30</sup>

Kementerian pendidikan mendefinisikan modul sebagai bahan ajar cetak yang disusun supaya subjek didik dapat mempelajarinya secarannya mandiri.<sup>31</sup> Daryanto meyakini bahwa modul sebagai salah satu bahan ajar yang dikemas sebagai sebuah perangkat pengalaman belajar secara utuh dan sistematis yang terencana serta dirancang untuk

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana and Ahamad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 132.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan* (Bandung: Trigenda Karya, 2005), 145.

<sup>30</sup> Dwi Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul," *Artikel.(Online) Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf. Diakses 10 (2016): 1.*

<sup>31</sup> Depdiknas, *Penelitian Modul.*

membantu subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa definisi mengenai modul pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli, dapat ditarik benang merahnya bahwa modul pembelajaran merupakan suatu bahan ajar berbentuk cetak yang penyusunannya secara sistematis, terarah, dan operasional yang digunakan oleh subjek didik berdasarkan pedoman penggunaannya dengan tujuan guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran supaya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

## 2. **Macam-Macam Jenis Modul Pembelajaran**

Dalam pemaparannya, Prastowo membagi modul dalam beberapa macam jenisnya. Macam-macam jenis modul tersebut ialah:<sup>33</sup>

### a) Berdasarkan Penggunaannya

Apabila dilihat dari segi penggunaannya, modul pembelajaran dibagi menjadi dua macam, yaitu: modul yang ditujukan bagi subjek didik beserta modul pembelajaran yang digunakan bagi pendidik. Modul yang ditujukan bagi subjek didik akan diisi dengan materi dan kegiatan belajar yang harus dilakukan subjek didik. Sedangkan modul yang ditujukan bagi pendidik akan diisi

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 110–11.

dengan petunjuk pendidik, tes akhir, serta kunci jawaban dari modul.

b) Berdasarkan Tujuan Penyusunannya

- Modul Inti

Modul ini merupakan modul yang disusun berdasarkan kurikulum dasar serta berupa tuntutan dasar umum yang dibutuhkan oleh semua Warga Negara Indonesia. Modul ini adalah hasil susunan unit program yang disusun berdasarkan kelas atau bidang studi. Unit program tersebut berasal dari penjabaran kurikulum dasar.

- Modul Pengayaan

Modul yang diperoleh dari hasil susunan unit program pengayaan yang disatunya memperluas merupakan modul pengayaan. Penyusunan modul ini merupakan bagian dari usaha guna mengakomodasi subjek didik yang sudah menyelesaikan program pendidikan dasarnya dengan baik melalui teman-temannya.

### **3. Karakteristik Modul Pembelajaran**

Modul memiliki ciri yang dapat membedakannya dengan jenis bahan ajar cetak lainnya, yaitu modul terdiri dari bermacam bahan

tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri.<sup>34</sup> Selain itu, untuk mengembangkan sebuah modul perlu dipahami apa saja karakteristik yang diperlukan suatu bahan ajar sehingga disebut dengan modul.

Karakteristik tersebut ialah:

a) *Self Instruction*

Modul memungkinkan subjek didik untuk belajar secara mandiri serta tidak tergantung dengan pihak lainnya.<sup>35</sup>

Karakteristik modul agar ia masuk dalam *self instruction* adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran jelas termuat dalam modul
- b) Materi pembelajaran dikemas dalam beberapa unit spesifik untuk mempelajarinya secara tuntas
- c) Adanya soal-soal latihan guna mengukur penguasaan subjek didik
- d) Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif
- e) Adanya rangkuman materi pembelajaran

---

<sup>34</sup> Benny A. Pribadi and Dwi A. Padmo, *Pengembangan Bahan Ajar* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), 10.

<sup>35</sup> Dita Oktavia Yudhatami, "Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 1, no. 3 (August 14, 2013): 4, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/3745>.

- f) Adanya kunci jawaban sebagai instrument penilaian supaya subjek didik dapat melakukan penilaian mandiri
- g) Informasi yang jelas mengenai rujukan, pengayaan, atau referensi dari materi yang digunakan.<sup>36</sup>

b) *Self Contained*

Apabila semua materi pembelajaran yang dibutuhkan subjek didik dalam memahami materi termuat dalam modul tersebut, maka modul tersebut dapat dikatakan *self contained*. Tujuannya adalah memberi kesempatan bagi subjek didik untuk dapat mempelajari materi secara tuntas. Hal ini disebabkan semua materi belajar telah dikemas dalam satu kesatuan utuh.<sup>37</sup>

c) *Stand Alone*

Sebuah modul yang berdiri sendiri dengan tidak menggantungkan atau menggunakannya bersamaan dengan bahan ajar atau media lainnya adalah definisi modul dapat

---

<sup>36</sup> Laila Nursafitri, Widi Widaryanto, and Ahmad Zubaidi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (March 30, 2020): 96, <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2304>.

<sup>37</sup> Fifit Firmadani and Mashud Syahroni, "Pengembangan Modul Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Berbasis HOTS," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (December 23, 2020): 281, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1293>.

berdiri sendiri (*stand alone*).<sup>38</sup> Diharapkan apabila sudah menggunakan modul, maka subjek didik tidak lagi membutuhkan bahan ajar lainnya untuk mengerjakan tugas, memahami dan mempelajari materi dari modul yang sudah di dapatkannya.

d) Adaptif

Daya adaptasi suatu modul menjadi salah satu pertimbangan dari kelayakan sebuah modul. Sebuah modul dituntut untuk adaptif pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga modul tersebut tidak ketinggalan zaman.<sup>39</sup> Peneliti dituntut untuk kreatif dengan memuat beberapa materi yang dapat dikaitkan dengan perkembangan IPTEK yang sedang *trend* saat ini.

e) *User Friendly*

Kaidah *user friendly* atau mudah dalam pemakaiannya harus dipenuhi sebagai karakteristik sebuah bahan ajar disebut sebagai modul pembelajaran. Setiap paparan atau instruksi yang termuat dalam modul, pemakai harus

---

<sup>38</sup> Edi Junaedi et al., "Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Penyusunan Modul Bahan Ajar di Yayasan Iskandariyah Tangerang Selatan" 2, no. 1 (February 1, 2022): 48, <https://doi.org/10.32493/pbs.v2i1.18433>.

<sup>39</sup> Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penelitian Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula," *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (April 25, 2018): 83, <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.

merasakan kenyamanan menggunakan modul tersebut.<sup>40</sup> Bahasa yang sederhana, dapat dengan mudah dimengerti, serta digunakannya istilah-istilah familier merupakan bentuk implementasi karakteristik *user friendly*.

Karakteristik modul pembelajaran yang baik selanjutnya dikemukakan oleh BSNP dengan lebih rinci. Baik buku ajar maupun modul pembelajaran ditentukan kelayakannya berdasarkan pada empat unsur kelayakannya menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Empat unsur kelayakan tersebut ialah: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, serta kegrafikan. Komponen kelayakan isi meliputi: a) Cakupan materi; b) Akurasi materi; c) Kemutakhiran; d) Mengandung wawasan produktivitas; e) Merangsang keingintahuan; f) Mengembangkan sense of diversity; dan g) Mengembangkan kecakapan hidup. Komponen kelayakan bahasa meliputi: a) Sesuai dengan perkembangan pembaca yang dituju; b) Komunikatif; c) Dialogis dan interaktif; d) Lugas; e) Koherensi dan keruntutan alur pikir; f) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar; dan g) Konsistensi penggunaan istilah dan simbol/lambang. Komponen kelayakan penyajian

---

<sup>40</sup> Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu, *Pedoman Penyusunan Modul Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep, Karakteristik, Dan Prinsip* (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2020), 6.



meliputi: a) Teknik penyajian; b) Pendukung penyajian materi; dan c) Penyajian pembelajaran. Komponen kelayakan kegrafikan meliputi: a) Ukuran buku; b) Bagian kulit buku; dan c) Bagian isi buku.<sup>41</sup>

Karakteristik kelayakan modul pembelajaran yang dikemukakan oleh BSNP selanjutnya menjadi acuan dalam menentukan standar modul yang akan dibuat dan dinilai oleh para validator ahli. Berikut aspek kelayakan yang menjadi acuan dalam modul yang akan dikembangkan:

**a) Aspek Kelayakan Isi Menurut Bsnp**

<b>No.</b>	<b>Butir Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Kelengkapan Materi	Materi disajikan mencakup pada materi yang terkandung dalam Capaian Pembelajaran serta Tujuan Pembelajaran
2.	Keluasan Materi	Materi disajikan dengan mencerminkan pada penjabaran yang dapat mendukung pencapaian semua Tujuan Pembelajaran
3.	Kedalaman Materi	Penyajian materi dimulai sejak pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, kasus, latihan, hingga interaksi antar konsep yang sesuai dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan serta sesuai dengan amanat Tujuan Pembelajaran
4.	Keakuratan Konsep dan Definisi	Penyajian konsep dan definisi tidak ambigu atau multitafsir serta sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam Islam.

<sup>41</sup> Syamsul Arifin, “Standar Penulisan Buku Ajar Dan Modul Ajar” (Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran, 2017).

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
5.	Keakuratan Fakta dan Data	Penyajian fakta dan data disesuaikan dengan kenyataan serta efisien guna peningkatan pemahaman peserta didik.
6.	Keakuratan Contoh dan Kasus	Penyajian coontoh dan kasus dalam modul sesuai dengan kenyataan serta efisien guna peningkatan pemahaman peserta didik.
7.	Keakuratan Gambar dan Ilustrasi	Penyajian gambar dan ilustrasi sesuai dengan materi.
8.	Keakuratan Istilah	Penggunaan istilah sesuai dengan kelaziman yang digunakan dalam Agama Islam .
9.	Keakuratan Acuan Pustaka	Acuan pustaka diberikan secara benar dan lazim sesuai dengan ya.ng berlaku dalam Agama Islam
10.	Kemutakhiran Materi	Materi yang diberikan aktual sesuai dengan perkembangan IPTEK. Materi yang disajikan memuat keterkinian fitur, contoh, dan rujukan yang mencerminkan kondisi terkini.
11.	Merangsang Keingintahuan	Memberikan uraian, latihan, maupun contoh kasus yang tersaji untuk mendorong untuk <i>problem solving</i> yang merangsang kreativitas dan inovasi peserta didik.
12.	Memberi Contoh Kasus yang Kontekstual	Contoh dan kasus yang disajikan dikaitkan dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari.
13.	Mendorong Kemampuan Bertanya	Latihan, uraian serta contoh-contoh kasus yang disajikan dapat mendorong peserta didik guna menumbuhkan kreativitas peserta didik.

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
14.	Mengembangkan <i>sense of diversity</i>	Konten yang disajikan dapat menumbuhkembangkan pemahaman kesatuan dalam keberagaman.
15.	Mengembangkan kecakapan hidup	Konten yang disajikan dapat membuat peserta didik mengembangkan kecakapan hidup.

**b) Aspek Kelayakan Penyajian Menurut BSNP**

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
1.	Keruntutan Konsep	Konsep disajikan dengan runtut dari mudah ke sukar, dari konkret ke absrak, serta dari sederhana ke kompleks, serta dari yang dikenal sampai yang asing.
2.	Konsistensi Sistematika Sajian dalam Kegiatan Belajar	Modul disajikan sesuai dengan aturan sistematika penyajian (mempunyai pendahuluan, isi, dan penutup).
3.	Contoh Soal dalam Setiap Kegiatan Belajar	Disajikan berbagai soal yang dapat melatih kemampuan peserat didik untuk memahami serta menerapkan konsep terkait dengan materi yang diberikan.
4.	Soal Latihan Setiap Akhir Kegiatan Belajar	Sebagai evaluasi dalam pembelajaran, maka diberikan soal Latihan untuk mengukur tingkat pemahaman subjek didik.
5.	Pengantar	Memberikan informasi mengenai peran modul dalam proses pembelajaran.
6.	Daftar Pustaka	Modul disajikan lengkap dengan berbagai sumber yang dikutip dan digunakan sebagai rujukan dalam penulisan modul.

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
7.	Rangkuman	Modul dilengkapi dengan ringkasan penjelasan dari seluruh materi yang disajikan secara ringkas dan jelas.
8.	Glosarium	Modul dilengkapi dengan glosarium yang merupakan kumpulan dari istilah-istilah penting dalam modul yang disusun secara alfabetis.
9.	Keterlibatan Peserta Didik	Materi disajikan dengan interaktif dan partisipatif dengan peserta didik.
10.	Ketertautan Antar Kegiatan Belajar Atau Sub Kegiatan Belajar Atau Alinea	Penyampaian pesan antara sub kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lain/sub kegiatan belajar dengan sub kegiatan belajar/antar alinea dalam sub kegiatan belajar yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi
11.	Keutuhan Makna dalam Kegiatan Belajar atau Sub Kegiatan Belajar atau Alinea	Pesan maupun materi yang disajikan pada kegiatan belajar atau sub kegiatan belajar atau alinea mencerminkan kesatuan tema.

c) **Aspek Kelayakan Bahasa Menurut BSNP**

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
1.	Ketepatan Struktur Kalimat	Kalimat yang digunakan dapat mewakili pesan atau informasi yang hendak disampaikan dengan tetap mengikuti alur tata kalimat Bahasa Indonesia
2.	Keefektifan Kalimat	Penggunaan kalimat yang sederhana tidak berbelit.

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
3.	Pemahaman terhadap Pesan atau Informasi	Pesan atau informasi yang disampaikan dengan bahasa menarik serta lazim digunakan dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
4.	Kebakuan Istilah	Istilah yang digunakan merupakan istilah baku Bahasa Indonesia.
5.	Kemampuan Memotivasi Peserta Didik	Bahasa yang digunakan dapat membangkitkan rasa senang saat peserta didik membaca dan dapat mendorong mereka mempelajari modul secara tuntas.
6.	Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
7.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.
8.	Ketepatan Tata Bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar
9.	Ketepatan Ejaan	Ejaan yang digunakan sesuai dengan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan
10.	Konsistensi Penggunaan Istilah	Istilah yang digunakan harus konsisten antar bagian dalam modul.

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
11.	Dialogis dan Interaktif	Bahasa yang disampaikan harus dialogis dan interaktif dengan pembaca.

**d) Aspek Kelayakan Kegrafikan**

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
1.	Kesesuaian Ukuran Modul Pembelajaran	Modul memiliki dimensi sebagaimana aturan dalam ISO mengenai ukuran modul, yaitu: A4 (210 x 297 mm) atau A5 (148 x 210 mm) atau B5 (176 x 250 mm)
2.	Kesesuaian Ukuran dengan Materi Isi Modul	Ukuran modul harus disesuaikan dengan isi materi modul berdasarkan pada bidang segi empat yang akan berpengaruh pada <i>layout</i> dan jumlah halaman.
3.	Penampilan Unsur Tata Letak Sampul Muka, Belakang, Serta Punggung Secara Harmonis Yang Mempunyai Irama, Kesatuan, Dan Konsistensi.	Sampul muka, punggung, serta belakang didesain dengan kesatuan dan konsistensi yang utuh. Kesatuan elemen baik warna, ilustrasi, serta tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling berkaitan.
4.	Warna Unsur Tata Letak Harmonis Serta Memperjelas Fungsi.	Menyajikan tampilan warna secara keseluruhan yang mampu memberi nuansa tertentu serta dapat memperjelas materi atau isi modul.
5.	Huruf yang Digunakan	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional karena harus memberikan

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
	Menarik Serta Mudah Dibaca	informasi secara cepat mengenai materi isi modul.  Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang
6.	Penggunaan Jenis Huruf tidak banyak Kombinasi	Menggunakan setidaknya dua jenis huruf supaya lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi. Kombinasi jenis huruf yang terlalu banyak akan mengurangi nilai estetika dan membuat bingung pembaca, sebaliknya jika hanya menggunakan satu jenis huruf maka tampilan modul cenderung monoton.
7.	Ilustrasi Sampul Modul	Sampul modul dapat mendeskripsikan isi atau materi dalam modul dan dapat mengungkapkan karakter objek.  Sampul modul memuat bentuk, warna, ukuran, serta proporsi objek sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran.
8.	Konsistensi Tata Letak	Menempatkan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) yang konsisten dengan pola.  Antar paragraf dipisah dengan jelas
9.	Unsur Tata Letak yang Harmonis	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) proporsional dengan bidang cetak.  Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai
10.	Unsur Tata Letak Lengkap	Judul kegiatan ditulis secara urut dan lengkap, penulisan sub judul disesuaikan dengan hierarki

No.	Butir Penilaian	Deskripsi
		penyajian materi ajar, penempatan nomor halaman sesuai.
		Memberikan ilustrasi dan keterangan gambar dengan tepat
11.	Tata Letak Halaman	Penempatan hiasan tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman
		Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
12.	Topografi Isi Modul	Tidak berlebihan dalam menggunakan variasi huruf ( <b>bold</b> , <i>italic</i> , <u>underline</u> , maupun <i>small capital</i> )
		Lebar susunan teks normal
		Spasi antar baris susunan teks normal
		Spasi antar huruf normal
13.	Topografi Isi Modul	Hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.
	Memudahkan Pemahaman	Tanda pemotongan kata sesuai.
14.	Ilustrasi Isi	Mampu mengungkapkan makna dan arti objek
		Bentuk akuran dan proporsional
		Kreatif dan dinamis

#### 4. Urgensi Modul dalam Proses Pembelajaran

Disusunnya sebuah modul bukanlah sebuah kegiatan tanpa tujuan, melainkan memiliki arti penting dalam suatu proses pembelajaran. Kehadiran modul dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki urgensi tersendiri yang dapat dilihat dari tujuan, fungsi, serta



kegunaan modul dalam kegiatan pembelajaran. penjabaran dari hal-hal tersebut ialah sebagai berikut:

a) Fungsi Modul

Pembuatan modul difungsikan sebagai bahan belajar bagi subjek didik yang digunakan dalam pembelajaran supaya lebih terarah serta sistematis. Selain itu, kompetensi yang menjadi tuntutan dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai.<sup>42</sup> Penyusunan modul sebagai salah satu bahan ajar juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- (1) Bahan ajar mandiri, salah satu fungsi adanya suatu modul adalah untuk meningkatkan kemampuan subjek didik dalam belajar mandiri tanpa adanya kehadiran seorang pendidik.
- (2) Menggantikan fungsi pendidik. Materi-materi dalam modul yang dijelaskan dengan baik serta dapat dengan mudah dipahami oleh subjek didik sesuai dengan tingkatan pengetahuan serta usia subjek didik dapat meringankan tugas dari pendidik.
- (3) Bahan rujukan subjek didik. Materi yang terkandung dalam modul dapat menambah

---

<sup>42</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, *Pengembangan Modul*, 10.

referensi subjek didik dalam memahami suatu materi.<sup>43</sup>

b) Tujuan dan Kegunaan Pembuatan Modul Pembelajaran

Sebuah modul disusun atau dikembangkan pasti memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai dengan kehadiran modul tersebut. Beberapa tujuan disusunnya suatu modul adalah sebagai berikut:

- (1) Tanpa kehadiran pendidik, subjek didik diharapkan tetap mampu belajar dengan mandiri
- (2) Mengurangi peran dominan pendidik dalam kegiatan pembelajaran
- (3) Memberikan akomodasi bagi subjek didik dengan ragam kecepatan penguasaan materi
- (4) Memberi kesempatan bagi subjek didik untuk mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang sudah ia pelajari.<sup>44</sup>

Modul pembelajaran disusun dan dikembangkan dalam rangka mempermudah subjek didik dapat dengan sebaik-baiknya menguasai kompetensi yang telah diberikan

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 107.

<sup>44</sup> Prastowo, 108.

dalam kegiatan belajar mengajar atau diklat.<sup>45</sup> Selain tujuan tersebut, modul pembelajaran juga memiliki beberapa kegunaan, diantaranya ialah:

- (1) Memberikan penjelasan yang lebih mudah diterima subjek didik dalam hal penyajian pesan pada materi aja supaya sifatnya tidak terlalu verbal.
- (2) Menjadi salah satu cara untuk mengatasi problem terbatasnya ruang, waktu, biaya, serta daya indra subjek didik.
- (3) Meningkatkan gairah belajar serta motivasi subjek didik
- (4) Memberikan peluang bagi subjek didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal interaksi langsung dirinya dengan lingkungan serta sumber belajar lainnya.
- (5) Memberikan kemungkinan lebih banyak bagi subjek didik untuk dapat melakukan evaluasi diri secara mandiri mengenai hasil belajarnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, *Pengembangan Modul*, 10.

<sup>46</sup> Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu, *Pedoman Penyusunan Modul Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep, Karakteristik, Dan Prinsip*, 3.

## 5. Komponen Modul Pembelajaran

Peneliti dalam menyusun atau mengembangkan suatu modul harus memenuhi komponen-komponen suatu bahan ajar supaya dapat disebut modul pembelajaran.<sup>47</sup> Ibrahim menyebutkan bahwa setidaknya terdapat empat komponen yang wajib ada dalam sebuah modul pembelajaran. komponen tersebut ialah: tujuan pembelajaran, materi ajar, soal latihan untuk melatih tidak hanya kompetensinya akan tetapi juga keterampilan subjek didik, serta adanya umpan balik yang memberikan gambaran kualitas latihan yang dilakukan oleh para subjek didik.<sup>48</sup>

Daryanto mengidentifikasi komponen dalam sebuah modul menjadi tiga bagian utama.<sup>49</sup> Komponen pertama adalah pendahuluan yang berisikan: judul, kata pengantar, peta konsep, petunjuk penggunaan, dan daftar isi .Komponen kedua adalah pembelajaran yang di dalamnya termuat tujuan pembelajaran, uraian materi, pembelajaran, rangkuman, serta tugas. Komponen terakhir adalah evaluasi yang berisikan lembar penilaian subjek didik baik penilaian pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang subjek didik dapatkan selama mempelajari materi dalam modul tersebut.

---

<sup>47</sup> Elfita Rahmi, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani, "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan," *Visipena* 12, no. 1 (June 30, 2021): 52, <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

<sup>48</sup> N. Ibrahim, *Prespektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh, Kajian Teoritis Dan Aplikasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

<sup>49</sup> Daryanto, *Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*, 25–26.

Mustaji memberikan gagasannya bahwa terdapat setidaknya tujuh komponen bagi bahan ajar disebut sebagai modul. Tujuh komponen modul pembelajaran menurut Mustaji adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan instruksional yang dirumuskan secara spesifik serta eksplisit. Poin pertama ini adalah hasil dari digunakannya modul yang memberi perubahan dalam berbagai bentuk tingkah laku subjek didik.
- b) Petunjuk guru. Komponen ini memuat bagaimana cara memberikan pembelajaran bagi subjek didik supaya tetap terlaksana secara efisien dan memberi banyak informasi serta kegiatan yang akan dilaksanakan subjek didiknya.
- c) Materi-materi pelajaran. Suatu modul setidaknya memuat materi-materi pembelajaran.
- d) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan evaluasi subjek didik yang harus dikerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.
- e) Lembar kerja yang subjek didik gunakan untuk mengoreksi jawaban atau sebagai kunci jawaban.

- f) Hasil dari *post test* yang sudah dilakukan untuk dijadikan sebagai alat ukur guru bagi ketercapaian pembelajaran yang sudah dilakukan.
- g) Kunci jawaban dari lembar evaluasi test serta *rating scale*.<sup>50</sup>

Sebagai salah satu sarana subjek didik dalam mempelajari materi, maka Ridwan Abdullah mengklasifikasikan komponen modul pembelajaran dalam enam komponen. Komponen-komponen tersebut ialah: pendahuluan yang termuat deskripsi umum seperti materi yang akan dipelajari, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang akan dicapai subjek didik setelah mempelajari modul tersebut, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki oleh subjek didik untuk dapat mempelajari modul tersebut; tujuan pembelajaran; *pre test*; pengalaman belajar; sumber belajar; serta ters akhir.<sup>51</sup>

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu: pendidikan Islam berupa program pendidikan yang tujuannya adalah menghasilkan *output* berupa ahli agama, serta pendidikan agama yang tujuannya guna memenuhi kewajiban bagi tiap pemeluk agama untuk

---

<sup>50</sup> Mustaji, *Pembelajaran Mandiri* (Surabaya: Unesa FIP, 2008), 30–32.

<sup>51</sup> Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 184.

memahami serta mengamalkan dasar-dasar dari agama yang dianutnya.<sup>52</sup> Pendidikan Islam dalam pengertian ini cenderung kepada bagian kedua, yaitu bahwa pelaksanaan program pendidikan agama Islam adalah salah satu pemenuhan kewajiban pemerintah kepada para pemeluk agama dengan wujud pelajaran agama yang diberikan di sekolah. Tujuan pemberian pelajaran PAI adalah untuk membina kepribadian subjek didik supaya menjadi pribadi yang taat dalam menjalankan perintah agamanya, bukan sebagai seorang ahli dalam bidang agama Islam. Bermula dari hal tersebut, maka dapat kita mengerti bahwa PAI di sekolah merupakan suatu mata pelajaran atau program studi yang tujuannya menghasilkan subjek didik yang jiwa keagamaannya hidup dengan mengenal serta menjalankan ajaran agamanya, bukan sebagai *output* yang memiliki pengetahuan keagamaan dengan pengetahuan yang mendalam tentang agamanya.

Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam dapat disamakan apabila dilihat dari sisi isi atau materinya, akan tetapi secara epistemologi sangat berbeda. PAI bertujuan sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang sifatnya memberikan materi-materi agama Islam yang sudah ada kemudian disampaikan lalu dipelajari untuk diamalkan subjek didik. Dalam hal ini PAI berada dalam tataran amali bukan sebagai filosofis.<sup>53</sup> Meskipun materi kajian keduanya

---

<sup>52</sup> Nurcholis Madjid, *Masalah Pendidikan Agama Di Sekolah Menengah Umum* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 40.

<sup>53</sup> Abdula Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012).

sama, akan tetapi pendidikan Islam memberikan pemahaman yang lebih mendalam sampai dengan tataran filosofis yang selanjutnya menjadi acuan mengapa materi dalam PAI harus ada.

Pendidikan Agama menurut Pasa 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai proses menanamkan sesuatu berupa materi pendidikan yang dilakukan secara kontinyu pendidik kepada subjek didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya.<sup>54</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membimbing, melatih, serta menggunakan pengalaman subjek didik supaya dapat mengetahui. Mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, serta dapat mengamalkan ajaran dalam Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>55</sup>

Berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai usaha sadar dalam mengetahui, meyakini, menghayati, serta mengamalkan ajaran Agama

---

<sup>54</sup> Mohk. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 83.

<sup>55</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Aceh: Yayasan Pena, 2017), 27.



Islam melalui proses pembelajaran yang harus memperhatikan tuntutan yang ada dalam Al-Qur'an dan al-hadis.

Bagian integral dari pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran pengetahuan mengenai agama Islam itu sendiri yang diberikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah menitik beratkan pada kepribadian subjek didik yang mendapatkan binaan berdasarkan ajaran Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan intelektual semata, melainkan juga mencakup sisi penghayatan, pengalaman, dan pengaplikasian ajaran Islam dalam kehidupan sekaligus menggunakannya sebagai pegangan hidup. Diselenggarakannya pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah untuk membentuk kepribadian manusia menjadi beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.<sup>56</sup>

Tujuan penyelenggaraan PAI juga diungkapkan oleh Nusa dan Santi yang dibagi ke dalam tiga kelompok. Pertama adalah *Jismiyyat* yang menjadikan *khalifah fi al-ardh* sebagai orientasinya. Kedua, *ruhiyyat*, yang tujuannya berorientasikan kepada ajaran Islam dengan

---

<sup>56</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 20.

konsep manusia sebagai *'abd*. Tujuan ketiga adalah *'aqliyat* yang tujuannya berorientasikan pada pengembangan potensi subjek didik.<sup>57</sup>

Penjelasan terkait dengan tujuan PAI di sekolah adalah sebagai wahana menumbuh-kembangkan keimanan kepada Allah Swt. dengan cara memberikan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman subjek didik mengenai ajaran Islam sehingga kelak menjadi muslim yang terus berkembang baik ranah iman, taqwa, berbangsa dan bernegara, serta memiliki bekal untuk dapat melanjutkan pada jejang pendidikan di atasnya.

Selanjutnya Hamdan berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam sesungguhnya diselenggarakan dengan memuat berbagai tujuan, diantaranya adalah:

- a) Mewujudkan manusia muslim yang senantiasa bertumbuh kembang baik keimanan maupun ketakwaannya kepada Allah SWT. melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman mengenai berbagai hal tentang PAI.
- b) Mewujudkan subjek didik yang memiliki pengetahuan sekaligus taat beragama, berakhlak mulia, produktif, adil, jujur, etis, disiplin, santun,

---

<sup>57</sup> Nusa Putra and Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

toleran, rajin beribadah serta dapat mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolahnya.

- c) Melalui bermacam pengenalan, pemahaman, serta pembiasaan yang diberikan kepada subjek didik terkait norma maupun aturan Islami supaya subjek didik dapat memiliki karakter yang berhubungan baik antara dirinya dengan pribadinya, Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya.
- d) Mengembangkan akal dan sikap moral yang berimbang dengan nilai Islami dalam kehidupannya sebagai masyarakat, awarga negara, maupun warga dunia.<sup>58</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang utuh baik dunia maupun akhirat yang didapat dengan cara menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai seorang *'abd* sekaligus *khalifatullah*.

Terselenggarannya pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah seperti SMA/SMK sederajat adalah: “untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa

---

<sup>58</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 42–43.

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.”<sup>59</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan tujuan supaya dapat memberikan orientasi kepada subjek didik untuk menjadi duta Islam yang menebarkan semangat *rahmatan lil’alamin* yang tidak hanya bertambah pengetahuan serta wawasannya saja akan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dan kecakapannya serta karakternya yang semakin mulia.<sup>60</sup>

Dalam Kurikulum Penggerak, pendidikan bagi sekolah Menengah Atas dan sederajat memiliki dua fase, yaitu fase E bagi kelas X serta fase F bagi kelas XI dan XII. Dalam struktur kurikulum merdeka bagi SMK/MAK, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masuk dalam Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) yang fungsi dari KMPU ini adalah “membentuk subjek didik menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangan, berkaitan dengan norma-norma kehidupan baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warga negara Kesatuan Republik Indonesia maupun sebagai warga dunia”.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Dewi Rodiah, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Pai)Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang,” *Department of Tarbiyah*, no. 0 (July 19, 2010), [http://student-research.umm.ac.id/index.php/department\\_of\\_tarbiyah/article/view/7470](http://student-research.umm.ac.id/index.php/department_of_tarbiyah/article/view/7470).

<sup>60</sup> Abd. Rahman and Hery Nugroho, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), vii.

<sup>61</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” Pub. L. No. Nomor 56/M/2022 (2022), 32.

Menurut Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan mengenai tujuan dari diadakannya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu subjek didik mengembangkan:<sup>62</sup>

- a) memberikan bimbingan kepada subjek didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b) Membentuk subjek didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('aqīdah ṣaḥīḥah) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c) Membimbing subjek didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;

---

<sup>62</sup> Kemdikbud, "CP & ATP - Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD-SMA," accessed January 1, 2023, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>.

- d) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis subjek didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- e) Membimbing subjek didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;
- f) Membentuk subjek didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Kurikulum penggerak mengenal istilah baru berupa “Capaian Pembelajaran”. Capaian Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang bertujuan mengungkap tujuan pendidikan atau suatu pernyataan mengenai apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, serta mampu dikerjakan peserta didik setelah ia menyelesaikan suatu periode belajar”. CP merupakan peleburan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun Capaian Pembelajaran PAI

pada kelas X SMK dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah: “Pada akhir Fase E, dalam elemen Al-Qur’an dan Hadis, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur’an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri. Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis makna *syu‘ab al-īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu‘ab al-īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. Dari elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak *mazmūmah*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap

maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Kemdikbud.



### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

PAI memiliki ruang lingkup yang mencakup perwujudan dari keserasian, keselarasan, serta keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, serta manusia dengan makhluk lainnya maupun dengan alam lingkungannya.<sup>64</sup>

Zuhairini yang menyebutkan bahwa yang disebut dengan materi PAI adalah keseluruhan dari materi pelajaran PAI yang mencakup tujuh unsur pokok dalam Islam berupa: Al-Qur'an-Hadis. Keimanan, syariah, ibadah, akhlak, *muamalah*, dan sejarah Islam.<sup>65</sup> Ruang lingkup demikian menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang tujuannya adalah untuk menelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan antara iman, Islam, dan Ihsan.

Salah satu ruang lingkup PAI adalah aspek akidah yang memuat keyakinan terhadap enam rukun iman. Aspek akidah adalah pondasi bagi keberagamaan seseorang. Seorang muslim tidak akan di sempurna keimanannya tanpa mengimani secara utuh keenam rukun iman ini.

---

<sup>64</sup> Asep A. Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 132.

<sup>65</sup> Zuhairini and dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Malang: IAIN Sunan Ampel Press, 1983), 21.

## E. SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa

SMART Modul pembelajaran PAI ini merupakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun berbasis metode SMART. Metode SMART sendiri merupakan akronim dari aspek-aspek penting dalam usaha mencapai suatu target, yaitu: *Spesific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (bisa dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time Bound* (terikat waktu). Modul pembelajaran berbasis SMART ini akan menjadi panduan guna memudahkan subjek didik mencapai target yang diharapkan. Target disusunnya SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk meningkatkan keberagaman subjek didik kelas X.

- |                                  |   |   |
|----------------------------------|---|---|
| <i>Spesific</i><br>(Spesifik)    | : | Melalui materi “Enam Rukun Iman Dalam <i>Syu’abul Iman</i> ”, secara spesifik disusunnya modul ini bertujuan untuk meningkatkan keberagaman subjek didik kelas X SMK N 1 Metro  |
| <i>Measurable</i><br>(Terukur)   | : | Modul ini dilengkapi dengan evaluasi kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan.  |
| <i>Achievable</i> (Bisa Dicapai) | : | Guna memudahkan subjek didik mencapai tujuannya, modul ini dibagi dalam enam kegiatan belajar, yaitu: Iman kepada Allah Swt., Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> . |
| <i>Realistic</i><br>(Realistik)  | : | Modul ini disusun untuk menghubungkan materi dengan permasalahan sehari-hari subjek didik. Selain itu modul ini juga  |

dilengkapi dengan beberapa konten yang terintegrasi dengan internet dan android sehingga relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

*Time Bound* : Modul pembelajaran ini disusun untuk 1 (terikat waktu) materi untuk 4 pekan atau 12 jam pelajaran

Modul yang dibuat dengan baik akan memberi dampak dan manfaat yang banyak kepada peserta didik, misalnya 1) ada umpan balik terhadap peserta didik, 2) ada tekad untuk belajar sebab isi modul yang mudah dipahami dengan penampilan menarik, 3) fleksibel jadi peserta didik bisa belajar suatu materi berdasarkan tingkat pemahamannya, 4) kinerja belajar yang terarah sebab target pembelajarannya jelas, 5) terbentuk kerjasama karena modul mampu mengurangi persaingan dari para peserta didik, dan 6) memberi peluang untuk peserta didik menemukan kelemahannya sendiri, sehingga remedi pada hasil belajar mereka dapat dilaksanakan.<sup>66</sup>

Modul pembelajaran yang di dalamnya terpadu materi dan konten yang menitikberatkan pada nilai-nilai pengetahuan, akhlak, dan ibadah serta tidak berfokus pada sisi kognitif melainkan juga merambah sisi afektif dan psikomotorik dapat meningkatkan keberagaman subjek didik.<sup>67</sup> Peneliti meletakkan ekspektasinya pada SMART Modul ini

---

<sup>66</sup> Lasmiyati Lasmiyati and Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP," *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (December 10, 2014): 161–74, <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>.

<sup>67</sup> Syahratulnisa Syamsuar et al., "Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Islam Untuk Meningkatkan Religiusitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Suska Journal of Mathematics Education* 7, no. 1 (May 31, 2021): 13–20, <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i1.10827>.

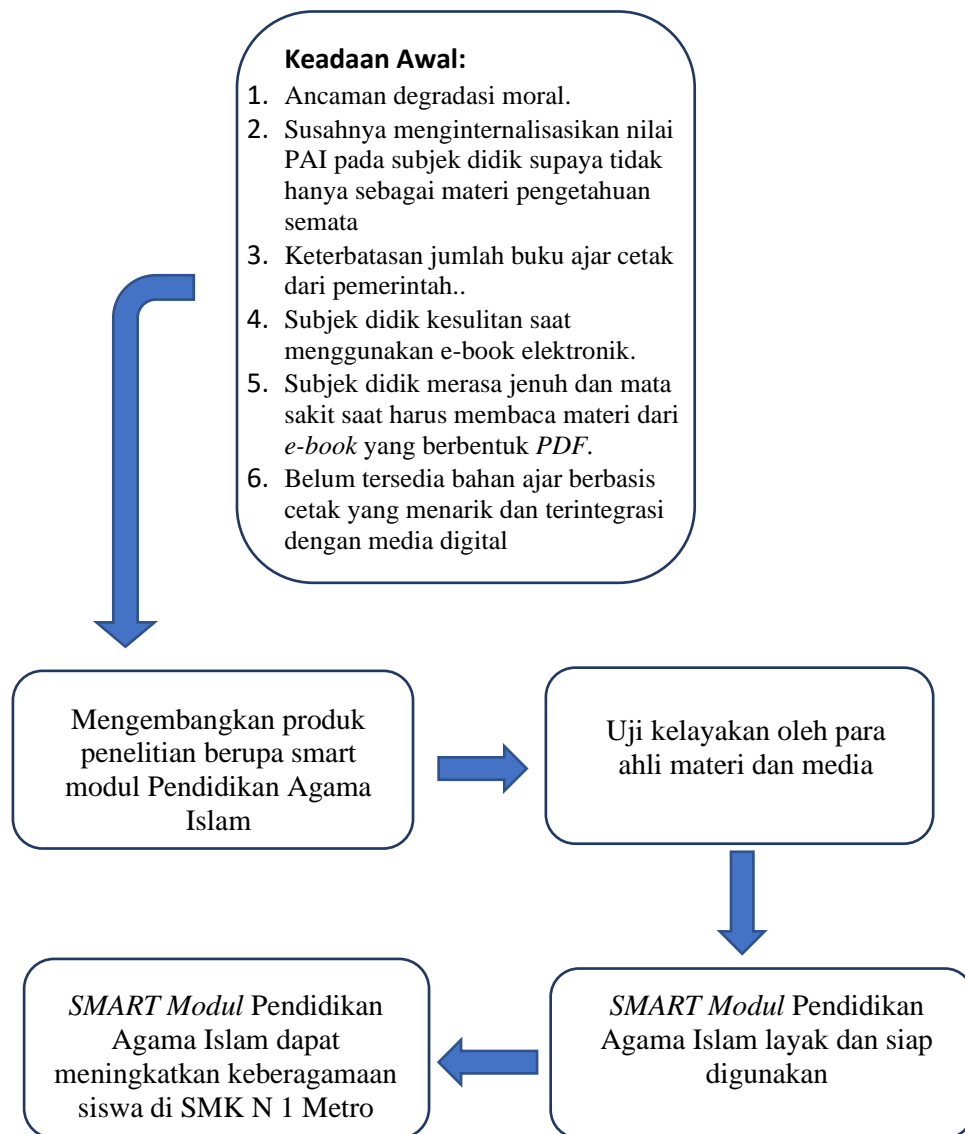
yang disusun berdasarkan metode SMART dapat meningkatkan keberagaman peserta didik melalui materi “Enam Rukun Iman”.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian ini diawali dari adanya persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran di sekolah adalah bagaimana agar dapat mengarahkan subjek didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagaman yang kuat disaat banyak terjadi kasus-kasus degradasi moral, kejahatan internet, dan lain sebagainya. Selanjutnya ditemukan pula kekurangan dalam buku paket karena buku paket belum terintegrasi dengan internet. Terkait dengan buku ajar, peneliti menemukan permasalahan berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan yaitu kurangnya buku ajar cetak yang diterima mereka. Hal ini mengakibatkan mereka merasa kesulitan karena harus membuka-buka *e-book* berentuk *PDF* tersebut.

Berdasarkan keadaan di lapangan yang telah peneliti temui saat *prasurvei*, maka perlu kiranya untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran yaitu modul pembelajaran PAI berbasis metode SMART. Digunakannya bahan ajar berupa modul pembelajaran diharapkan mampu membantu meningkatkan minat subjek didik dalam belajar. Penggunaan *SMART ModulPAI* yang sederhana namun menarik yang terintegrasi digital juga diharapkan dapat meningkatkan minat subjek didik untuk belajar lebih

mendalam sehingga pemahaman mengenai keberagamaannya akan meningkat.



**Bagan 1. Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian berjenis *Research and Development (RnD)* atau penelitian dan pengembangan. Jenis penelitian ini menurut Sugiyono merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, perancangan, produksi, serta melakukan uji validitas produk yang dihasilkan.<sup>1</sup>

Penelitian *RnD* dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau produk penelitian sebelumnya guna mencapai perubahan serta perkembangan yang ideal sesuai dengan harapan peneliti.<sup>2</sup> Penelitian *RnD* di bidang pendidikan diharapkan akan memberikan sumbangan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Penelitian pengembangan secara metodologis memiliki tingkatan/level yaitu:<sup>3</sup>

##### a. Level 1

Pada level satu peneliti melakukan penelitian hanya sebatan untuk menghasilkan sebuah rancangan serta tidak melakukan pembuatan produk maupun mengujinya.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 477.

<sup>2</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka, 2017), 175.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 32–33.

b. Level 2

Pada level dua peneliti langsung melakukan pengujian terhadap produk yang sudah ada tetapi peneliti tidak melakukan penelitian atau membuat produk.

c. Level 3

Peneliti pada level ini melakukan penelitian terhadap produk yang sudah ada kemudian juga menguji efektifitas produk tersebut.

d. Level 4

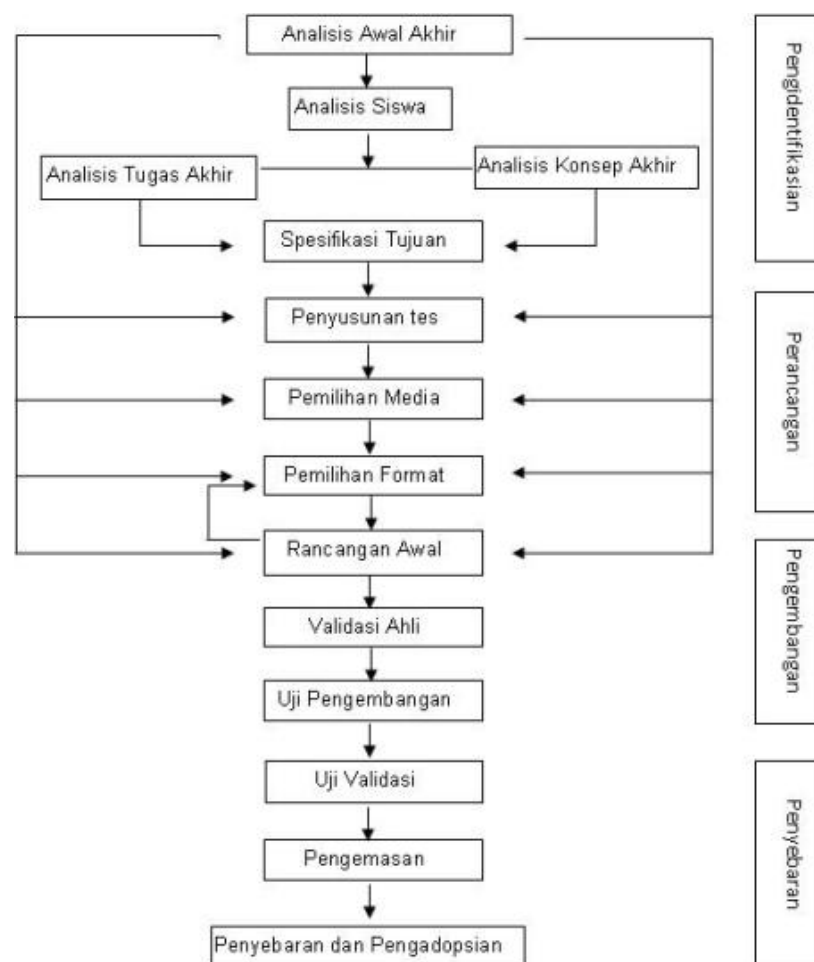
Level tertinggi adalah peneliti merancang produk, membuat produk baru serta menguji tingkat keefektifan produk yang sudah dihasilkan.

Penelitian pengembangan yang penulis lakukan merupakan penelitian pengembangan level satu dengan model 4D yang dicetuskan oleh Thiagarajan. Penelitian dan pengembangan level 1 hanya sebatas membuat rancangan produk tanpa menguji efektivitasnya. Apabila model 4D memiliki langkah *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*, dikarenakan ini merupakan penelitian RnD level 1 maka penelitian ini berhenti pada Sebagian tahap *development* yaitu uji validitas produk oleh para ahli yang berkompeten. Produk yang akan dirancang adalah SMART Modul Pendidikan Agama Islam.



## B. Prosedur Pengembangan

*Research and Development* memiliki banyak model yang dikembangkan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah model 4D (*Four D Models*). Model 4D ini dikembangkan oleh yang dicetuskan oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, serta Melvyn I. Semmel.<sup>4</sup> Model 4D dinamakan demikian sesuai dengan alur prosesnya yaitu *define, design, develop, and disseminate*.



Gambar 3. 2 Alur Prosedur Penelitian 4D

<sup>4</sup> S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel, *Intruictional Development Of Training Teachers Of Execeptional Children* (Bloomington: Indiana University, 1974), 1974.

## 1. Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap pertama dalam penelitian *RnD* model 4D adalah *define* atau pendefinisian dengan cara memastikan detail produk yang akan dirancang. Tahap awal dimulai dengan dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dibagi ke dalam beberapa Langkah, yaitu:

### a. Meng-Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada langkah ini disebut juga dengan *task analysis* atau analisis tugas. *Task analysis* (Analisis tugas) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji desainer/peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. (misalnya, untuk keterampilan tambahan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal subyek didik, untuk meningkatkan keberagaman subyek didik, dll). Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh subyek didik.

Informasi dapat diperoleh dengan tes wawancara kepada subyek didik, dan ataupun

sekaligus juga wawancara kepada guru PAI/pendidiknya, melalui analisi konten (terhadap buku teks, diktat yg digunakan disekolah tersebut), ataupun observasi di dalam kelas ketika proses pembelajaran PAI berlangsung.

Hasil dari informasi ini dianalisis yang hasilnya adalah bahwa urgen untuk mengembangkan modul pembelajaran yang baru demi efektifitas pembelajaran PAI.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TIK)

Berdasarkan hasil analisis tujuan instruksional/pembelajaran Mata Pelajaran PAI, atau tujuan dari sub bahasan dari Mata Pelajaran (tertentu dari materi PAI), seorang desainer/peneliti perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (*instructional objectives*) yang perlu dikuasai oleh subyek didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum (*instructional goal*).

Dengan menuliskan tujuan pembelajaran khusus, desainer/peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan, menentukan kisi-kisi

soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

c. Meng-Analisis Karakteristik Subyek didik Dan Konteks Pembelajaran

Selanjutnya adalah analisis terhadap karakteristik subyek didik yang akan belajar dan konteks pembelajaran (subyek didik SMK Kls XI)

Kedua langkah ini dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis terhadap karakteristik subyek didik (subyek didik SMK Kls XI) meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh subyek didik, gaya atau preferensi cara belajar (learning styles), perkembangan psikologis, latar belakang ekonomi dan sosial, pengalaman belajar sebelumnya.

Untuk mengetahui perkembangan psikologis subyek didik, dilakukan dengan cara menelusuri teori-teori perkembangan subyek didik (dengan studi pustaka), dalam hal perkembangan kognitif/intelektual, emosional-sosial, spiritual, dan psikomotor anak se usia Kls XI.

Identifikasi yang akurat tentang karakteristik subyek didik (subyek didik SMK Kls XI) yang akan

belajar dapat membantu desainer/peneliti dalam menyesuaikan dengan isi modul pembelajaran yang akan diproduksi/digunakan nantinya. Sehingga hasil analisis ini adalah benar benar sesuai cocok secara teoritis dan logis dengan desain model pembelajaran (modul) yang dikembangkan tersebut.

Analisis konteks meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh subyek didik dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh subyek didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari hari.

d. *Concept analysis* (analisis konsep) / Analisis Konsep Materi Mata Pembelajaran

Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok materi yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarkis.

Analisis konsep sangat diperlukan guna mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi mata pelajaran

(Bab atau Sub-Bab bahasan Materi Mata Pelajaran) yang akan dikembangkan.

Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip kecukupan dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan intruksional/pembelajaran (TIU) dan tujuan khusus pembelajaran (TIK)

Hal penting yang sangat perlu juga diperhatikan adalah keluasan dan kedalaman dari materi pelajaran dengan pokok bahasan dan TIK-nya.

Konsep materi ini yang akan dikembangkan pada bagian materi isi modul pembelajaran PAI nantinya.

## **2. Tahap *Design* (Rancangan)**

Setelah dilakukannya analisis pada tahap sebelumnya, tahap kedua dilakukan bertujuan untuk menghasilkan rancangan modul pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Pembuatan Format

Peneliti perlu menentukan format perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam mendesain isi modul.

2) Membuat Rancangan Awal

Rancangan awal yang harus dibuat yaitu: membuat kerangka penyusunan modul, membuat *layout* modul, membuat lembar validasi modul, serta Menyusun instrument penilaian modul. Rancangan awal modul ini disebut juga sebagai *prototype I*.

*Media selection* (pemilihan media) adalah pemilihan media yang sesuai untuk penyajian konten pembelajaran. Proses ini melibatkan pencocokan hasil analisis tugas dan konsep, karakteristik peserta didik, sumber daya produksi, dan rencana diseminasi dengan berbagai atribut media yang berbeda.<sup>5</sup> Pada penelitian ini peneliti memilih media cetak sebagai media utama produk yang dihasilkan.

*Format selection* (pemilihan format), dimana format yang berbeda diidentifikasi yang cocok untuk diterapkan dalam rancangan bahan ajar atau media

---

<sup>5</sup> Arif Harjanto, Andi Rustandi, and Joyce Anasthasya Caroline, "Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda," *Jurnal SIMADA (Sistem Informasi dan Manajemen Basis Data)* 5, no. 2 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.30873/simada.v5i2.3412>.

pembelajaran. Pemilihan format ini tergantung pada sejumlah faktor yang telah dibahas di tahap analisis.<sup>6</sup> Peneliti memilih menggunakan format modul pembelajaran yang diberikan pemerintah<sup>7</sup> sebagai acuan dalam mendesain produk.

*Initial design* (desain awal) adalah desain awal yang telah dianggap layak untuk diterjemahkan oleh semua tim yang terlibat dalam pengembangan untuk dilakukan realisasi. Setiap fitur dari produk sudah didesain secara lengkap dan detail sesuai dengan fungsi dan urutannya. Desain ini juga sering dilengkapi dengan urutan pengerjaan (*flowchart*) atau kadang juga urutan cerita (*story board*) bila itu terkait dengan desain pembelajaran atau gim pembelajaran. Penyajian materi pembelajaran selalu penting untuk disajikan melalui media yang sesuai dan dalam urutan yang sesuai.<sup>8</sup> Peneliti membuat desain awal pada aplikasi *MS Word* dan *Canva*. Sebelum dilakukan pengerjaan desain sepenuhnya

---

<sup>6</sup> A. Rafida, Abd Aziz Ahmad, and Ali Ahmad Muhdy, "Penggunaan Model 4D dalam Pembuatan Video Tutorial Menggambar Alam Benda di SMP Negeri 1 Tonra," *JURNAL IMAJINASI* 6, no. 1 (June 15, 2022): 57–63, <https://doi.org/10.26858/i.v6i1.30307>.

<sup>7</sup> A. Rafida, Abd Aziz Ahmad, and Ali Ahmad Muhdy, "Penggunaan Model 4D dalam Pembuatan Video Tutorial Menggambar Alam Benda di SMP Negeri 1 Tonra," *JURNAL IMAJINASI* 6, no. 1 (June 15, 2022): 57–63, <https://doi.org/10.26858/i.v6i1.30307>.

<sup>8</sup> Kiki Pratama Rajagukguk et al., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (April 30, 2021): 14–22.



peneliti membuat kerangka modul terlebih dahulu sebagai acuan dalam pembuatan modul.

### **3. Tahap *Develop* (Pengembangan)**

Tujuan dari tahap ini adalah mendapatkan *prototype* modul pembelajaran yang sudah direvisi oleh berbagai ahli dan data yang diperoleh dari uji coba yang dilakukan. Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

#### 1) Penilaian Ahli

*Prototype I* yang didapatkan dari tahap *design* akan dilakukan penilaian oleh ahli (validator) yang memiliki kompetensi sebagai ahli materi dan ahli media. Validasi ini dilakukan oleh para *expert judgement* yaitu dosen. Langkah ini akan mengetahui bagaimana kualitas modul yang terlihat dari validitasnya. Validasi juga bertujuan guna mendapat kritik maupun saran dari para ahli yang berkaitan dengan kesesuaian materi dan media dalam modul sehingga modul menjadi semakin baik.

#### 2) Revisi

Setelah dilakukannya validasi oleh para ahli maka akan didapatkan kritik dan saran yang membangun.

Modul yang sudah dibuat sebagai *prototype I* selanjutnya direvisi dengan berdasarkan saran dan kritik dari para validator. Setelah modul direvisi maka didapatkanlah *prototype II*.

### C. Pengembangan Modul

Pengembangan modul dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti di bawah ini:

a) Adaptasi

Modul adaptasi merupakan bahan belajar yang dihasilkan atas dasar mengembangkan materi yang diperoleh dari buku yang tersebar di pasaran. Buku-buku yang berhubungan dengan materi diidentifikasi. Pengembangan modul dalam hal ini sifatnya sebagai pelengkap atau sebagai petunjuk bagi subjek didik untuk mempelajarinya.<sup>9</sup>

b) Kompilasi

Bahan ajar yang pengembangannya dengan berdasar pada buku-buku yang tersebar di pasaran, artikel jurnal ilmiah serta modul yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan materi.<sup>10</sup> Pengembangan modul secara kompilasi riskan akan *copyright* karena menggunakan berbagai sumber. Oleh sebab itu, sumber-

---

<sup>9</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, *Pengembangan Modul*, 11.

<sup>10</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, 11.

sumber yang digunakan harus di cantumkan serta diolah sehingga tidak sama persis sehingga dapat terkena *copyright*.

c) Menulis

Para pengembang menggunakan metode menulis untuk mengembangkan modul yang akan dia hasilkan.<sup>11</sup> Menulis modul perlu memerhatikan acuan dalam penelitiannya. Acuan dalam penelitian modul yang dikembangkan adalah: kurikulum, satuan acara pembelajaran, serta garis-garis besar isi modul.

Mengembangkan sebuah modul sebaiknya dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah pengembangan modul yang telah dikemukakan oleh ahli. Salah satu langkah dalam mengembangkan sebuah modul sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto dkk. Langkah-langkah dalam mengembangkan modul tersebut ialah:



Bagan 2. Langkah-Langkah Pengembangan Modul

---

<sup>11</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, 13.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan akan melibatkan para ahli, oleh sebab itu perlu untuk menentukan para ahli seperti: ahli materi serta ahli media. Ahli materi merupakan orang yang mendalami suatu bidang ilmu atau materi pelajaran. Ahli media merupakan seorang ahli yang memiliki pemahaman terkait dengan karakteristik, kelemahan, serta keunggulan berbagai media.<sup>12</sup> Tahap perencanaan akan menghasilkan “Garis-Garis Besar Isi Modul (GBIM)”. Isi dari GBIM adalah sasaran, tujuan umum serta tujuan khusus, materi atau isi pelajaran, media dan strategi yang digunakan.

b) Penelitian

Setelah kita mendapatkan GBIM, langkah selanjutnya adalah melakukan persiapan outline dan penelitian. Tahap pertama dalam langkah penelitian adalah membuat *outline* atau rancangan. Pembuatan *outline* ini dilakukan dengan cara: menentukan topik apa saja yang akan dibahas dalam modul sesuai dengan keadaan subjek didik; mengatur urutan topik.serta penelitian *outline*. Setelah *outline* siap,

---

<sup>12</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, 15.

maka tugas selanjutnya adalah menulis modul ke dalam *draft 1* yang selanjutnya diteruskan menjadi *draft 2*, dan seterusnya; kemudian tahap akhir dalam langkah ini adalah menuliskan penilaian hasil belajar subjek didik. Tahap akhir dari langkah penelitian menuntut peneliti untuk memilih baik metode, strategi, dan Teknik penilaian yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

c) Review, Uji Coba, dan Revisi

Kegiatan *review* dilakukan dengan meminta beberapa orang ahli untuk membaca *draft* yang sudah dibuat, meminta kritik mereka, dan mendapatkan komentar-komentar membangun dari *reviewer*. Setelah mendapatkan berbagai komentar baik saran, masukan, atau kritikan, maka *draft* segera dilakukan perbaikan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan uji coba. Uji coba dilakukan dengan kelompok kecil yang berisikan 2 atau 3 orang subjek didik, kemudian uji coba lapangan dengan lebih banyak sampel. Setelah dilakukan uji coba, maka dilakukan revisi

---

<sup>13</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, 31–33.

untuk memperbaiki modul dengan berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahap uji coba.<sup>14</sup>

d) Finalisasi dan Pencetakan

Setelah semua proses perbaikan selesai dilakukan, berhubung ini adalah modul cetak, maka langkah selanjutnya adalah finalisasi serta pencetakan. Finalisasi dilakukan dengan melakukan *cross check* pada semua isi modul yang telah dibuat serta *me-layout* untuk siap di cetak.<sup>15</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dalam menggali data-data yang dibutuhkan menggunakan beberapa metode. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan peneliti:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dalam penelitian yang dilaksanakan dengan cara lisan antara dua orang atau lebih untuk menangkap informasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru maupun subjek didik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kekayaan data dan keakuratan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

---

<sup>14</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, 33–38.

<sup>15</sup> Purwanto, Rahadi, and Suharto Lasmono, 38.

dilakukan hanya berdasarkan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>16</sup> Wawancara tidak terstruktur dilakukan sebelum peneliti melakukan pembuatan modul untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti sumber belajar yang digunakan serta kesulitan-kesulitan yang ditemui selama mempelajari materi. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi terkait dengan efektivitas modul dalam proses pembelajaran yang ditinjau dari kegunaan serta potensinya dalam mempelajari materi digunakan wawancara terstruktur.

Penggunaan wawancara sebagai salah satu instrument pengumpulan data bertujuan untuk mencari data guna analisis awal atau analisis kebutuhan baik kepada guru PAI maupun subjek didik. Wawancara kepada guru PAI bertujuan untuk meninjau kurikulum yang diterapkan pada lokasi penelitian serta mengetahui bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada subjek didik guna mendapatkan data untuk analisis kebutuhan subjek didik terhadap modul serta mengetahui berbagai

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 140.

karakteristik, latar belakang, penguasaan bahasa serta perkembangan kognitif subjek didik guna menjadi bahan pertimbangan untuk merancang bahan ajar berupa *SMART Modul PAI*.

Pelaksanaan wawancara dilakukan saat peneliti melakukan tahap *define* atau pendefinisian. Hasil wawancara akan memberikan data guna memastikan detail produk yang akan dirancang. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI serta dengan beberapa sampe subjek didik.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur Untuk Guru PAI dan Budi Pekerti**

No.	Indikator
1.	Mengetahui kurikulum buku PAI dan Budi Pekerti yang digunakan dalm proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 1 Metro kelas X
2.	Mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 1 Metro kelas X
3.	Mengetahui kesulitan subjek didik dalam mempelajari materi dalam buku.
4.	Mengidentifikasi manfaat modul
5.	Mengetahui kesan guru terhadap modul yang dikembangkan



**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur Untuk Subjek didik**

No.	Indikator
1.	Mengetahui kebutuhan subjek didik terhadap modul
2.	Mengetahui berbagai karakteristik, latar belakang, penguasaan bahasa serta perkembangan kognitif subjek didik
3.	Mengetahui kesulitan subjek didik dalam mempelajari materi dalam buku.

## 2. Lembar Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah Teknik mengambil data secara langsung dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan kepada para responden untuk dijawab.<sup>17</sup> Lembar kuesioner digunakan untuk memandu ahli atau validator dalam memberi penilai serta memvalidasi modul yang sudah dikembangkan. Para ahli baik ahli materi maupun media akan diberikan lembar instrument kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran. instrument kelayakan modul berdasarkan pada standar yang sudah ditetapkan oleh BSNP untuk pengembangan buku ajar dan sumber ajar.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 142.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner untuk Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Aspek Kelayakan Isi</b>					
1.	Kelengkapan Materi				
2.	Keluasan Materi				
3.	Kedalaman Materi				
4.	Keakuratan Konsep dan Definisi				
5.	Keakuratan Fakta dan Data				
6.	Keakuratan Contoh dan Kasus				
7.	Keakuratan Gambar dan Ilustrasi				
8.	Keakuratan Istilah				
9.	Keakuratan Acuan Pustaka				
10.	Kemutakhiran Materi				
11.	Merangsang Keingintahuan				
12.	Memberi Contoh Kasus yang Kontekstual				
13.	Mendorong Kemampuan Bertanya				
14.	Mengembangkan <i>sense of diversity</i>				
15.	Mengembangkan kecakapan hidup				
<b>B. Aspek Kelayakan Penyajian</b>					
16.	Keruntutan Konsep				
17.	Konsistensi Sistematika Sajian dalam Kegiatan Belajar				
18.	Contoh Soal dalam Setiap Kegiatan Belajar				
19.	Soal Latihan Setiap Akhir Kegiatan Belajar				
20.	Pengantar				
21.	Daftar Pustaka				
22.	Rangkuman				
23.	Glosarium				
24.	Keterlibatan Peserta Didik				

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
25.	Ketertautan Antar Kegiatan Belajar Atau Sub Kehiatan Belajar Atau Alinea				
26.	Keutuhan Makna dalam Kegiatan Belajar atau Sub Kegiatan Belajar atau Alinea				
<b>C. Aspek Kelayakan Bahasa</b>					
27.	Ketepatan Struktur Kalimat				
28.	Keefektifan Kalimat				
29.	Pemahaman terhadap Pesan atau Infromasi				
30.	Kebakuan Istilah				
31.	Kemampuan Memotivasi Peserta Didik				
32.	Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik				
33.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik				
34.	Ketepatan Tata Bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				
35.	Ketepatan Ejaan				
36.	Konsistensi Penggunaan Istilah				
37.	Dialogis dan Interaktif				

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner untuk Ahli Media**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. ASPEK KELAYAKAN MEDIA ELEKTRONIK</b>					
1.	Konten media yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari				

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
2.	QR Code serta link yang disematkan dalam modul mudah diakses				
3.	Dicantumkannya petunjuk penggunaan media digital yang dimaksud dalam modul pembelajaran.				
4.	Setiap hal yang diambil untuk rujukan harus dicantumkan sumber agar terhindar dari plagiarisme yang melanggar Hak Kekayaan Intelektual.				
5.	Media digital dalam modul pembelajaran tepat untuk digunakan pada materi yang disajikan				
6.	Media digital dalam modul pembelajaran mudah dalam memelihara dan mengelola, tidak membutuhkan perawatan khusus.				
7.	Media digital dalam modul pembelajaran tidak membutuhkan ahli/spesialis dalam mengoperasikannya				
8.	Program untuk menjalankan media mudah didapatkan				
9.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.				
10.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.				
11.	Penempatan judul, sub judul, keterangan, dan lain sebagainya tidak mengganggu tampilan				
12.	Media menggunakan bahasa baku dan komunikatif.				
13.	Media digital dalam modul pembelajaran menggunakan program yang mudah ditemukan				

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
14.	Seluruh atau sebagian program media digital dalam modul pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya				
15.	Terdapat interaksi komunikatif antara media pembelajaran dan peserta didik				
16.	Media digital dalam modul pembelajaran sederhana namun dapat memikat peserta didik.				
<b>B. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN</b>					
17.	Modul memiliki dimensi sebagaimana aturan dalam ISO mengenai ukuran modul, yaitu: A4 (210 x 297 mm) atau A5 (148 x 210 mm) atau B5 (176 x 250 mm)				
18.	Ukuran modul harus disesuaikan dengan isi materi modul berdasarkan pada bidang segi empat yang akan berpengaruh pada <i>layout</i> dan jumlah halaman.				
19.	Sampul muka, punggung, serta belakang didesain dengan kesatuan dan konsistensi yang utuh. Kesatuan elemen baik warna, ilustrasi, serta tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling berkaitan.				
20.	Menyajikan tampilan warna secara keseluruhan yang mampu memberi nuansa tertentu serta dapat memperjelas materi atau isi modul.				
21.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional karena harus memberikan informasi secara cepat mengenai materi isi modul.				

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
22.	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang				
23.	Menggunakan setidaknya dua jenis huruf supaya lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi. Kombinasi jenis huruf yang terlalu banyak akan mengurangi nilai estetika dan membuat bingung pembaca, sebaliknya jika hanya menggunakan satu jenis huruf maka tampilan modul cenderung monoton.				
24.	Sampul modul dapat mendeskripsikan isi atau materi dalam modul dan dapat mengungkapkan karakter objek.				
25.	Sampul modul memuat bentuk, warna, ukuran, serta proporsi objek sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran.				
26.	Menempatkan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) yang konsisten dengan pola.				
27.	Antar paragraf dipisah dengan jelas				
28.	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) proporsional dengan bidang cetak.				
29.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				
30.	Judul kegiatan ditulis secara urut dan lengkap, penulisan sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar, penempatan nomor halaman sesuai.				

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
31.	Memberikan ilustrasi dan keterangan gambar dengan tepat				
32.	Penempatan hiasan tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman				
33.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				
34.	Tidak berlebihan dalam menggunakan variasi huruf ( <b>bold</b> , <i>italic</i> , <u>underline</u> , maupun <i>small capital</i> )				
35.	Lebar susunan teks normal				
36.	Spasi antar baris susunan teks normal				
37.	Spasi antar huruf normal				
38.	Hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.				
39.	Tanda pemotongan kata sesuai.				
40.	Mampu mengungkapkan makna dan arti objek				
41.	Bentuk akurasi dan proporsional				
42.	Kreatif dan dinamis				

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data serta informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar yang berupa keterangan maupun laporan yang mampu mendukung penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meninjau berbagai dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran, Modul ajar, serta buku

ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang sudah dikumpulkan dari instrument-instrumen yang sudah disebutkan di atas, maka hasil tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas kelayakan produk.

Peneliti menggunakan uji validasi produk baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui penilaian *checklist*. Hasil penilaian dari validator berupa kualitas produk dikodekan dengan skala kualitatif yang selanjutnya diubah menjadi nilai kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Penskoran Menggunakan Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Baik	4	1
2.	Baik	3	2
3.	Kurang Baik	2	3
4.	Sangat Kurang Baik	1	4

Skor yang diperoleh dari penilaian ahli akan diubah ke dalam presentase sebagaimana rumus di bawah ini:<sup>18</sup>

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 305.



Keterangan:

$P$  = Presentase Validasi Per Aspek

$\sum x$  = Jumlah Seluruh Penilaian Ahli Per Aspek

$\sum x_i$  = Jumlah Seluruh Nilai Ideal Per Aspek

Apabila hasil presentase sudah didapatkan maka peneliti selanjutnya mencari presentase rata-rata dengan rumus:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{total}}{n}$$

$\bar{P}$  = Presentase Validasi Rata-rata

$\sum P_{total}$  = Jumlah Presentase Total Semua Aspek

$n$  = Banyak Aspek

penelitian ini menggunakan interval dalam pengukuran skala. Interval tersebut dapat dianalisis dengan cara menghitung rata-rata jawaban yang diberikan responden.

$$\text{Presentase Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase yang didapatkan selanjutnya dicari rata-rata dari sejumlah subjek sampel uji coba serta dikoversikan ke dalam pernyataan penilaian guna menentukan kualitas serta tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan dengan berdasar pada pendapat pengguna. konversi skor menjadi persayaratan dalam penilaian ini dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan<sup>19</sup>**

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

<b>KRITERIA</b>	<b>RANGE PRESENTASE</b>
Tidak layak	00%-20%
Kurang layak	21%-40%
Sedang	41%-60%
Layak	61%-80%
Sangat layak	81%-100%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian yang dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam khususnya bagi subjek didik kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) level 1 yang menghasilkan desain bahan ajar berupa SMART Modul Pembelajaran PAI. Model penelitian pengembangan yang dilakukan mengacu pada Model 4D yang dipopulerkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah: *define* (pendefinisian), *design* (desain), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan). Berikut penjelasan tahapan pengembangan SMART Modul PAI yang sudah peneliti lakukan:

##### **1. *Define* (Pendefinisian)**

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat produk yang akan dikembangkan. Tahap ini dalam model lain seringkali disebut dengan analisis kebutuhan. Tiap-tiap produk pengembangan membutuhkan analisis yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang ditemui.

Dalam tahap pendefinisian ini dilakukan analisis kebutuhan yang terdiri dari lima hal, yaitu: (1) *front-end analysis* (analisis awal-akhir), (2) *leaner analysis* (analisis peserta didik), (3) *concept analysis*

(analisis konsep), (4) *task analysis* (analisis tugas), dan (5) *specifying instructional objectives* (spesifikasi tujuan pembelajaran). menurut teori tersebut terdapat lima hal yang harus dianalisis, akan tetapi untuk lebih efektifnya kami memodifikasi lima hal tersebut menjadi empat hal saja yang dilakukan oleh peneliti untuk tahapan *define* ini. Empat hal yang peneliti lakukan dalam tahapan *define* ini adalah:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Proses mengidentifikasi tujuan pembelajaran bertujuan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang diperlukan oleh subjek didik setelah menempuh pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan salah satunya dengan menggunakan analisis mengenai cara seseorang melakukan tugas atau pekerjaan yang spesifik serta persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan pekerjaan tersebut. Cara ini dikenal dengan analisis tugas atau *task analysis*. Tujuan dari *task analysis* adalah untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji desainer/peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab). Dan dalam pasal 37 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Sedangkan pada pasal 2 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan Bahasa.

SMK N 1 Metro menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan di semua kelas dan semua jurusan. Oleh sebab itu terdapat beberapa istilah baru dalam kurikulum merdeka yang digunakan. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai subjek didik di akhir fase. ATP sebelumnya dikenal dengan silabus yang merupakan rangkaian dari tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis serta logis dalam fase pembelajaran bagi subjek didik untuk dapat lulus dari Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran kurikulum merdeka dibagi menjadi beberapa fase, yaitu fase A bagi kelas 1 dan 2, fase B bagi kelas 3 dan 4, fase C bagi kelas 5 dan 6, fase D

bagi kelas 7 dan 8, fase E bagi kelas IX dan X, serta fase F bagi kelas XI dan XII. ATP akan menjadi panduan untuk melaksanakan capaian pembelajaran (CP) di akhir fase. Alur Tujuan Pembelajaran adalah pencapaian dari ketiga aspek kompetensi yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang didapatkan subjek didik dalam satu atau lebih kegiatan belajar. Di dalam Alur Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas X tersebut terdapat lima domain yang harus dipenuhi yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam.

Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kedenderungan kepada kebaikan 2) sikap memperkenankan (*alsamhah*), (3) akhlak mulia (*makarim al- akhlaq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al- 'alamin*). Pengimplementasian PAI, diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli

atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen PAI terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.<sup>1</sup>

Dilihat dari latar belakang dasar hukum, Pendidikan Agama Islam (PAI), sudah menjadi kesepakatan nasional, akan tetapi dilihat dari teknik penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan proses belajar mengajarnya, kedudukan Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya merupakan satu bidang studi atau mata pelajaran yang dalam beberapa kasus, peranannya tidak termasuk komponen yang menentukan indeks prestasi peserta didik. Di samping itu, masih banyak lagi permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Lujito, bahwa permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: kurangnya jumlah jam pelajaran, metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, adanya dikotomi pendidikan, heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, serta perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru yang lain.

Di samping permasalahan dalam hal pelaksanaan tersebut, ada hal lain yang menjadi realitas dalam masyarakat Indonesia

---

<sup>1</sup> Jihanna Amalia and Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 43.

saat ini, yaitu masih banyak ditemukan “output” dari Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan yang belum mampu membaca, menulis, apalagi mengartikan ayat-ayat suci al-Qur’an. Kemudian tingginya frekuensi perkelahian antar pelajar (tawuran), pelajar yang mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas dan masih banyak lagi kasus-kasus kriminal yang melibatkan pelajar. Pada hakikatnya kasus-kasus tersebut tidak bisa secara general sebagai bentuk kegagalan dari pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan agama.

Mereka mengetahui dasar-dasar pengetahuan mengenai Agama Islam dan bagaimana budi pekerti yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, beliau berkata bahwa masih terdapat kenyataan yang tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih saja ditemukan subjek didik yang bolos sekolah, mencontek, berkata kasar, dan lain sebagainya. Terkadang ditemukan juga mereka yang mengeluh karena tugas terlalu banyak serta menyelesaikan tugas dengan terburu-buru.<sup>2</sup>

Dalam hal ibadah, tidak bosan guru mengingatkan untuk melaksanakan shalat, berpuasa Ramadhan dan sunnah, rajin membaca Al-Qur’an, dan lain sebagainya. Faktanya beliau seringkali menemukan beberapa anak yang asyik ngobrol, bercanda, *nge-game*, atau bermain ponsel saat waktunya shalat.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022



Bahkan hanya sedikit anak-anak yang mau melaksanakan shalat duha, padahal sudah disediakan waktu. Menurut penjelasan beberapa subjek didik, memang ada dari mereka yang tidak mengerjakan shalat atau shalatnya *bolong-bolong* karena lupa, malas, lelah, menyelesaikan game, dan lain sebagainya. Ada pula yang shalat lima waktu tapi tidak di awal waktu, jadi mereka suka menundanya. Alasannya karena biasanya malas, menyelesaikan suatu pekerjaan, suka melaksanakannya di akhir.<sup>3</sup>

Menurut guru PAI, jika puasa Ramadhan, maka semua subjek didik yang beragama Islam berpuasa di sekolah, entah bagaimana jika sudah keluar sekolah. Puasa sunnah hanya sedikit yang menjalankannya, hanya ada beberapa anak. Subjek didik mengemukakan bahwa beberapa dari mereka kadang tidak berpuasa sehari penuh. Ini terjadi biasanya karena ajakan teman, terlalu panas atau kelelahan.<sup>4</sup>

Salah satu pengetahuan dasar muslim dan merupakan suatu ibadah adalah membaca Al-Qur'an. Menurut guru, setiap awal pembelajaran selalu dimulai dengan membaca ayat Al-Qur'an. Beberapa subjek didik sudah lancar bahkan suara dan bacaannya bagus, tetapi terdapat beberapa yang masih terbata-bata

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

<sup>4</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

membacanya. Menurut keterangan subjek didik, sebagian besar mengaku membaca Al-Qur'an tidak mereka lakukan setiap hari.<sup>5</sup>

Menggeneralisasikan bahwa terjadinya kasus-kasus kriminal yang dilakukan pelajar merupakan bentuk kegagalan atau kesalahan pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan agama, merupakan sikap yang tidak adil. Karena membebankan pembinaan IMTAQ hanya pada pendidikan agama, berarti mengingkari keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subsistem yang integral dari pendidikan nasional, yang berorientasi pada kurikulum yang harus berjalan bersama dan saling terkait.

Pada kenyataannya dalam kehidupan keberagaman selama ini, agama belum mampu menampilkan perannya sebagai faktor sublimasi (mensucikan dan menjadikan ikhlas segala amal perbuatan dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT) dan sebagai faktor integratif (menciptakan kebersamaan dan kedamaian dalam masyarakat). Bahkan, diharapkan posisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum mampu mendasari bidang-bidang studi yang lain

Sehingga pendidikan tidak hanya mampu mencetak kader-kader intelektual semata, tetapi juga mampu mencetak kader-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

kader intelektual yang beriman dan bertakwa, yang berimbis pada perilaku sosialnya dalam mengembangkan intelektual.

Pada hakikatnya, keberagamaan tidak hanya berkisar pada dataran aktivitas ritual, tetapi juga aktivitas-aktivitas yang lain. Hal ini dikarenakan ajaran Islam bukan hanya menyangkut hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya (ibadah ritual), tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mencakup segenap aspek kehidupan pribadi dan masyarakat (komprehensif)

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu: unsur keimanan, unsur ibadah, unsur Al-Qur'an, unsur akhlak, unsur syari'ah, unsur mu'amalah dan unsur Tarikh. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa PAI harus mampu mengembangkan dan mewujudkan tiga aspek pendidikan secara tuntas atas diri para siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga para siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama diluar sekolah dengan baik, dan di sekolah mereka bisa mendapat nilai 8 sampai 9.

Hasil analisis konsep capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran pada materi *syu'abul iman* (cabang-cabang iman) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Tugas (*Task Analysis*) Kelas X**  
**Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
<p>1. Menganalisis makna enam rukun iman dalam <i>syu'abul iman</i> berupa iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, serta Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah</p>	<p>1.1 Menganalisis Iman kepada Allah</p> <p>1.2 Menganalisis Iman kepada Malaikat</p> <p>1.3 Menganalisis Iman kepada Kitab Allah</p> <p>1.4 Menganalisis Iman kepada Rasul Allah</p> <p>1.5 Menganalisis Iman kepada Hari Akhir</p> <p>1.6 Menganalisis Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah</p>
<p>2. Mengimplementasikan rukun iman dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p>	<p>2.1 Mengimplementasikan iman kepada Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan</p>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	<p>sehari-hari</p> <p>2.2 Mengimplementasikan iman kepada malaikat dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3 Mengimplementasikan iman kepada kitab Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4 Mengimplementasikan iman kepada rasul Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	<p>2.5 Mengimplementasikan iman kepada hari akhir dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.6 Mengimplementasikan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul</p>	<p>3.1 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada Allah pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2 Memiliki akhlak</p>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p>Allah, Iman kepada Hari Akhir, serta Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah dalam bentuk ibadah dan akhlak pada kehidupan sehari-hari</p>	<p>(sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada malaikat pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada kitab Allah pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada rasul Allah dalam pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang</p>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	<p>mencerminkan iman kepada hari akhir dalam pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah pada kehidupan sehari-hari</p>

Peneliti juga mencermati buku teks yang digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran di kelas tersebut. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kemendikbud yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, terbitan tahun 2021, masih kurang penjelasan melalui beragam contoh untuk materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMK N 1 Metro, diperoleh informasi bahwa perlunya ditanamkan nilai-nilai agama pada subjek didik guna mendidik subjek didik agar menjadi generasi rabani yang berakidah, mantap dan



berakhlak mulia.<sup>6</sup> Menurut beliau, masih ditemui beberapa subjek didik yang mencontek saat ujian, berkata dan bertindak kurang sopan baik di kelas maupun di media sosial, dan lain sebagainya. Persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah ini adalah bagaimana agar dapat mengarahkan subjek didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.

Dilihat dari teori yang sudah dikemukakan, keberagamaan merupakan totalitas dari pengamalan hubungannya dengan Tuhan (*hablun minnallah*) dan hubungannya dengan manusia (*hablun minnannas*).<sup>7</sup> Melalui keberagamaan seseorang dapat dites mengenai pengetahuannya mengenai agamanya dan hubungannya dengan kehidupan sosialnya, sifat atau perilaku agamanya yang mencakup pengetahuan serta pengamalannya terhadap ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*.

Dengan demikian, sudah seharusnya pembelajaran pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan saja, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian subjek didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, 293–94.

muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan analisis kebutuhan subjek didik pada modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Luhur, diperoleh data bahwa mata pelajaran ini mudah dipelajari (63,5%) dan lainnya menyatakan sebagai mata pelajaran yang sulit. Sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Luhur diperoleh paling banyak dari buku paket dari pemerintah dan internet, sisanya mereka dapatkan dari berbagai sumber. Sebanyak 51% responden mengaku bahwa guru pernah menggunakan bahan ajar selain dari buku paket pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru PAI bahwa beliau pernah menggunakan bahan ajar lain yaitu materi yang disusun kemudian ditampilkan menggunakan PPT atau diberikan dalam bentuk file PDF.<sup>8</sup> Buku paket yang digunakan saat ini adalah *e-book* berbentuk PDF dari pemerintah. Hanya Sebagian kecil yaitu sebanyak 9.4% responden mengaku sudah memiliki buku paket dalam bentuk cetak. Guru PAI menyatakan bahwa memang saat ini terjadi kendala dalam pengadaan buku paket dari pemerintah.

9

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Oktober 2022

Pendapat subjek didik terhadap buku paket dari pemerintah sebanyak 61,5% mengaku biasa saja, 27% menjawab buku paket sudah menarik, serta 10,4% berpendapat buku paket dari pemerintah masih membosankan. Selanjutnya sebanyak 41,7% responden menjawab bahwa buku paket dari pemerintah sudah praktis dan dapat digunakan dengan baik, sisanya sebanyak 58,3% mengaku masih belum merasa bahwa buku paket dari pemerintah praktis dan dapat digunakan dengan baik. Pendapat responden terhadap desain buku paket dari pemerintah yaitu sebanyak 64,6% menjawab biasa saja dan sisanya sebanyak 33,3% menjawab sudah cukup menarik. Penggunaan bahasa dalam buku paket dinilai sudah bisa dipahami dengan memperoleh jawaban sebanyak 63,5% dari pendapat responden, 22,9% mengaku sangat mudah dipahami, serta 12,5% menilai masih sulit dipahami. Terkait penjelasan materi dalam buku paket pemerintah mendapatkan suara 68,8% bisa dipahami, 16,7% sulit dipahami, serta 14,6% sisanya menjawab sangat mudah dipahami.

Sebanyak 93,8% responden mengaku bahwa mereka memerlukan modul pembelajaran untuk mendalami materi tertentu. Kemudian jenis modul pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendalami materi tertentu, 65,6% responden memilih modul berbentuk cetak yang terintegrasi dengan internet, 29,2%

memilih *e-Modul* berbasis *web*, serta sisanya sebanyak 5,2% memilih *e-Modul* berbasis aplikasi digital.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan subjek didik terkait dengan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sudah cukup baik pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan digunakannya pembelajaran yang beragam baik melalui media digital ataupun non digital, akan tetapi belum pernah dicoba dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Pembelajaran PAI di SMK N 1 Metro menggunakan bahan ajar pokok berupa buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peneliti menemukan kekurangan dalam buku paket karena buku paket belum terintegrasi dengan internet. Selain itu, selama ini baik buku cetak dari pemerintah serta modul ajar yang digunakan oleh guru belum mampu sepenuhnya meningkatkan keberagaman subjek didik.

Hasil analisis tujuan umum ini adalah materi PAI seharusnya berdasarkan tujuannya masih dibutuhkan suatu hal untuk keberagaman peserta didik karena selama ini PAI yang diselenggarakan di sekolah hanya berfokus pada ranah kognitif semata. Kita lihat penyelenggaraan PAI di SMK N 1 Metro memiliki sebanyak Tidak mungkin seluruh materi yang ada di sana dapat tercapai selama 18 kali pertemuan. Maka kita totalkan dan kita ambil 4 pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang disebar, maka terdapat urgensi untuk mengembangkan modul pembelajaran yang baru khususnya untuk meningkatkan keberagaman subjek didik.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Berdasarkan hasil dari analisis tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi “*Syu’abul Iman (Cabang-Cabang Iman)*”, peneliti perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik yang perlu dikuasai oleh subjek didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang bersifat umum. Berikut kompetensi yang perlu dikuasai oleh subjek didik

Secara formil pendidikan agama di SMK N 1 Metro bila diukur dengan hasil evaluasi belajar di sekolah dapat di-kategorikan berhasil, mengingat nilai untuk bidang studi agama minimal cukup (tidak kurang). Namun persoalannya nilai cukup, baik, baik sekali dan istimewa, untuk bidang studi agama, apakah sudah menggambarkan keberagaman yang sesungguhnya, atau hanya menggambarkan aspek pengetahuannya saja ? Untuk itulah perlunya dilakukan analisis yang seksama guna memperoleh gambaran yang sebenarnya dari

pengetahuan, sikap dan pelaksanaan ajaran agama Islam yang diperoleh.

Mereka mengetahui dasar-dasar pengetahuan mengenai Agama Islam dan bagaimana budi pekerti yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, beliau berkata bahwa masih terdapat kenyataan yang tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih saja ditemukan subjek didik yang bolos sekolah, mencontek, berkata kasar, dan lain sebagainya. Terkadang ditemukan juga mereka yang mengeluh karena tugas terlalu banyak serta menyelesaikan tugas dengan terburu-buru.<sup>10</sup>

Dalam hal ibadah, tidak bosan guru mengingatkan untuk melaksanakan shalat, berpuasa Ramadhan dan sunnah, rajin membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Faktanya beliau seringkali menemukan beberapa anak yang asyik ngobrol, bercanda, *nge-game*, atau bermain ponsel saat waktunya shalat. Bahkan hanya sedikit anak-anak yang mau melaksanakan shalat duha, padahal sudah disediakan waktu. Menurut penjelasan beberapa subjek didik, memang ada dari mereka yang tidak mengerjakan shalat atau shalatnya *bolong-bolong* karena lupa, malas, lelah, menyelesaikan game, dan lain sebagainya. Ada pula yang shalat lima waktu tapi tidak di awal waktu, jadi mereka suka

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

menundanya. Alasannya karena biasanya malas, menyelesaikan suatu pekerjaan, suka melaksanakannya di akhir.<sup>11</sup>

Menurut guru PAI, jika puasa Ramadhan, maka semua subjek didik yang beragama Islam berpuasa di sekolah, entah bagaimana jika sudah keluar sekolah. Puasa sunnah hanya sedikit yang menjalankannya, hanya ada beberapa anak. Subjek didik mengemukakan bahwa beberapa dari mereka kadang tidak berpuasa sehari penuh. Ini terjadi biasanya karena ajakan teman, terlalu panas atau kelelahan.<sup>12</sup>

Salah satu pengetahuan dasar muslim dan merupakan suatu ibadah adalah membaca Al-Qur'an. Menurut guru, setiap awal pembelajaran selalu dimulai dengan membaca ayat Al-Qur'an. Beberapa subjek didik sudah lancar bahkan suara dan bacaannya bagus, tetapi terdapat beberapa yang masih terbata-bata membacanya. Menurut keterangan subjek didik, sebagian besar mengaku membaca Al-Qur'an tidak mereka lakukan setiap hari.

13

Berikut tabel tujuan pembelajaran khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "*Enam Rukun Iman*" untuk meningkatkan keberagamaan subjek didik kelas X SMK:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

<sup>13</sup> Wawancara dengan Filma Eka Santika, Guru PAI SMK N 1 Metro pada 24 Februari 2022

**Tabel 4.2 Tujuan Pembelajaran Khusus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran Khusus</b>
1.1 Menganalisis Iman kepada Allah	1.1.1 Subjek didik mampu
1.2 Menganalisis Iman kepada Malaikat	menjelaskan hakekat beriman
1.3 Menganalisis Iman kepada Kitab Allah	kepada Allah
1.4 Menganalisis Iman kepada Rasul Allah	1.1.2 Subjek didik mampu
1.5 Menganalisis Iman kepada Hari Akhir	menjelaskan metode mengenal Allah
1.6 Menganalisis Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah	1.1.3 Subjek didik mampu
	menganalisis keterkaitan iman
	kepada Allah dengan ibadah dan
	akhlak
	1.1.4 Subjek didik mampu



Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
	<p>memberikan contoh hikmah beriman kepada Allah</p> <p>1.2.1 Subjek didik mampu menjelaskan hakekat beriman kepada Malaikat</p> <p>1.2.2 Subjek didik mampu menjelaskan fungsi dan tugas malaikat</p> <p>1.2.3 Subjek didik mampu menganalisis keterkaitan iman kepada malaikat dengan ibadah dan akhlak</p> <p>1.2.4 Subjek didik</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
	<p>mampu</p> <p>memberikan hikmah beriman kepada malaikat</p> <p>1.3.1 Subjek didik</p> <p>mampu menjelaskan hakekat beriman kepada Kitab Allah</p> <p>1.3.2 Subjek didik</p> <p>mampu menjelaskan makna beriman kepada kitab Al-Qur'an</p> <p>1.3.3 Subjek didik</p> <p>mampu menganalisis keterkaitan iman kepada kitab Allah dengan ibadah dan akhlak</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
	<p>1.3.4 Subjek didik mampu memberikan contoh hikmah iman kepada kitab Allah</p> <p>1.4.1 Subjek didik mampu menjelaskan hakekat beriman kepada Rasul Allah</p> <p>1.4.2 Subjek didik mampu menjelaskan agama para Nabi dan Rasul Allah</p> <p>1.4.3 Subjek didik mampu menganalisis keterkaitan iman kepada rasul Allah</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
	<p>dengan ibadah dan akhlak</p> <p>1.4.4 Subjek didik mampu memberikan contoh hikmah iman kepada rasul Allah</p> <p>1.5.1 Subjek didik mampu menjelaskan hakekat beriman kepada hari akhir</p> <p>1.5.2 Subjek didik mampu menjelaskan tanda-tanda hari akhir</p> <p>1.5.3 Subjek didik mampu menganalisis keterkaitan iman</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
	<p>kepada hari akhir dengan ibadah dan akhlak</p> <p>1.5.4 Subjek didik mampu memberikan contoh hikmah iman kepada hari akhir</p> <p>1.6.1 Subjek didik mampu menjelaskan hakekat beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah</p> <p>1.6.2 Subjek didik mampu menjelaskan hubungan qadha, qadar, dan ikhtiar</p> <p>1.6.3 Subjek didik</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
	<p>mampu menganalisis keterkaitan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> dengan ibadah dan akhlak</p> <p>1.6.4 Subjek didik mampu memberikan contoh hikmah iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i></p>
<p>2.1 Mengimplementasikan iman kepada Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-</p>	<p>2.1.1 Subjek didik mampu mengimplementasikan iman kepada Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
<p>hari</p> <p>2.2 Mengimplementasi kan iman kepada malaikat dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3 Mengimplementasi kan iman kepada kitab Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4 Mengimplementasi kan iman kepada</p>	<p>Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2.1 Subjek didik mampu mengimplementasi kan iman kepada malaikat dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.1 Subjek didik mampu mengimplementasi kan iman kepada kitab Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
<p>rasul Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Mengimplementasikan iman kepada hari akhir dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.6 Mengimplementasikan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah dalam bentuk ibadah (shalat,</p>	<p>membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4.1 Subjek didik mampu mengimplementasikan iman kepada rasul Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5.1 Subjek didik mampu mengimplementasikan iman kepada hari akhir dalam bentuk ibadah</p>



Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
<p>puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p>	<p>(shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p> <p>2.6.1 Subjek didik mampu mengimplementasikan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.1 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan</p>	<p>3.1.1 Subjek didik memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang</p>

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran Khusus</b>
<p>iman kepada Allah pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada malaikat pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada kitab Allah pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan</p>	<p>mencerminkan iman kepada Allah pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2.1 Subjek didik memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada malaikat pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3.1 Subjek didik memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada kitab Allah pada kehidupan sehari-</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
<p>jujur) yang mencerminkan iman kepada rasul Allah dalam pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada hari akhir dalam pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah pada</p>	<p>hari</p> <p>3.4.1 Subjek didik memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada rasul Allah dalam pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.1 Subjek didik memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada hari akhir dalam pada kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6.1 Subjek didik memiliki akhlak</p>

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Khusus
kehidupan sehari-hari	(sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> Allah pada kehidupan sehari-hari

c. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik dan Konteks Pembelajaran

Tahap ketiga adalah analisis terhadap karakteristik subjek didik yang akan belajar serta konteks pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah karakteristik subjek didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan *SMART* Modul. Identifikasi yang akurat mengenai karakteristik subjek didik dapat membantu peneliti untuk menyesuaikan isi modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Analisis ini akan sesuai atau cocok baik secara teoritis maupun logis dengan desain modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Penelitian ini berfokus kepada subjek didik kelas X SMK yang berada pada fase remaja.

Pendidikan bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Setidaknya terdapat tiga ranah yang dikembangkan pendidikan bagi setiap manusia sebagaimana pendapat Bloom, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>14</sup> Berikut hasil analisis perkembangan karakteristik subjek didik berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti:

1) Analisis Perkembangan Kognitif Subjek Didik Kelas X SMK

Kognitif adalah istilah yang mengacu pada aktivitas mental mengenai bagaimana informasi dapat masuk ke dalam otak dan pikiran, disimpan, kemudian ditransformasikan, serta dipanggil kembali untuk digunakan dalam aktivitas yang kompleks seperti halnya saat berpikir.<sup>15</sup> Jadi perkembangan kognitif merupakan suatu istilah bagi ahli psikologi untuk menjelaskan aktivitas mental yang berhubungan dengan pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, memecahkan masalah, merencanakan masa depan.

---

<sup>14</sup> Ujang Khiyarusoleh, "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget," *Jurnal Dialektika* 5, no. 1 (2016).

<sup>15</sup> Novia Istiqomah and Maemonah Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Khazanah Pendidikan* 15 (September 30, 2021): 151, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>.

Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom terdiri dari enam dimensi, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.<sup>16</sup>

Subjek didik kelas X berada pada rentang usia 15-18 tahun. Usia ini menurut Piaget berada dalam tahap operasi formal. Jika pada usia SMP dalam rentang 12-15 tahun mereka cenderung mengembangkan alat baru guna memanipulasi informasi, dapat berpikir abstrak, deduktif, dan induktif, dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, mencari jawaban, serta menarik kesimpulan. Pada subjek didik SMK kelas X (15-18 tahun) mengalami hal serupa tetapi lebih kompleks kepada pengembangan keterampilan intelektualnya, mengintegrasikan hal yang sudah dialaminya dengan teori atau konsep yang ada.<sup>17</sup>

Pada jenjang sekolah menengah subjek didik dituntut harus mampu berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan mempunyai kemampuan menganalisis serta memecahkan

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 02 (November 14, 2016), <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.

<sup>17</sup> Triana Asih, "Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro," *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (April 12, 2018): 16, <https://doi.org/10.32502/dikbio.v2i1.909>.

masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini membuat subjek didik dapat memenuhi dimensi proses kognitif yang dimulai dari kategori memahami sampai dengan mencipta, dengan demikian subjek didik dapat meningkatkan kemampuannya berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*).<sup>18</sup> Berdasarkan hal ini maka peserta didik jika diberikan soal dengan tingkat berpikir tinggi sudah seharusnya dapat menyelesaikan dengan baik.

## 2) Analisis Perkembangan Spiritual Subjek Didik Kelas X SMK

Perkembangan spiritual atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang asalnya dari fitrah Allah yang tidak bisa hadir melalui kursus-kursus tetapi merupakan hasil aktualisasi dari fitrah manusia. Kemampuan ini juga dimaknai suatu kemampuan manusia untuk memberikan makna ibadah ddalam setiap perilaku serta kegiatan melalui berbagai langkahdan pemikiran yang sifatnya fitrah, bertujuan menjadi manusia seutuhnya, berpemikiran tauhid integralistik, serta memiliki prinsip hanya karena Allah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Erniyanti, Muhammad Junus, and Muliati Syam, "Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi)," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 1, no. 02 (November 20, 2020): 115–23, <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i02.337>.

<sup>19</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ* (Jakarta: Agra, 2001).

Perkembangan spiritual identik dengan perkembangan keberagamaan dalam diri seseorang.

Pertumbuhan serta perkembangan agama berjalan seirama dengan perkembangan jasmani dan ruhani manusia. Oleh sebab itu spiritualitas pada diri remaja juga turut terpengaruh oleh perkembangan jasmani dan kecerdasannya. Perasaan seorang remaja terhadap Tuhannya adalah cerminan dari sikap jiwanya terhadap alam di luar dirinya. Perkembangan mentalnya yang sudah mampu berpikir logis berepengaruh pada pandangannya terhadap kepercayaan adanya Tuhan.

Pada masa ini remaja sedang berada di fase kematangan seksual yang menjadikannya sangat ingin tahu. Bagi remaja yang mendapatkan pendidikan agama kehidupan religiusnya akan mendorongnya ke arah hidup yang agamis, dan hal ini bertolak belakang dengan remaja yang tak mendapatkan pendidikan agama yang cukup.<sup>20</sup>

Remaja juga merasa bingung dalam menentukan pilihan karena timbulnya konflik antara pertimbangan moral dan material. perkembangan moral dipengaruhi oleh adanya perasaan berdosa dan usaha guna menemukan

---

<sup>20</sup> Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (2019).



perlindungan. Selain itu mereka juga taat terhadap agama dengan pertimbangan pribadinya, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengkritiknya, keragu-raguan dalam dirinya membuatnya ragu pada ajaran agama sehingga belum meyakini kebenaran dari ajaran agama dan moral, serta mereka seringkali menolak hukum agama yang tidak sesuai dengan pertimbangan pribadinya.<sup>21</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka sesungguhnya subjek didik yang berada di fase remaja sangat membutuhkan pendidikan agama yang mengarahkan jiwa spiritualnya sehingga semakin mantap terhadap agamanya dan dibutuhkan tuntunan supaya mereka dapat beribadah tanpa keraguan.

### 3) Analisis Perkembangan Psikomotorik Subjek Didik Kelas X SMK

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan dasar yang berkaitan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat dari adanya dorongan dan kemauan dari dalam dirinya. Perkembangan ini memegang peran penting dalam proses tumbuh kembang seseorang.

Ranah psikomotorik memiliki beberapa kategori yang masuk dalam ranah psikomotorik yang harus

---

<sup>21</sup> Sejati.

diperhatikan seorang guru yaitu: Meniru, memanipulasi, pengelamiah, dan artikulasi. Karakteristik perkembangan psikomotorik remaja adalah berkembang pesatnya rasa ingin tahu, ilmu pengetahuan, dan pengetahuan agama.<sup>22</sup>

Ditengah rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi maka dapat perlu dilakukan bimbingan terkait keberagamaannya agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan yang salah dan melanggar hukum manusia maupun hukum agama.

#### 4) Analisis perkembangan emosional-sosial Subjek Didik Kelas X SMK

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dipahami sebagai proses belajar seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan norma masyarakat, moral, serta tradisi agar sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.<sup>23</sup> Saat manusia lahir, sifat sosialnya belum

---

<sup>22</sup> Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (May 15, 2014): 39–43.

<sup>23</sup> Nidia Apriani and Bahrein T. Sugihen, "Perkembangan Sosial Remaja Pada Keluarga Yang Bercerai (Studi Kasus Tentang Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai Di Kampung Takengon Barat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2, no. 4 (November 28, 2017), <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/5536>.

dimiliki. Kemampuan bersosial ini selanjutnyadidapatkan dari berbagai kesempatan bergaul dengan lingkungannya.

*Social cognition* yang berupa kemampuan untuk memahami orang lain berkembang. Remaja akan memahami orang lain sebagai seorang manusia yang unik baik terhadap kepribadiannya, minat, nilai, minat, ataupun perasaannya. Saat remaja juga turut berkembang *comformity*-nya yang berupa kecenderunagan untuk menyerah atau mengikuti pendapat publik.<sup>24</sup> Oleh sebab itu lingkungan pertemanan masa remaja ini sangat penting. Jika lingkungan pertemanannya menampilkan sikap yang bermoral baik secara sosial maupun agama dapat dipertanggung jawabkan, maka sikap dan perilaku remaha tersebut cenderung untuk memiliki kepribadian yang baik, hal ini berlaku sebaliknya.

d. Menganalisis Konsep

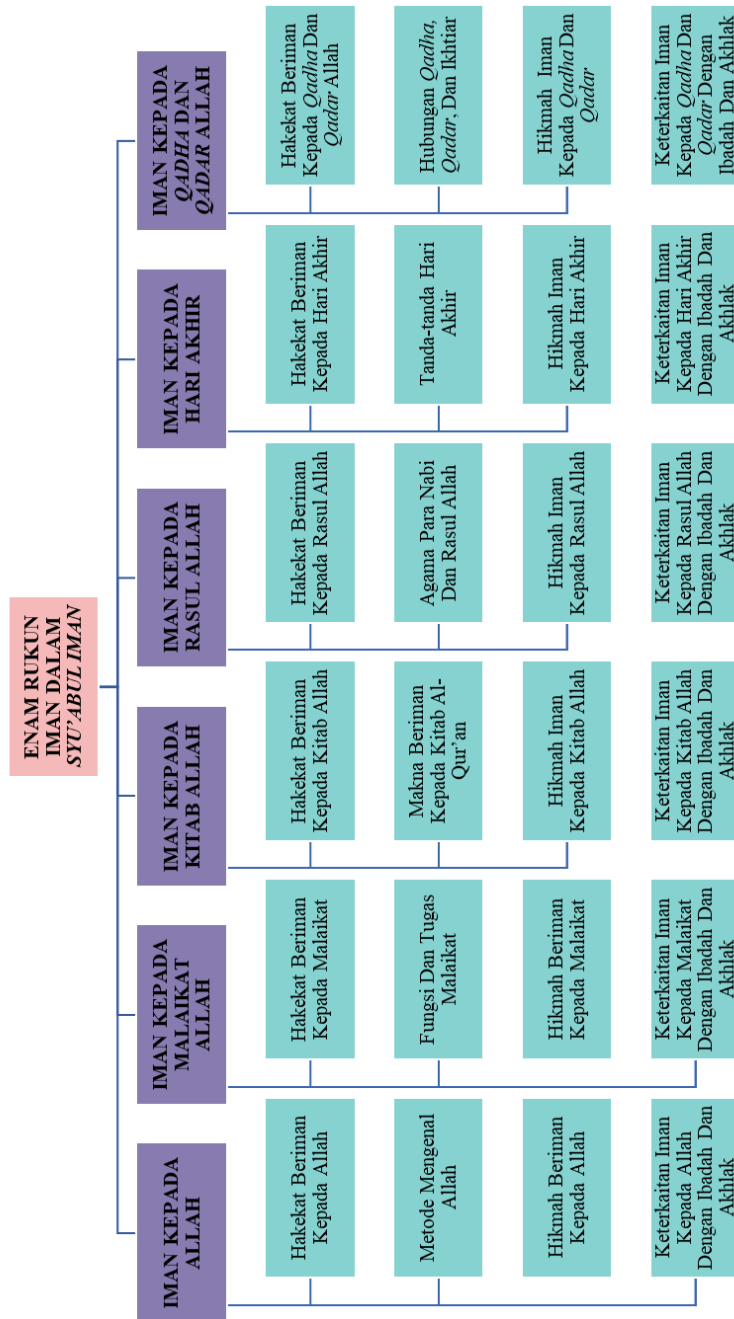
Analisis konsep sangat diperlukan guna mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi mata pelajaran (Bab atau Sub-Bab bahasan Materi Mata Pelajaran) yang akan dikembangkan.

---

<sup>24</sup> R. Siti Pupu Fauziah and Radif Khotamir Rusli, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013).

Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip kecukupan dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan intruksional/pembelajaran (TIU) dan tujuan khusus pembelajaran (TIK). Hal penting yang sangat perlu juga diperhatikan adalah keluasan dan kedalaman dari materi pelajaran dengan pokok bahasan dan TIK-nya. Konsep materi ini yang akan dikembangkan pada bagian materi isi modul pembelajaran PAI nantinya.

Berikut disajikan peta konsep mengenai materi yang dikembangkan dalam *SMART* Modul Pendidikan Agama Islam:



## 2. *Design (Desain)*

Tahap selanjutnya dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah membuat desain produk berupa SMART Modul PAI materi *Syu'abul Iman* dengan judul “Enam Rukun Iman dalam *Syu'abul Iman*”. Tahap desain merupakan proses yang dilakukan dengan menyusun dan mengorganisasikan materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi kesatuan yang sistenatus,

Informasi yang diperoleh dari tahap *define* atau pendefinisian selanjutnya menjadi dasar dari pembuatan modul pembelajaran ini. Tujuan disusunnya draft modul adalah untuk menyediakan suatu draft modul yang sesuai dengan kompetensi ataupun sub kompetensi yang sudah ditetapkan. Berikut ini dilakukan beberapa tahapan dalam melakukan desain SMART Modul PAI:

### a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dari desain modul adalah merencanakan seperti apa modul yang akan dibuat. Tahap ini akan menghasilkan Garis Besar Isi Modul. Garis Besar Isi Modul adalah cetak biru dari modul yang akan ditulis. Berikut ini komponen GBIM yang ada dalam SMART Modul PAI:

1) Judul atau identitas

Judul akan memberikan gambaran materi apa yang akan dipelajari dalam modul. Judul dari modul yang dibuat adalah “Enam Rukun Iman”.

2) Pokok bahasan atau sub pokok bahasan

Peneliti mengangkat materi “Enam Rukun Iman” yang membaginya ke dalam enam kegiatan belajar yaitu:

Kegiatan Belajar I : Iman Kepada Allah Swt.

Kegiatan Belajar II : Iman Kepada Malaikat

Kegiatan Belajar : Iman Kepada Kitab

III

Kegiatan Belajar : Iman Kepada Rasul Allah

IV

Kegiatan Belajar V : Iman Kepada Hari Akhir

Kegiatan Belajar : Iman Kepada *Qadha* dan

VI *Qadar*

3) Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis tujuan pembelajaran pada tahap *define* atau pendefinisian, selanjutnya peneliti merancang tujuan pembelajaran untuk setiap kegiatan belajar. Dirancangnya tujuan pembelajaran bagi setiap kegiatan belajar adalah untuk membantu peneliti untuk

mengidentifikasi bentuk visualisasi yang diharapkan akan memudahkan subjek didik memahami materi modul. Berikut tujuan pembelajaran setiap kegiatan belajar dalam modul:

**Kegiatan Belajar I : Iman Kepada Allah Swt.**

- Tujuan Pembelajaran : 1. Menganalisis makna Iman kepada Allah
2. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada Allah pada kehidupan sehari-hari
3. Mengimplementasikan iman kepada Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari

**Kegiatan Belajar : Iman Kepada Malaikat**

**II**

- Tujuan Pembelajaran : 1. Menganalisis Iman kepada Malaikat



2. Mengimplementasikan iman kepada malaikat dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari
3. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada malaikat pada kehidupan sehari-hari.

**Kegiatan Belajar : Iman Kepada Kitab**

**III**

- Tujuan Pembelajaran :
1. Menganalisis Iman kepada Kitab Allah
  2. Mengimplementasikan iman kepada kitab Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari

3. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada kitab Allah pada kehidupan sehari-hari

**Kegiatan Belajar : Iman Kepada Rasul Allah**

**IV**

- Tujuan Pembelajaran :
1. Menganalisis Iman kepada Rasul Allah
  2. Mengimplementasikan iman kepada rasul Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari
  3. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada rasul Allah

dalam pada kehidupan  
sehari-hari

**Kegiatan Belajar V : Iman Kepada Hari Akhir**

- Tujuan Pembelajaran : 1. Menganalisis Iman kepada Hari Akhir
2. Mengimplementasikan iman kepada hari akhir dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari
3. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada hari akhir dalam pada kehidupan sehari-hari.

**Kegiatan Belajar : Iman Kepada *Qadha* dan VI *Qadar***

- Tujuan Pembelajaran : 1. Menganalisis Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah

2. Mengimplementasikan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah dalam bentuk ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari
3. Memiliki akhlak (sabar, syukur, dan jujur) yang mencerminkan iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah pada kehidupan sehari-hari

4) Pokok-pokok materi

Pokok-pokok materi yang dirumuskan peneliti dalam GBIM akan berfungsi sebagai landasan dalam menjabarkan materi modul secara rinci. Berikut ini pokok-pokok materi yang ada dalam setiap kegiatan belajar:

**Kegiatan Belajar I : Iman Kepada Allah Swt.**

- Pokok-Pokok Materi :
1. Hakekat Beriman Kepada Allah
  2. Metode Mengenal Allah

3. Hikmah Beriman  
Kepada Allah

4. Keterkaitan Iman  
Kepada Allah  
Dengan Ibadah Dan  
Akhlak

**Kegiatan Belajar II : Iman Kepada Malaikat**

Pokok-Pokok Materi : 1. Hakekat Beriman  
Kepada Malaikat

2. Fungsi Dan Tugas  
Malaikat

3. Hikmah Beriman  
Kepada Malaikat

4. Keterkaitan Iman  
Kepada Malaikat  
Dengan Ibadah Dan  
Akhlak

**Kegiatan Belajar III : Iman Kepada Kitab**

Pokok-Pokok Materi : 1. Hakekat Beriman  
Kepada Kitab Allah

2. Makna Beriman  
Kepada Kitab Al-  
Qur'an

3. Hikmah Iman  
Kepada Kitab Allah
4. Keterkaitan Iman  
Kepada Kitab Allah  
Dengan Ibadah Dan  
Akhlak

**Kegiatan Belajar IV : Iman Kepada Rasul Allah**

- Pokok-Pokok Materi :
1. Hakekat Beriman  
Kepada Rasul Allah
  2. Agama Para Nabi  
Dan Rasul Allah
  3. Hikmah Iman  
Kepada Rasul Allah
  4. Keterkaitan Iman  
Kepada Rasul Allah  
Dengan Ibadah Dan  
Akhlak

**Kegiatan Belajar V : Iman Kepada Hari Akhir**

- Pokok-Pokok Materi :
1. Hakekat Beriman  
Kepada Hari Akhir
  2. Tanda-tanda Hari  
Akhir
  3. Hikmah Iman

Kepada Hari Akhir

4. Keterkaitan Iman  
Kepada Hari Akhir  
Dengan Ibadah Dan  
Akhlak

**Kegiatan Belajar VI : Iman Kepada *Qadha* dan  
*Qadar***

- Pokok-Pokok Materi :
1. Hakekat Beriman  
Kepada *Qadha* Dan  
*Qadar* Allah
  2. Hubungan *Qadha*,  
*Qadar*, Dan Ikhtiar
  3. Hikmah Iman  
Kepada *Qadha* Dan  
*Qadar*
  4. Keterkaitan Iman  
Kepada *Qadha* Dan  
*Qadar* Dengan  
Ibadah Dan Akhlak

#### 5) Penilaian

Setiap kegiatan belajar akan diberikan soal evaluasi. Evaluasi yang diberikan mencakup ranah kognitif, afektif dan *psikomotorik*.

#### 6) Kepustakaan

Peneliti menggunakan berbagai sumber dalam menyusun modul ini baik dari buku, artikel, jurnal, *youtube*, dan berbagai sumber lainnya agar konten dalam modul semakin lengkap. Penulis menggunakan Zotero dalam menuliskan sitasi dengan *bodynote style: American Psychological Association (APA) 7<sup>TH</sup> Edition*. Selain itu dalam tiap konten media juga di sertakan sumber darimana media tersebut didapatkan. Hal ini untuk menghindari kegiatan plagiasi.

#### b. Tahap Penulisan

Setelah diperoleh Garis Besar Isi Modul selanjutnya adalah proses penulisan modul. Penulisan modul menggunakan *Microsoft Word 2019*. Aplikasi selain *Microsoft Word 2019* yang digunakan peneliti dalam membuat modul adalah *Canva*. *Canva* digunakan untuk membuat desain visual baik sampul maupun konten media.



Berikut penjelasan dalam setiap konten yang terdapat dalam SMART Modul Pendidikan Agama Islam, selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran akhir tesis ini:

1) Sampul

Pembuatan sampul baik depan dan belakang peneliti lakukan dengan bantuan *Canva*. Pada sampul ini diberikan judul utama yaitu “ENAM RUKUN IMAN” dengan *font Poppins ExtraBold* serta *font size* 30.5. Peneliti juga menyertakan keterangan “SMART MODUL PAI DAN BUDI PEKERTI” dengan *font League Spartan* berukuran 15,4. Tidak lupa subjek didik yang ditujukan sebagai pengguna modul ini adalah subjek didik SMK Kelas X . Peneliti menambahkan IAIN Metro sebagai lembaga tempat penulis bernaung. Pada sampul juga dituliskan Kurikulum Merdeka sebagai keterangan bahwa modul ini telah mengacu pada kurikulum merdeka. Nama peneliti dituliskan sebagai identitas dari pembuat modul.

Pada sampul belakang peneliti berikan deskripsi modul. Peneliti juga turut menjelaskan yang dimaksud dengan SMART Modul itu seperti apa. *Font* yang digunakan untuk menuliskandeskripsi sampul belakang adalah *Open Sans* dengan ukuran 13.



2) Ider *Gambar 4.13. Tampilan Sampul Depan dan Belakang*

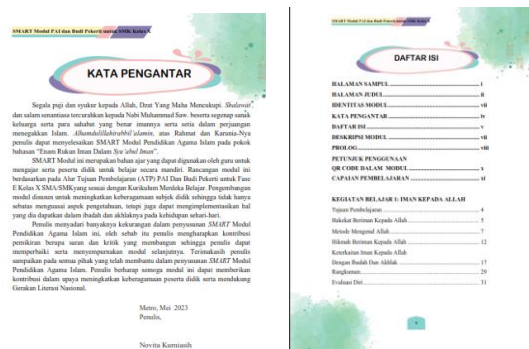
Identitas modul dituliskan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait SMART Modul PAI ini. Identitas modul berisi judul, penulis, lembaga, tahun, pembimbing, serta nama validator ahli.

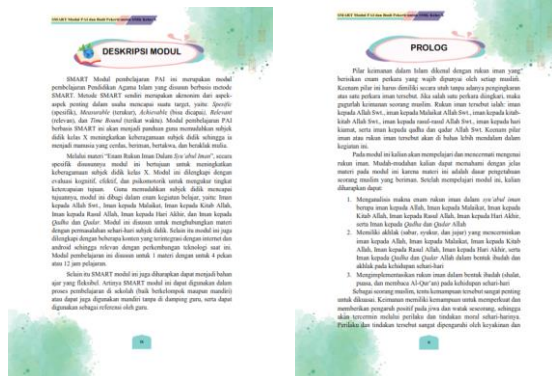


*Gambar 4.14 Tampilan Identitas Modul*

### 3) Kata Pengantar, Daftar Isi, Deskripsi, dan Prolog

Peneliti menuliskan kata pengantar, daftar isi, deskripsi, dan prolog sebagai bagian dari pendahuluan. Kata pengantar langsung dibuat oleh peneliti yang dalam hal ini sekaligus penulis modul sebagai ungkapan syukur, gambaran singkat mengenai modul, serta ucapan terimakasih. Deskripsi modul memberikan gambaran dan penjelasan mengenai SMART Modul Pendidikan Agama Islam. Prolog merupakan gerbang pendahuluan untuk menuju isi dari modul. Pada prolog dicantumkan materi apa saja yang ada dalam modul, harapan atau tujuan setelah mempelajari modul, serta urgensi mempelajari modul tersebut.





Gambar 4.15. Tampilan Kata Pengantar, Daftar Isi, Deskripsi, serta Prolog dalam Modul

4) Petunjuk Penggunaan QR Code dalam Modul

SMART Modul ini dilengkapi dengan QR Code sebagai penghubung modul dengan internet. Beberapa konten video dapat pembaca nikmati dengan men-scan QR Code yang disediakan.



Gambar 4.16. Tampilan Petunjuk Penggunaan QR Code dalam Modul

5) Capaian Pembelajaran

Disajikan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh subjek didik pada tiap fase perkembangannya.



Gambar 4.17. Tampilan Capaian Pembelajaran

6) Materi Pokok

Materi dalam modul diawali dengan sampul serta pendahuluan untuk membatasi antar materi dengan materi lain sehingga subjek didik lebih fokus pada materi tersebut.



Gambar 4.18. Tampilan Salah Satu Sampul dan Pendahuluan dalam Kegiatan Belajar I

7) Mutiara Hikmah

Sebelum pembaca membuka lebih lanjut materi, peneliti menyajikan kisah inspiratif penuh hikmah sebagai pengantar sebelum memasuki materi lebih dalam.



Gambar 4.19. Tampilan Mutiara Hikmah

8) SMART Activity

SMART Activity merupakan aktivitas bagi subjek didik yang berkaitan dengan materi dengan memanfaatkan *Smartphone* mereka melalui *scan QR Code* yang disediakan.



Gambar 4.20. Tampilan SMART Activity

## 9) SMART *Information*

SMART *Information* merupakan informasi yang dapat menambah wawasan subjek didik berkaitan dengan materi yang sedang dipelajarinya.



Gambar 4. 21. Tampilan SMART *Information*

## 10) Mari Bermuhasabah

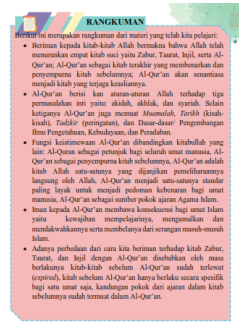
Mari Bermuhasabah merupakan konten yang penulis buat dengan tujuan melatih kepekaan diri terhadap lingkungan dan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.



Gambar 4.22. Tampilan Mari Bermuhasabah

## 1) Rangkuman

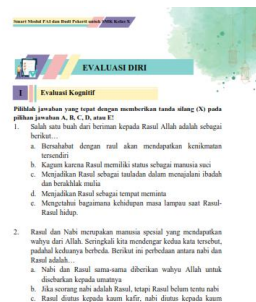
Rangkuman berisikan ringkasan dari materi yang sudah disajikan kepada pembaca.



Gambar 4.23. Tampilan Rangkuman

## 2) Evaluasi Diri

Evaluasi diberikan setiap akhir dari kegiatan belajar sebagai alat untuk melihat penguasaan subjek didik terhadap materi yang sudah ia pelajari.



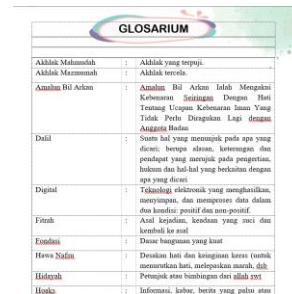
Gambar 4.24. Tampilan Evaluasi Diri

## 3) Glosarium

Modul dilengkapi dengan glosarium agar pembaca lebih mudah memahami isi modul.



*Glosarium* merupakan daftar istilah atau kata penting yang sudah disusun secara alfabet yang dapat mendefinisikan atau menggambarkan kepada pembaca terhadap suatu pengetahuan tertentu.



GLOSARIUM	
Akhik Maimunah	: Akhik yang menguji.
Akhik Maimunah	: Akhik tercela.
Amah Bil Arkan	: Amah Bil Arkan ialah Mengapasi Kebiasaan Selingan Dengan Hati Tertang Ucap Kebiasaan Jemu Yang Tidak Perlu Diragukan Lagi dengan Mengingat Hal-hal.
Dakil	: Suatu hal yang menyangkut pada apa yang dicari, berupa alasan, keterangan dan pendapat yang menarik pada pengertian, makna dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari.
Digital	: Teknologi elektronik yang menghandlekan, menyimpan, dan memproses data dalam dua keratif: positif dan non-positif.
Fisah	: Alat kapalan, bewah yang suci dan kembali ke asal.
Esensi	: Dasar bangunan yang kuat.
Hawa Nafas	: Gerakan keir dan kegiatan beres (masuk, memunculkan hali, melepaskan anah, di).
Hidrah	: Petunjuk atau bangunan dari alih zyt.
Hoska	: Informasi, kabar, berita yang palin atas.

Gambar 4.25. Tampilan Glosarium

#### 4) Kunci Jawaban

Soal kognitif yang ada dalam evaluasi diri diberikan kunci jawabannya pada bagian penutup modul ini. tujuan adanya kunci jawaban adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan pengetahuan yang didapatinya dari modul ini.

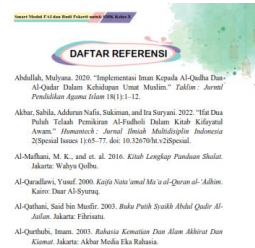


KUNCI JAWABAN	
IMAN KEPADA ALLAH	5. E
1. B	6. B
2. D	7. E
3. A	8. A
4. E	9. B
5. B	10. D
6. C	IMAN KEPADA RASUL
7. E	ALLAH
8. C	1. C
9. B	2. C
10. E	3. E
IMAN KEPADA MALAIKAT	4. B
ALLAH	5. B
1. D	6. A
2. C	7. C
	8. B

Gambar 4.26. Tampilan Kunci Jawaban

## 5) Daftar Referensi

Daftar referensi merupakan semua sumber-sumber yang didapatkan untuk melengkapi informasi modul yang sudah peneliti kembangkan.



Gambar 4. 27. Tampilan Daftar Referensi

## 6) Biodata Penulis

Pada bagian ini diberikan informasi mengenai siapa penulis yang telah merancang modul. Dicontokannya biodata penulis juga merupakan sarana pertanggungjawaban moral terhadap apa yang dituliskannya.



Gambar 28. Tampilan Biodata Penulis

### 3. *Development (Pengembangan)*

Setelah produk berupa SMART Modul Pendidikan Agama Islam selesai di buat, maka langkah selanjutnya adalah *development* atau pengembangan. Pada langkah ini modul yang sudah selesai dibuat divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Penilaian dilakukan guna melihat apakah produk yang dikembangkan layak untuk digunakan atau tidak layak. Validator dipersilahkan untuk memberikan penilaian, saran, dan koreksi terhadap kualitas modul yang dikembangkan.

Instrument penilaian validasi ahli terdiri dari lima aspek, yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan media elektronik, serta kelayakan kegrafikan. Lima aspek tersebut akan dinilai menggunakan lembar validasi ahli dengan skala penilaian 1-4.

#### a. Validasi Ahli Materi

Aspek penilaian modul untuk ahli materi diadaptasi dari komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, serta kelayakan kebahasaan bahan ajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peneliti meminta Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed selaku dosen di Fakultas Agama Islam sekaligus Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah (UM) Metro untuk menjadi validator ahli materi pertama. Validator ahli materi kedua adalah Dr.

Zaenal Abidin, M.Ag. beliau merupakan dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.

Aspek kelayakan isi memiliki total 15 indikator. Apabila seluruhnya mendapatkan skor ideal maka total skor ideal kelayakan isi adalah 60 setiap validator. Berdasarkan penilaian kedua validator ahli materi pada aspek kelayakan isi mendapatkan jumlah skor perkomponen sebanyak 115. Jumlah skor perkomponen tersebut selanjutnya dibagi dengan jumlah skor maksimal ideal sebanyak 120. Setelah dihitung didapatkan nilai presentase kelayakan sebesar 96%. Nilai presentase tersebut masuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian dan perhitungan untuk aspek kelayakan isi SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini sangat layak untuk dipakai atau dikembangkan lebih lanjut.

Aspek kelayakan penyajian memiliki total 11 indikator. Apabila seluruhnya mendapatkan skor ideal maka total skor ideal kelayakan isi adalah 44 setiap validator. Berdasarkan jumlah penilaian validator ahli materi pada aspek kelayakan penyajian mendapatkan jumlah skor perkomponen sebanyak 84. Jumlah skor perkomponen yang sudah ada selanjutnya dibagi dengan jumlah skor ideal sebanyak 88. Setelah dihitung didapatkan nilai presentase kelayakan sebesar 95%. Nilai presentase

tersebut masuk dalam kategori “sangat layak”. Berdasarkan penilaian dan perhitungan untuk aspek kelayakan penyajian SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini sangat layak untuk dipakai atau dikembangkan lebih lanjut.

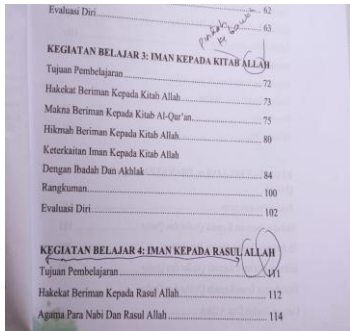

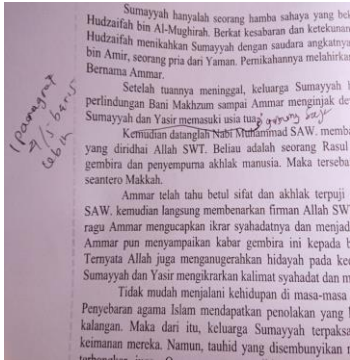

Aspek kelayakan bahasa memiliki total 11 indikator. Apabila seluruhnya mendapatkan skor ideal maka total skor ideal kelayakan isi adalah 44 setiap validator. Berdasarkan jumlah penilaian validator ahli materi pada aspek kelayakan penyajian mendapatkan jumlah skor perkomponen sebanyak 84. Jumlah skor perkomponen yang sudah ada selanjutnya dibagi dengan jumlah skor ideal sebanyak 88. Setelah dihitung didapatkan nilai presentase kelayakan sebesar 95%. Nilai presentase tersebut masuk dalam kategori “sangat layak”. Berdasarkan penilaian dan perhitungan untuk aspek kelayakan Bahasa SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini sangat layak untuk dipakai atau dikembangkan lebih lanjut.

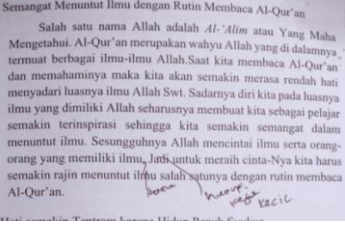
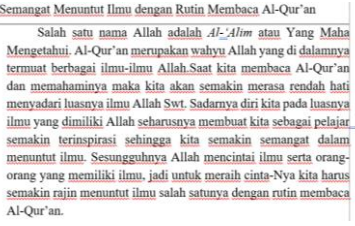
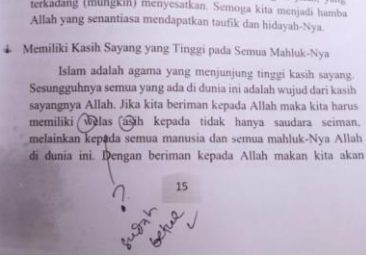
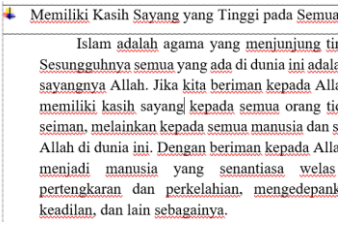
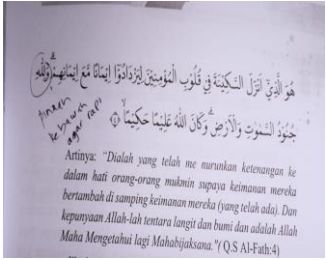
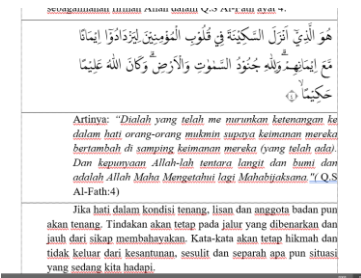
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi, maka diperoleh total nilai keseluruhan aspek validasi materi adalah 283. Total skor maksimum yang harusnya didapatkan adalah 296. Setelah dilakukan penghitungan dengan memasukkan dalam rumus, maka jumlah skor total perkomponen dibagi dengan jumlah skor

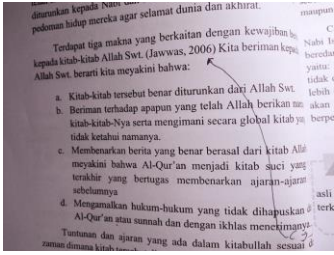
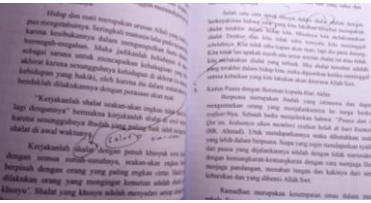
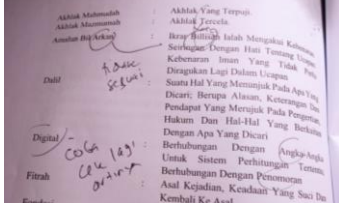

total maksimum dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 96%. Berdasarkan presentase penilaian validator ahli materi maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori “sangat layak”.

Selain pemberian skor penilaian, validator ahli juga memberikan beberapa saran dan masukan agar modul lebih baik lagi. Berikut tabel saran, sebelum revisi, serta sesudah revisi:

**Tabel 4.3 Saran Validator Ahli dan Tindak Lanjut**

No.	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Perbaiki dan rapikan daftar isi	 <p>Daftar Isi masih belum rapi</p>	 <p>Daftar Isi sudah rapi</p>
2.	Perbaiki dan rapikan paragraph pada konten Mutiara Hikmah	 <p>Sumayyah hanyalah seorang hamba sahaya yang berbudak kesabaran dan ketekunan. Hudzaifah menikahkan Sumayyah dengan saudara angkatnya bin Amir, seorang pria dari Yaman. Pernikahan melahirkan Bernama Ammar.</p> <p>Setelah tuannya meninggal, keluarga Sumayyah terlindungi Bani Makhzum sampai Ammar menginjak dewasa. Kemudian disantun Nabi Muhammad SAW, membimbing Sumayyah dan Yasir memasuki usia tua.</p> <p>Kemudian disantun Nabi Muhammad SAW, membimbing Sumayyah dan Yasir memasuki usia tua. Kemudian disantun Nabi Muhammad SAW, membimbing Sumayyah dan Yasir memasuki usia tua.</p> <p>Ammar telah tahu betul sifat dan akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW, kemudian langsung membenarkan firman Allah SWT. Ammar pun mengucapkan ikrar syahadatnya dan menjadi muslim. Ammar pun menyampaikan kabar gembira ini kepada Sumayyah dan Yasir. Ternyata Allah juga menganserahkan hidayah pada Sumayyah dan Yasir mengikrarkan kalimat syahadat dan masuk Islam.</p>	 <p>Mutiara Hikmah</p> <p><b>KETEGUHAN IMAN SUMAYYAH BIN KHAYAT</b></p> <p>Sumayyah hanyalah seorang hamba sahaya yang berbudak kesabaran dan ketekunan. Hudzaifah menikahkan Sumayyah dengan saudara angkatnya bernama Yasir bin Amir, seorang pria dari Yaman. Pernikahan melahirkan seorang putra bernama Ammar.</p> <p>Setelah tuannya meninggal, keluarga Sumayyah hidup di perlindungan Bani Makhzum sampai Ammar menginjak dewasa. Kemudian disantun Nabi Muhammad SAW, membimbing Sumayyah dan Yasir memasuki usia tua. Kemudian disantun Nabi Muhammad SAW, membimbing Sumayyah dan Yasir memasuki usia tua.</p> <p>Ammar telah tahu betul sifat dan akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW, kemudian langsung membenarkan firman Allah SWT. Ammar pun mengucapkan ikrar syahadatnya dan menjadi muslim. Ammar pun menyampaikan kabar gembira ini kepada Sumayyah dan Yasir. Ternyata Allah juga menganserahkan hidayah pada Sumayyah dan Yasir mengikrarkan kalimat syahadat dan masuk Islam.</p>

No.	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		<p>Satu paragraph hanya berisi 3 baris</p>	<p>Satu paragraf sudah diisi lebih dari 3 baris</p>
3.	<p>Perbaiki huruf dan tata tulis</p>	 <p>Penempatan tanda baca koma (,) dan huruf kapital masih kurang tepat</p>	 <p>Penempatan tanda baca koma (,) dan huruf kapital sudah diperbaiki</p>
4.	<p>Cek Kembali istilah yang digunakan apakah sudah baku atau belum</p>	 <p>Terdapat kata “welas asih” yang bukan Bahasa baku</p>	 <p>Kata “welas asih” diganti dengan “kasih sayang”</p>
5.	<p>Rapikan bagian ayat-ayat Al-Qur'an</p>		

No.	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi										
		<p>Penulisan spasi menjorok dalam Ayat Al-Qur'an kurang rapi</p>	<p>Spasi menjorok dalam Ayat Al-Qur'an sudah dirapikan</p>										
<p>6.</p>	<p>Perbaiki letak kutipan</p>	 <p>Letak kutipan masih kurang tepat</p>	<p>Terdapat tiga makna yang berkaitan dengan kewajiban beribadah kepada kitab-kitab Allah Swt. Kita beriman kepada kitab Allah Swt. berarti kita meyakini bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kitab-kitab tersebut benar diturunkan dari Allah Swt.</li> <li>Beriman terhadap apapun yang telah Allah berikan nama dari kitab-kitab-Nya serta mengimani secara global kitab yang kita tidak ketahui namanya.</li> <li>Membenarkan berita yang benar berasal dari kitab Allah serta meyakini bahwa Al-Qur'an menjadi kitab suci yang terakhir yang bertugas membenarkan ajaran-ajaran sebelumnya.</li> <li>Mengamalkan hukum-hukum yang tidak dihapuskan dengan Al-Qur'an atau sunnah dan dengan ikhlas menerimanya.</li> </ol> <p>Tuntutan dan ajaran yang ada dalam kitabullah sesuai dengan zaman dimana kita...</p> <p>Letak kutipan sudah diperbaiki</p>										
<p>7.</p>	<p>Perbaiki konsistensi terhadap istilah</p>	 <p>Terdapat istilah "shalat" dan "solat". Peneliti harus memilih salah satunya.</p>	<p>Salah satu cara untuk <i>khushy</i> dalam shalat adalah dengan berkeyakinan bahwa <b>shalat</b> yang kita lakukan tersebut merupakan shalat terakhir dalam hidup kita. Misalnya kita melaksanakan shalat Dzuhur dan kita tidak tahu ternyata kita meninggal setelahnya. Kita tidak tahu kapan akan mati, tapi dia pasti datang. Kita tidak tau apakah masih ada umur setelah shalat ini atau tidak. Kita melakukan shalat yang terbaik. Jika shalat tersebut adalah semua kebaikan yang kita lakukan akan diterima Allah Swt.</p> <p>Peneliti sudah mengganti istilah "solat" menjadi "shalat"</p>										
<p>8.</p>	<p>Perbaiki lagi Glosarium</p>		 <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">GLOSARIUM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Akhlak Mahmudah</td> <td>: Akhlak yang terpuji.</td> </tr> <tr> <td>Akhlak Mazmumah</td> <td>: Akhlak tercela.</td> </tr> <tr> <td>Amalan Bil Arkan</td> <td>: Amalan Bil Arkan ialah Mengakui Kebenaran Sejringan Dengan Hati Tentang Ucapan Kebenaran Iman Yang Tidak Perlu Diragukan Lagi dengan Anggota Badan</td> </tr> <tr> <td>Dalil</td> <td>: Suatu hal yang memujuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan</td> </tr> </tbody> </table>	GLOSARIUM		Akhlak Mahmudah	: Akhlak yang terpuji.	Akhlak Mazmumah	: Akhlak tercela.	Amalan Bil Arkan	: Amalan Bil Arkan ialah Mengakui Kebenaran Sejringan Dengan Hati Tentang Ucapan Kebenaran Iman Yang Tidak Perlu Diragukan Lagi dengan Anggota Badan	Dalil	: Suatu hal yang memujuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan
GLOSARIUM													
Akhlak Mahmudah	: Akhlak yang terpuji.												
Akhlak Mazmumah	: Akhlak tercela.												
Amalan Bil Arkan	: Amalan Bil Arkan ialah Mengakui Kebenaran Sejringan Dengan Hati Tentang Ucapan Kebenaran Iman Yang Tidak Perlu Diragukan Lagi dengan Anggota Badan												
Dalil	: Suatu hal yang memujuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan												



No.	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		Terdapat arti “ <i>amalun bil arkan</i> ” dan “digital” yang masih salah.	Arti “ <i>amalun bil arkan</i> ” dan “digital” sudah diganti dengan yang lebih tepat

a. Validasi Ahli Media Pembelajaran

Aspek penilaian modul untuk ahli media pembelajaran diadaptasi dari komponen media elektronik, dan kelayakan kegrafikan bazar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peneliti meminta Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku dosen dan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro untuk menjadi validator ahli media pembelajaran serta Dr, Cahaya Khaeroni, M.Pd.I selaku dosen pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Metro.

Aspek kelayakan media elektronik memiliki total 15 indikator. Apabila seluruhnya mendapatkan skor ideal maka total skor ideal kelayakan isi adalah 120. Berdasarkan penilaian validator ahli media pembelajaran pada aspek kelayakan media elektronik mendapatkan skor 109. Setelah dihitung didapatkan nilai presentase kelayakan sebesar 91%. Nilai presentase tersebut masuk dalam kategori “sangat layak”.

Aspek kelayakan kegrafikan memiliki total 26 indikator. Apabila seluruhnya mendapatkan skor ideal maka total skor ideal kelayakan kegrafikan adalah 208. Berdasarkan penilaian validator ahli media pembelajaran pada aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan skor 93. Setelah dihitung didapatkan nilai presentase kelayakan sebesar 92%. Nilai presentase tersebut masuk dalam kategori “sangat layak”.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator ahli media pembelajaran, maka diperoleh total nilai keseluruhan aspek validasi media adalah 301. Total skor maksimum yang harusnya didapatkan adalah 328. Setelah dilakukan penghitungan dengan memasukkan dalam rumus, maka jumlah skor total perkomponen dibagi dengan jumlah skor total maksimum dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 92%. Berdasarkan presentase penilaian validator ahli media pembelajaran maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori “sangat layak”.

Selain pemberian skor penilaian, validator ahli media pembelajaran memberikan untuk menambahkan QR Code dalam konten SMART Modul karena itu merupakan salah satu ciri dari modul ini. Penulis selanjutnya melakukan penambahan terkait konten QR Code. Saat ini total terdapat

12 konten QR Code yang tersebar di dalam modul baik dalam bentuk konten Mutiara Hikmah, *SMART Activity*, *SMART Information* serta *Muhasabah*.

Setelah kita mendapatkan hasil presentase dari kelima aspek yang masuk kategori penilaian, maka selanjutnya kita dapat menghitung presentase validasi rata-rata dengan rumus:

$$\bar{P} = \frac{\Sigma P_{total}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = Presentase Validasi Rata-rata

$\Sigma P_{total}$  = Jumlah Presentase Total Semua Aspek

n = Banyak Aspek

$$\bar{P} = \frac{96\% + 95\% + 95\% + 91\% + 92\%}{5}$$

$$\bar{P} = \frac{96\% + 95\% + 95\% + 91\% + 92\%}{5}$$

$$\bar{P} = \frac{469}{5}$$

$$\bar{P} = 93.8\%$$

Berdasarkan nilai presentase validasi rata-rata yang telah diperoleh yaitu 93.8%, maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori “sangat layak”.

## B. Pembahasan

Pada penelitian pengembangan ini telah dihasilkan sebuah modul pembelajaran yang diberi nama SMART Modul Pendidikan Agama Islam. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian pengembangan level satu sehingga tahap penelitian hanya sampai pada aspek uji kelayakan oleh para ahli.

SMART Modul pembelajaran PAI ini merupakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun berbasis metode SMART. Metode SMART sendiri merupakan akronim dari aspek-aspek penting dalam usaha mencapai suatu target, yaitu: *Spesific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (bisa dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time Bound* (terikat waktu). Modul pembelajaran berbasis SMART ini akan menjadi panduan guna memudahkan subjek didik mencapai target yang diharapkan. Target disusunnya SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk meningkatkan keberagaman subjek didik kelas X.

Indikator SMART pertama adalah *Spesific* (Spesifik) atau spesifikasi merupakan tujuan yang spesifik supaya dapat merancang strategi dalam mencapainya. Melalui materi “Enam Rukun Iman”, secara spesifik disusunnya modul ini bertujuan untuk meningkatkan keberagaman subjek didik kelas X SMK N 1 Metro.

Indikator kedua adalah *Measurable* (Terukur) adalah target proyek yang akan dilakukan harusnya dapat diukur dengan menggunakan indikator

yang tepat. Modul ini dilengkapi dengan evaluasi kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan.

Indikator ketiga adalah *Achievable* (Bisa Dicapai) yang berakitan dengan apakah tujuan yang menjadi target dapat dipenuhi atau dicapai oleh subjek didik. Guna memudahkan subjek didik mencapai tujuannya, modul ini dibagi dalam enam kegiatan belajar, yaitu: Iman kepada Allah Swt., Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*.

Indikator selanjutnya adalah *Realistic* (Realistik). *Realistic* dimaksudkan bahwa pembelajaran yang dilakukan harus menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia sehari-hari subjek didik. Modul ini disusun untuk menghubungkan materi dengan permasalahan sehari-hari subjek didik. Selain itu modul ini juga dilengkapi dengan beberapa konten yang terintegrasi dengan internet dan android sehingga relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Indikator terakhir adalah *Time Bound* (terikat waktu). Modul pembelajaran ini disusun untuk 1 materi untuk 4 pekan atau 12 jam pelajaran.

Modul pembelajaran ini disusun untuk meningkatkan keberagamaan. Indikator pertama dari keberagamaan dilihat dari dimensi keyakinan atau akidah. Dimensi ini berhubungan dengan bagaimana seseorang menerima hal-hal yang sifatnya dogmatis, contohnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan hal-hal ghaib lainnya. Pada modul ini mengajar

peserta didik untuk semakin menguatkan keimanan dan keyakinannya kepada adanya Allah Swt, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan *qadha qadar* Allah.

Dimensi kedua adalah dimensi ritual yang berhubungan dengan sejauh mana seseorang dapat melakukan kewajiban ritual agamanya. Modul ini mengaitkan setiap materi atau setiap rukun iman dengan ibadah yang dilakukan. Ibadah yang difokuskan dalam modul ini adalah ibadah shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Kaitan antara iman dengan ketiga ibadah tersebut dijelaskan secara mendetail supaya peserta didik dapat lebih termotivasi untuk beribadah.

Dimensi ketiga adalah dimensi intelektual atau pengetahuan. Dimensi ini diwujudkan dengan materi-materi yang dikemas oleh peneliti dalam modul. Melalui SMART Modul ini peserta didik akan menambah wawasan atau pengetahuannya terkait dengan keimanan.

Dimensi selanjutnya adalah dimensi pengamalan. Dimensi pengamalan terkait dengan *akhlaq* dalam Islam. dimensi ini diartikan seberapa jauh muslim untuk berlaku dan bersikap berdasarkan ajaran agamanya. Dimensi ini diwujudkan dengan adanya kaitan antara setiap rukun iman dengan *akhlaq* terpuji dalam hal ini jujur, sabar, dan syukur.

Dimensi terakhir adalah dimensi pengalaman. Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim merasa serta mengalami perasaan dan pengalaman *religious*. Dimensi ini terwujud berkat adanya perasaan syukur yang mendalam, perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang dalam hidup,

dan lain sebagainya. Modul ini mengajak peserta didik untuk mendalami makna setiap rukun iman yang terwujud dalam kehidupan kesehariannya.

*SMART* secara bahasa merupakan salah satu kata dalam Bahasa Inggris yang artinya “pintar, cerdas, cerdik” dalam hal teknologi diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi cerdas seperti internet untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. *SMART* yang dalam hal ini merujuk adalah frasa SMART Modul juga dimaknai dengan sebuah modul pembelajaran yang memanfaatkan ICT atau teknologi internet dan komputer baik didesain dengan memuat berbagai unsur multimedia baik teks, gambar, maupun video yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan *cloud internet* serta memanfaatkan *SMART phone android* sebagai pendukung penggunaannya. Peneliti mengeksekusi ekspektasinya dengan menampilkan konten “*SMART Activity*” yang membuat peserta didik mendapatkan informasi lebih dengan cara *scan* QR Code yang sudah disediakan. Selain itu modul ini juga dapat di akses secara online dan gratis dengan tampilan *flip book* melalui *link*: <https://heyzine.com/flip-book/66615b82fe.html>.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi, maka diperoleh total nilai keseluruhan aspek validasi materi adalah 283. Total skor maksimum yang harusnya didapatkan adalah 296. Setelah dilakukan penghitungan dengan memasukkan dalam rumus, maka jumlah skor total perkomponen dibagi dengan jumlah skor total maksimum dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 96%. Berdasarkan presentase penilaian validator ahli

materi maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori “sangat layak”.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator ahli media pembelajaran, maka diperoleh total nilai keseluruhan aspek validasi media adalah 301. Total skor maksimum yang harusnya didapatkan adalah 328. Setelah dilakukan penghitungan dengan memasukkan dalam rumus, maka jumlah skor total perkomponen dibagi dengan jumlah skor total maksimum dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 92%. Berdasarkan presentase penilaian validator ahli media pembelajaran maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori “sangat layak”.

Setelah dilakukan penghitungan terhadap nilai presentase validasi rata-rata yang didapatkan maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam materi “Enam Rukun Iman” masuk kategori “sangat layak” dengan nilai presentase validasi rata-rata yang didapaknya sebesar 93.8%.

### **C. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

#### **1. Asumsi Pengembangan**

- a. Pengembangan *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam ini dapat meningkatkan keberagaman subjek didik.
- b. Modul yang dikembangkan akan digunakan untuk memfasilitasi subjek didik guna memahami materi selain dari dari buku cetak.



## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam ini dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan subjek didik terhadap bahan ajar di SMK N 1 Metro pada mata pelajaran PAI kelas X Jurusan Bisnis Digital.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas untuk menghasilkan produk berupa *SMART Modul* yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran di SMK N 1 Metro.
- c. Penelitian ini sebatas untuk membahas mengenai materi “*Enam Rukun Iman*” yang merupakan pengembangan dari materi “*Syu’abul Iman*” yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi kelas X SMK.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam yang sudah peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Dibutuhkan sebuah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dikemas sesuai dengan perkembangan teknologi dengan mengintegrasikan media cetak dan digital supaya dapat digunakan untuk meningkatkan keberagaman subjek didik sehingga mereka dapat mengimplementasikan materi pembelajaran yang diterimanya ke dalam akhlak dan ibadahnya sehari-hari.
2. Desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman siswa di SMK N 1 Metro dilakukan melalui empat tahapan (4D), yaitu: *define*, *design*, *development*, serta *disseminate* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Word*, *Canva*, dan *Heyzine*. Desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam diberi judul: “Enam Rukun Iman dalam *Syu’abul Iman*”. SMART Modul pembelajaran PAI ini merupakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun berbasis metode SMART. Metode SMART sendiri merupakan akronim dari aspek-aspek penting dalam usaha mencapai suatu target, yaitu: *Spesific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (bisa

dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time Bound* (terikat waktu). Modul pembelajaran PAI berbasis SMART ini akan menjadi panduan guna memudahkan subjek didik kelas X meningkatkan keberagamaannya sehingga ia menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. SMART Modul ini di dalamnya tidak hanya berisikan informasi dalam bentuk teks atau gambar melainkan juga terdapat informasi digital yang terintegrasi dengan internet yang dapat diakses melalui *QR Code* yang tersedia.

3. Hasil penilaian para validator ahli terkait tingkat kelayakan SMART Modul Pendidikan Agama Islam dari aspek kelayakan isi mendapatkan nilai presentase sebesar 96%, aspek kelayakan penyajian mendapatkan nilai presentase sebesar 95%, aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai presentase sebesar 95%, aspek kelayakan media elektronik mendapatkan nilai presentase sebesar 97%, serta aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan nilai presentase sebesar 92%. Berdasarkan nilai presentase yang didapatkan maka desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini masuk dalam kategori “Sangat Layak” dengan nilai presentase rata-rata sebesar 93.8% sehingga dapat digunakan sebagai modul pembelajaran untuk meningkatkan keberagaman siswa di SMK N 1 Metro.

## **B. Kesimpulan**

Dibutuhkan sebuah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yaitu SMART Modul Pendidikan Agama Islam yang membantu subjek didik untuk meningkatkan keberagamaannya serta terintegrasi dengan media digital sehingga subjek didik dapat semakin termotivasi untuk mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam melalui ibadah dan akhlaknya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam yang sudah peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada penelitian dan pengembangan yang sudah di lakukan serta acuan teoritik yang telah teruji, maka desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan untuk meningkatkan keberagamaan subjek didik.
2. Penelitian terkait pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keberagamaan pada tiap jenjang atau level penelitian masih sangat diperlukan dan dapat merambah lebih banyak materi.
3. Perlu dilakukan eksplorasi lebih luas terkait dengan media yang digunakan dalam modul supaya lebih bervariasi seperti media

*Virtual reality, augmented reality, gamifikasi, dan lain sebagainya.*

4. Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mencoba menggunakan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagaman subjek didik ini dalam proses pembelajarannya.
5. Sekolah, diharapkan dapat mengujicobakan serta mengembangkan rancangan produk yang sudah dihasilkan guna memperluas cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lainnya.
6. Bagi peneliti lain, SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini dapat dikembangkan ke level yang lebih lanjut guna dapat diuji cobakan pada subjek didik yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB. Musyafa Fathoni. "Idealisme Pendidikan Plato." *Jurnal Tadris STAIN Pamekasan* 5, no. 1 (2010).
- Abdula Rahman. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012).
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra, 2001.
- Ahmad, Muhammad Syahru. "Pengembangan Modul Praktikum Kimia Dasar Berbasis Smart Book dengan Pemanfaatan QR Code pada Android Untuk Mahasiswa Prodi IPA." *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36706/jppk.v7i2.11182>.
- Apriani, Nidia, and Bahrein T. Sugihen. "Perkembangan Sosial Remaja Pada Keluarga Yang Bercerai (Studi Kasus Tentang Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai Di Kampung Takengon Barat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2, no. 4 (November 28, 2017). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/5536>.
- Arifin, Syamsul. "Standar Penulisan Buku Ajar Dan Modul Ajar." Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsanti, Meilan. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (April 25, 2018). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.
- Asih, Triana. "Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (April 12, 2018). <https://doi.org/10.32502/dikbio.v2i1.909>.

- Ayu, Sovia Mas. "Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 14, 2017).
- Aziz, Asep A., Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, and Uus Ruswand. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020).
- Bunyamin, Bunyamin. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (November 30, 2018). <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (December 28, 2021). <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.
- Daryanto. *Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Depdiknas. *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Diantoro, Fery. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (November 22, 2018). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>.
- Djumransjah, M. "Iman dalam Pribadi Muslim: Sebuah Telaah Aksiologi." *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 1, no. 3 (1999). <https://doi.org/10.18860/el.v1i3.4699>.
- Erniyanti, Muhammad Junus, and Muliati Syam. "Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi)." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 1, no. 02 (November 20, 2020). <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i02.337>.
- Farikhatin, Anis. "Membangun Keberagamaan Inklusif- Dialogis Di SMA PIRI I Yogyakarta (Pengalaman Guru Agama Mendampingi Peserta Didik Di Tengah Tantangan Radikalisme)." *Journal of Ma'arif Institute* 8, no. 1 (2013).

- Fauziah, R. Siti Pupu, and Radif Khotamir Rusli. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013).
- Firmadani, Fifit, and Mashud Syahroni. "Pengembangan Modul Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Berbasis HOTS." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 3, no. 2 (December 23, 2020). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1293>.
- Firmiana, Masni, Meithya Prasetya, and Rochimah Imawati. "Ketimpangan Relijiusitas Dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat Di Jakarta Selatan." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1 (January 28, 2014). <https://doi.org/10.36722/sh.v1i4.80>.
- Fitriani, Annisa. "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (2016).
- Gapila, Cynthia, Farida Farida, Rizki Wahyu Yunian Putra, Nurhasanah Leni, Riyama Ambarwati, and Adolf Simatupang. "Engaruh Metode Pembelajaran Smart Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian." *Nabla Dewantara* 6, no. 1 (May 31, 2021). <https://doi.org/10.51517/nd.v6i1.267>.
- Glock, Charles Y., and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Company., 1965.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 02 (November 14, 2016). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.
- Hamalik, Oemar. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya, 2005.
- Hamdan,. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai): Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Hamid, Asep Lukman. "Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, January 10, 2018. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.4](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.4).



- Hardysta, Uvynavelia. "Pengaruh Pelatihan Goal Setting Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa SMA Di Pesantren Dan Non Pesantren. (The Effect of Goal Setting Training on Senior High Schools Student's Future Orientation at Islamic Boarding School and Nonislamic Boarding School)." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2023. <http://repository.untag-sby.ac.id/22861/>.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ibrahim, N. *Prespektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh, Kajian Teoritis Dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Irawan, Agus Wahyu, and Siti Lailatunnikmah Asfiah. "Analisis Metode SMART Dalam Strategi Segmentasi Pasar (Studi Produk Tabungan Simitra Mikro Di Bank Mitra Syariah Kantor Cabang Bojonegoro)." *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 5, no. 1 (January 17, 2022). <https://doi.org/10.52166/adilla.v5i1.3050>.
- Isnawati, Iis. "Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2912>.
- Istiqomah, Novia, and Maemonah Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Khazanah Pendidikan* 15 (September 30, 2021). <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>.
- Iverson, Alex S. *Preparing Program Objectives Theory & Practice*. Ontario: The International Development Research Centre, 2003.
- Jumal Ahmad. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Jakarta: Deepublish, 2020.
- Junaedi, Edi, Turkamun Turkamun, Deni Darmawan, Sapto Hadi Imambachri, and Ismul Bathni Sumadikarta. "Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Penyusunan Modul Bahan Ajar di Yayasan Iskandariyah Tangerang Selatan" 2, no. 1 (February 1, 2022). <https://doi.org/10.32493/pbs.v2i1.18433>.
- Kemdikbud. "CP & ATP - Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD-SMA." Accessed January 1, 2023. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>.
- Khiyarusoleh, Ujang. "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget." *Jurnal Dialektika* 5, no. 1 (2016).

- Latief, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu. *Pedoman Penyusunan Modul Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep, Karakteristik, Dan Prinsip*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2020.
- Madjid, Nurcholis. *Masalah Pendidikan Agama Di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mahfiah, Mahfiah. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Smart Game Dan Kooperatif Tipe Make A Match." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (June 30, 2021). <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.64>.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, Pub. L. No. Nomor 56/M/2022 (2022).
- Mohk. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim* 17, no. 2 (2019).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mustaji. *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: Unesa FIP, 2008.
- Nadeem A. Memon, and Mujaddad Zaman. *Philosophies of Islamic Education*. New York: Routledge/Taylor & Francis Group, 2019.
- Naustion, Harun. *Theologi Islam*. Jakarta: UII Press, 1992.
- Negara, Edi Surya. *Smart Government*. Palembang: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press, 2021.
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga, and Yosep Dwi Kristanto. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 3 (2020).
- Noer, H. M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 29, 2017). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

- Noto, Muchamad Subali. "Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, And Time-Bound)." *Infinity: Jurnal Ilmiah Prodi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 1 (2014).
- Nursafitri, Laila, Widi Widaryanto, and Ahmad Zubaidi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (March 30, 2020). <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2304>.
- Nurzaimi, Eva. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 43 Pekanbaru." Thesis, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/62101/>.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Pribadi, Benny A. and Dwi A. Padmo. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.
- Purwanto, Aristo Rahadi, and Suharto Lasmono. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Putra, Nusa, and Lisnawati Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rachmawati, Erni, Getut Pramesti, Henny Ekana Chrisnawati, and Laila Fitriana. "Developing Of The Module Based On The Smash Book By Pop Up With Polyhedron's Subject Matter To Improve Students Learning Outcomes In Mathematics." *AIP Conference Proceedings* 2194, no. 1 (December 18, 2019). <https://doi.org/10.1063/1.5139826>.
- Rahdiyanta, Dwi. "Teknik Penyusunan Modul." *Artikel.(Online) Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf. Diakses* 10 (2016).
- Rahman, Abd., and Hery Nugroho. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Rahmi, Elfita, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani. "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan." *Visipena* 12, no. 1 (June 30, 2021). <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Mizan, 2005.
- Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (August 23, 2022). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rodiah, Dewi. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang,." *Department of Tarbiyah*, no. 0 (July 19, 2010). [http://student-research.umm.ac.id/index.php/department\\_of\\_tarbiyah/article/view/7470](http://student-research.umm.ac.id/index.php/department_of_tarbiyah/article/view/7470).
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (2019).
- Sinulingga, Eva Diana Br, and Zaini Dahlan. "Development Of Islamic Religious Education Module Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Junior High School 7 State Medan City." *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, September 9, 2022. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v2i1.95>.
- Sudjana, Nana, and Ahamad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Aceh: Yayasan Pena, 2017.

- Sulaiman, Sulaiman, and Syntia Adrian Putri. "The Development of Computer-Based Islamic Religious Education Module In Class XI Students." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (October 16, 2021). <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1601>.
- Syaiful Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Thiagarajan, S., Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel. *Intructional Development Of Training Teachers Of Execeptional Children*. Bloomington: Indiana University, 1974.
- Wahidin, Unang. "Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (November 21, 2017). <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>.
- Wulandari, Ade. "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya." *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (May 15, 2014).
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Kudus* 11, no. 2 (2017).
- Yudhatami, Dita Oktavia. "Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 1, no. 3 (August 14, 2013). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/3745>.
- Zuhairini and dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Malang: IAIN Sunan Ampel Press, 1983.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Bukti Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 047/In.28/PPs/PP.009/05/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Novita Kurniasih  
NPM : 2071010073  
Judul : Pengembangan Smart Modul Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa Di SMK N 1 Metro

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 20 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Juni 2023  
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

## Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgugury Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41501, Faksimih (0725) 41296, Web site: pascasarjana.metroainiv.ac.id;  
email: pp@ainmetro@metroainiv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 401/n.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Novita Kurniasih  
NIM : 2171010073  
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMK N I Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Pengembangan Smart Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa di SMK N I Metro**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 24 Oktober 2022 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 24 Oktober 2022

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



## Surat Balasan Research



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 METRO**  
 Jalan Kemiri No. 4 Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Kode Pos : 34112  
 Telp. (0725) 41295-42774 Fax. (0725) 41295 NPSN :10807612 NSS :401126104001  
 e-mail : smkn1metro@gmail.com website:smkn1metro.sch.id



Nomor : 070/564/V.01/SMKN.1/2022

Lampiran : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Yth.: Direktur Institut Agama Islam Negeri Metro  
 di  
 Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 401/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022 tanggal 24 Oktober 2022 perihal tersebut pada pokok surat.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin Prasurey Pengenalan Lapangan Persekolahan kepada:

Nama : Novita Kurniasih

NIM : 2171010073

Dengan catatan :

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Metro.
2. Segala sesuatu yang timbul akibat Penelitian menjadi tanggung jawab mahasiswi yang bersangkutan.
3. Tetap Mematuhi Protokol Kesehatan.

Demikian untuk dijadikan periksa, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Metro, 28 November 2022  
 Kepala Sekolah,

**FAIRISYA, S.Pd**  
 NIP.198202212006041005

## Surat Permohonan Menjadi Validator Ahli Materi 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Contact Person : 085384063447; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 136/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023  
Lamp. :-  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

09 Mei 2023

Yth. Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi Validator Ahli Materi Pembelajaran pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novita Kumiasih  
NIM : 2171010073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa di SMA N 1 Metro

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



## Hasil Validasi Ahli Materi 1

### INSTRUMENT VALIDASI AHLI MATERI

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian "Pengembangan *Smart Modul* Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa di SMK N 1 Metro", maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP).

### PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:  
 Skor 4: Sangat Baik  
 Skor 3: Baik  
 Skor 2: Kurang  
 Skor 1: Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu

### IDENTITAS VALIDATOR AHLI MATERI

Nama Validator : Dr. M. Ihsan Dachofary, M.Ed  
 Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam  
 Instansi : Universitas Muhammadiyah Metro  
 Jabatan : Wakil Rektor  
 Hari/Tanggal : Jumat / 12 Mei 2023

## A. TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Aspek Kelayakan Isi</b>					
1.	Kelengkapan Materi				✓
2.	Keluasan Materi				✓
3.	Kedalaman Materi				✓
4.	Keakuratan Konsep dan Definisi				✓
5.	Keakuratan Fakta dan Data				✓
6.	Keakuratan Contoh dan Kasus				✓
7.	Keakuratan Gambar dan Ilustrasi				✓
8.	Keakuratan Istilah			✓	
9.	Keakuratan Acuan Pustaka				✓
10.	Kemutakhiran Materi				✓
11.	Merangsang Keingintahuan				✓
12.	Memberi Contoh Kasus yang Kontekstual				✓
13.	Mendorong Kemampuan Bertanya				✓
14.	Mengembangkan <i>sense of diversity</i>			✓	
15.	Mengembangkan kecakapan hidup			✓	
<b>B. Aspek Kelayakan Penyajian</b>					
16.	Keruntutan Konsep				✓
17.	Konsistensi Sistematika Sajian dalam Kegiatan Belajar				✓
18.	Contoh Soal dalam Setiap Kegiatan Belajar			✓	
19.	Soal Latihan Setiap Akhir Kegiatan Belajar				✓
20.	Pengantar				✓
21.	Daftar Pustaka				✓
22.	Rangkuman				✓
23.	Glosarium			✓	
24.	Keterlibatan Peserta Didik				✓
25.	Ketertautan Antar Kegiatan Belajar Atau Sub Kehiatan Belajar Atau Alinea			✓	
26.	Keutuhan Makna dalam Kegiatan Belajar atau Sub Kegiatan Belajar atau Alinea				✓
<b>C. Aspek Kelayakan Bahasa</b>					
27.	Ketepatan Struktur Kalimat			✓	
28.	Keefektifan Kalimat			✓	
29.	Pemahaman terhadap Pesan atau Infromasi				✓
30.	Kebakuan Istilah			✓	
31.	Kemampuan Memotivasi Peserta Didik				✓
32.	Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik				✓
33.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik				✓

34.	Ketepatan Tata Bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				✓
35.	Ketepatan Ejaan				✓
36.	Konsistensi Penggunaan Istilah				✓
37.	Dialogis dan Interaktif				✓

#### D. KOLOM KOMENTAR ATAU MASUKAN

Untuk kelayakan “Smart Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman”, kami mohon kepada bapak/ibu dosen ahli materi untuk menuliskan komentar atau saran dibawah ini:

..... Modul sangat baik dan menarik Subab  
 ..... mampu menjelaskan dan memberikan contoh  
 ..... dalam pelaksanaan kehidupan seperti akhlak  
 ..... ibadah dan wawoian lainnya  
 .....  
 .....

#### E. KESIMPULAN

- ① Instrumen layak digunakan tanpa revisi
2. Instrumen layak digunakan dengan revisi

Metro, 12 mei 2023  
 Ahli Materi

- j f s -  
 Dr. M. H. Hasan, P.S., M.Ed

## Surat Permohonan Menjadi Validator Ahli Materi 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kofa Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Contact Person : 085384063447; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 184/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2022  
Lamp. :-  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

05 Juni 2023

Yth. Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator ahli materi pembelajaran pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novita Kumiasih  
NIM : 2171010073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa di SMKN 1 Metro

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur  
  
Mukhtar Hadi

## HASIL VALIDASI AHLI MATERI 2

### INSTRUMENT VALIDASI AHLI MATERI

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian "Pengembangan *Smart Modul* Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagamaan Siswa di SMK N 1 Metro", maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP).

### PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:  
Skor 4: Sangat Baik  
Skor 3: Baik  
Skor 2: Kurang  
Skor 1: Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu

### IDENTITAS VALIDATOR AHLI MATERI

Nama Validator : Dr. Jamil Aridin, M.Ag  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam  
Instansi : IAIN Metro  
Jabatan : Dosen  
Hari/Tanggal : 22 - Mei - 2023

## A. TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Aspek Kelayakan Isi</b>					
1.	Kelengkapan Materi				✓
2.	Keluasan Materi				✓
3.	Kedalaman Materi				
4.	Keakuratan Konsep dan Definisi			✓	
5.	Keakuratan Fakta dan Data				✓
6.	Keakuratan Contoh dan Kasus				✓
7.	Keakuratan Gambar dan Ilustrasi				✓
8.	Keakuratan Istilah				✓
9.	Keakuratan Acuan Pustaka				✓
10.	Kemutakhiran Materi				✓
11.	Merangsang Keingintahuan				✓
12.	Memberi Contoh Kasus yang Kontekstual				✓
13.	Mendorong Kemampuan Bertanya				✓
14.	Mengembangkan <i>sense of diversity</i>				✓
15.	Mengembangkan kecakapan hidup				✓
<b>B. Aspek Kelayakan Penyajian</b>					
16.	Keruntutan Konsep			✓	
17.	Konsistensi Sistematika Sajian dalam Kegiatan Belajar				✓
18.	Contoh Soal dalam Setiap Kegiatan Belajar				✓
19.	Soal Latihan Setiap Akhir Kegiatan Belajar				✓
20.	Pengantar				✓
21.	Daftar Pustaka				✓
22.	Rangkuman				✓
23.	Glosarium				✓
24.	Keterlibatan Peserta Didik				✓
25.	Keterkaitan Antar Kegiatan Belajar Atau Sub Kegiatan Belajar Atau Alinea				✓
26.	Keutuhan Makna dalam Kegiatan Belajar atau Sub Kegiatan Belajar atau Alinea				✓
<b>C. Aspek Kelayakan Bahasa</b>					
27.	Ketepatan Struktur Kalimat				✓
28.	Keefektifan Kalimat				✓
29.	Pemahaman terhadap Pesan atau Informasi				✓
30.	Kebakuan Istilah				✓
31.	Kemampuan Memotivasi Peserta Didik				✓
32.	Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik				✓
33.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik				✓



34.	Ketepatan Tata Bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				✓
35.	Ketepatan Ejaan				✓
36.	Konsistensi Penggunaan Istilah				✓
37.	Dialogis dan Interaktif			✓	

#### D. KOLOM KOMENTAR ATAU MASUKAN

Untuk kelayakan "Smart Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman", kami mohon kepada bapak/ibu dosen ahli materi untuk menuliskan komentar atau saran dibawah ini:

*bagus layak untuk digunakan*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### E. KESIMPULAN

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi
2. Instrumen layak digunakan dengan revisi
3. Instrumen ~~tidak~~ layak digunakan

Metro.....  
Ahli Materi.....

22-5-2023  
*Dr. Zahed Alidin, M. Ag.*

**TABEL TABULASI DAN PERHITUNGAN HASIL PENILAI SMART  
MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH AHLI MATERI**

**1. Kriteria Penilaian**

Data hasil penilaian berupa data kuantitatif yang diubah menjadi kualitatif melalui perhitungan rata-rata kelayakan dengan ketentuan kategori kelayakan sebagai berikut:

<b>KRITERIA</b>	<b>RANGE PRESENTASE</b>
Tidak layak	00%-20%
Kurang layak	21%-40%
Sedang	41%-60%
Layak	61%-80%
Sangat layak	81%-100%

**2. Tabel Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap SMART Modul Pendidikan Agama Islam**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
<b>A. Aspek Kelayakan Isi</b>								
1.	Kelengkapan Materi	4	4	8	115	120	96%	Sangat Layak
2.	Keluasan Materi	4	4	8				
3.	Kedalaman Materi	4	3	7				
4.	Keakuratan Konsep dan Definisi	4	3	7				
5.	Keakuratan Fakta dan Data	4	4	8				
6.	Keakuratan Contoh dan Kasus	4	4	8				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
7.	Keakuratan Gambar dan Ilustrasi	4	4	8				
8.	Keakuratan Istilah	3	4	7				
9.	Keakuratan Acuan Pustaka	4	4	8				
10.	Kemutakhiran Materi	4	4	8				
11.	Merangsang Keingintahuan	4	4	8				
12.	Memberi Contoh Kasus yang Kontekstual	4	4	8				
13.	Mendorong Kemampuan Bertanya	4	4	8				
14.	Mengembangkan <i>sense of diversity</i>	3	4	7				
15.	Mengembangkan kecakapan hidup	3	4	7				
<b>B. Aspek Kelayakan Penyajian</b>								
16.	Keruntutan Konsep	4	3	7				
17.	Konsistensi Sistematika Sajian dalam Kegiatan Belajar	4	4	8	84	88	95%	Sangat Layak

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
18.	Contoh Soal dalam Setiap Kegiatan Belajar	3	4	7				
19.	Soal Latihan Setiap Akhir Kegiatan Belajar	4	4	8				
20.	Pengantar	4	4	8				
21.	Daftar Pustaka	4	4	8				
22.	Rangkuman	4	4	8				
23.	Glosarium	3	4	7				
24.	Keterlibatan Peserta Didik	4	4	8				
25.	Ketertautan Antar Kegiatan Belajar Atau Sub Kegiatan Belajar Atau Alinea	3	4	7				
26.	Keutuhan Makna dalam Kegiatan Belajar atau Sub Kegiatan Belajar atau Alinea	4	4	8				
<b>C. Aspek Kelayakan Bahasa</b>								
27.	Ketepatan Struktur Kalimat	3	4	7	84	88	95%	Sangat Layak
28.	Keefektifan Kalimat	3	4	7				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
29.	Pemahaman terhadap Pesan atau Informasi	4	4	8				
30.	Kebakuan Istilah	3	4	7				
31.	Kemampuan Memotivasi Peserta Didik	4	4	8				
32.	Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik	4	4	8				
33.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik	4	4	8				
34.	Ketepatan Tata Bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	4	4	8				
35.	Ketepatan Ejaan	4	4	8				
36.	Konsistensi Penggunaan Istilah	4	4	8				
37.	Dialogis dan Interaktif	4	3	7				

**3. Perhitungan Penilaian Ahli Materi terhadap SMART Modul Pendidikan Agama Islam**

$\Sigma$ Skor Total Perkomponen : 283 $\Sigma$ Skor Total Maksimum : 296 <b>Presentase Penilaian Validator :</b>  <b>Presentase Penilaian Validator</b> $= \frac{\Sigma \text{Skor Total Perkomponen}}{\Sigma \text{Skor Total Maksimum}} \times 100\%$ $\text{Presentase Penilaian Validator} = \frac{283}{296} \times 100\%$ $\text{Presentase Penilaian Validator} = 96\%$
--

**4. Perhitungan Penilaian Ahli Materi terhadap SMART Modul Pendidikan Agama Islam Per-Aspek**

**a. Aspek Kelayakan Isi**

$\Sigma$ Skor Total Perkomponen: 115 $\Sigma$ Skor Total Maksimum : 120 <b>Presentase Penilaian Validator :</b>  $\text{Presentase Aspek Kelayakan Isi} = \frac{115}{120} \times 100\% = 96\%$
--

**b. Aspek Kelayakan Penyajian**

$\Sigma$ Skor Total Perkomponen: 84 $\Sigma$ Skor Total Maksimum : 88 <b>Presentase Penilaian Validator :</b>  $\text{Presentase Aspek Kelayakan Isi} = \frac{84}{88} \times 100\% = 95\%$
--

**c. Aspek Kelayakan Bahasa**

$\Sigma$ Skor Total Perkomponen: 84

$\Sigma$ Skor Total Maksimum : 88

Presentase Penilaian Validator :

$$\text{Presentase Aspek Kelayakan Isi} = \frac{84}{88} \times 100\% = 95\%$$

## Surat Permohonan Menjadi Validator Ahli Media 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgudulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Contact Person : 085384083447, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id,  
email: ppsstainmetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 131/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023  
Lamp. :-  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

09 Mei 2023

Yth. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Ibu untuk menjadi Validator Ahli Media Pembelajaran pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novita Kumiasih  
NIM : 2171010073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk  
Meningkatkan Keberagamaan Siswa di SMA N 1 Metro

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.





## Hasil Validasi Ahli Media 1

### INSTRUMENT VALIDASI AHLI MEDIA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian “Pengembangan *Smart Modul* Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman Siswa di SMK N 1 Metro”, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP).

### PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:  
Skor 4: Sangat Baik  
Skor 3: Baik  
Skor 2: Kurang  
Skor 1: Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu

### IDENTITAS VALIDATOR AHLI MEDIA

Nama Validator : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : IAIN Metro  
Jabatan : Kaprodi PAI  
Hari/Tanggal : Senin / 8 Mei 2023

## A. TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. ASPEK KELAYAKAN MEDIA ELEKTRONIK</b>					
1.	Konten media yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari				✓
2.	QR Code serta link yang disematkan dalam modul mudah diakses				✓
3.	Dicantulkannya petunjuk penggunaan media digital yang dimaksud dalam modul pembelajaran.			✓	
4.	Setiap hal yang diambil untuk rujukan harus dicantumkan sumber agar terhindar dari plagiarisme yang melanggar Hak Kekayaan Intelektual.				✓
5.	Media digital dalam modul pembelajaran tepat untuk digunakan pada materi yang disajikan				✓
6.	Media digital dalam modul pembelajaran mudah dalam memelihara dan mengelola, tidak membutuhkan perawatan khusus.			✓	
7.	Media digital dalam modul pembelajaran tidak membutuhkan ahli/spesialis dalam mengoperasikannya			✓	
8.	Program untuk menjalankan media mudah didapatkan			✓	
9.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.				✓
10.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.				
11.	Penempatan judul, sub judul, keterangan, dan lain sebagainya tidak mengganggu tampilan			✓	
12.	Media menggunakan bahasa baku dan komunikatif.				✓
13.	Media digital dalam modul pembelajaran menggunakan program yang mudah ditemukan			✓	
14.	Seluruh atau sebagian program media digital dalam modul pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya			✓	
15.	Terdapat interaksi komunikatif antara media pembelajaran dan peserta didik			✓	
16.	Media digital dalam modul pembelajaran sederhana namun dapat memikat peserta didik.				✓
<b>B. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN</b>					
17.	Modul memiliki dimensi sebagaimana aturan dalam ISO mengenai ukuran modul, yaitu: A4 (210 x 297 mm) atau A5 (148 x 210 mm) atau B5 (176 x 250 mm)				✓
18.	Ukuran modul harus disesuaikan dengan isi materi modul berdasarkan pada bidang segi empat yang akan berpengaruh pada <i>layout</i> dan jumlah halaman.				✓
19.	Sampul muka, punggung, serta belakang didesain dengan kesatuan dan konsistensi yang utuh. Kesatuan elemen baik warna, ilustrasi, serta tipografi ditampilkan secara			✓	

	harmonis dan saling berkaitan.				
20.	Menyajikan tampilan warna secara keseluruhan yang mampu memberi nuansa tertentu serta dapat memperjelas materi atau isi modul.			✓	
21.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional karena harus memberikan informasi secara cepat mengenai materi isi modul.				✓
22.	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang				✓
23.	Menggunakan setidaknya dua jenis huruf supaya lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi. Kombinasi jenis huruf yang terlalu banyak akan mengurangi nilai estetika dan membuat bingung pembaca, sebaliknya jika hanya menggunakan satu jenis huruf maka tampilan modul cenderung monoton.				✓
24.	Sampul modul dapat mendeskripsikan isi atau materi dalam modul dan dapat mengungkapkan karakter objek.			✓	
25.	Sampul modul memuat bentuk, warna, ukuran, serta proporsi objek sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran.			✓	
26.	Menempatkan usur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) yang konsisten dengan pola.				✓
27.	Antar paragraf dipisah dengan jelas				✓
28.	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) proporsional dengan bidang cetak.				✓
29.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
30.	Judul kegiatan ditulis secara urut dan lengkap, penulisan sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar, penempatan nomor halaman sesuai.			✓	
31.	Memberikan ilustrasi dan keterangan gambar dengan tepat			✓	
32.	Penempatan hiasan tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman				✓
33.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				✓
34.	Tidak berlebihan dalam menggunakan variasi huruf ( <b>bold</b> , <i>italic</i> , <u>underline</u> , maupun <i>small capital</i> )				✓
35.	Lebar susunan teks normal			✓	
36.	Spasi antar baris susunan teks normal			✓	
37.	Spasi antar huruf normal			✓	
38.	Hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.			✓	
39.	Tanda pemotongan kata sesuai.			✓	
40.	Mampu mengungkapkan makna dan arti objek				✓
41.	Bentuk akuran dan proporsional				✓
42.	Kreatif dan dinamis				✓

### C. KOLOM KOMENTAR ATAU MASUKAN


Untuk kelayakan "Smart Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman", kami mohon kepada bapak/ibu dosen ahli media untuk menuliskan komentar atau saran dibawah ini:

..... tambahkan konten QR code untuk setiap kegiatan belajar  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### D. KESIMPULAN

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi
- ② Instrumen layak digunakan dengan revisi

Metro, 8 Mei ..... 2023  
Ahli Media Pembelajaran

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Pd  
NIP. 19750301 800501 2 023

## Surat Permohonan Menjadi Validator Ahli Media 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Contact Person : 085384063447; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 183/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

05 Juni 2023

Yth. Dr. Cahaya Khoironi, M.Pd.I  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator ahli media pembelajaran pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novita Kumiasih  
NIM : 2171010073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk  
Meningkatkan Keberagaman Siswa di SMKN 1 Metro

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



## Hasil Validasi Ahli Media 2

### INSTRUMENT VALIDASI AHLI MEDIA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian “Pengembangan *Smart Modul* Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagamaan Siswa di SMK N 1 Metro”, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan media elektronik serta kelayakan kegrafikan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP).

#### PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:  
 Skor 4: Sangat Baik  
 Skor 3: Baik  
 Skor 2: Kurang  
 Skor 1: Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu

#### IDENTITAS VALIDATOR AHLI MEDIA

Nama Validator	: Dr. Cahaya Khaironi, M.Pd.1
Bidang Keilmuan	: Pendidikan agama Islam
Instansi	: UM Metro
Jabatan	: Dosen PAI
Hari/Tanggal	: Rabu / 07 Juni 2023

## A. TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. ASPEK KELAYAKAN MEDIA ELEKTRONIK</b>					
1.	Konten media yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari				✓
2.	QR Code serta link yang disematkan dalam modul mudah diakses				✓
3.	Dicantumkan petunjuk penggunaan media digital yang dimaksud dalam modul pembelajaran.				✓
4.	Setiap hal yang diambil untuk rujukan harus dicantumkan sumber agar terhindar dari plagiarisme yang melanggar Hak Kekayaan Intelektual.				✓
5.	Media digital dalam modul pembelajaran tepat untuk digunakan pada materi yang disajikan				✓
6.	Media digital dalam modul pembelajaran mudah dalam memelihara dan mengelola, tidak membutuhkan perawatan khusus.				✓
7.	Media digital dalam modul pembelajaran tidak membutuhkan ahli/spesialis dalam mengoperasikannya				✓
8.	Program untuk menjalankan media mudah didapatkan				✓
9.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.				✓
10.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.				✓
11.	Penempatan judul, sub judul, keterangan, dan lain sebagainya tidak mengganggu tampilan				✓
12.	Media menggunakan bahasa baku dan komunikatif.				✓
13.	Media digital dalam modul pembelajaran menggunakan program yang mudah ditemukan				✓
14.	Seluruh atau sebagian program media digital dalam modul pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya			✓	
15.	Terdapat interaksi komunikatif antara media pembelajaran dan peserta didik			✓	
16.	Media digital dalam modul pembelajaran sederhana namun dapat memikat peserta didik.			✓	
<b>B. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN</b>					
17.	Modul memiliki dimensi sebagaimana aturan dalam ISO mengenai ukuran modul, yaitu: A4 (210 x 297 mm) atau A5 (148 x 210 mm) atau B5 (176 x 250 mm)				✓
18.	Ukuran modul harus disesuaikan dengan isi materi modul berdasarkan pada bidang segi empat yang akan berpengaruh				✓

	pada <i>layout</i> dan jumlah halaman.								
19.	Sampul muka, punggung, serta belakang didesain dengan kesatuan dan konsistensi yang utuh. Kesatuan elemen baik warna, ilustrasi, serta tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling berkaitan.								✓
20.	Menyajikan tampilan warna secara keseluruhan yang mampu memberi nuansa tertentu serta dapat memperjelas materi atau isi modul.						✓		
21.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional karena harus memberikan informasi secara cepat mengenai materi isi modul.								✓
22.	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang						✓		
23.	Menggunakan setidaknya dua jenis huruf supaya lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi. Kombinasi jenis huruf yang terlalu banyak akan mengurangi nilai estetika dan membuat bingung pembaca, sebaliknya jika hanya menggunakan satu jenis huruf maka tampilan modul cenderung monoton.								✓
24.	Sampul modul dapat mendeskripsikan isi atau materi dalam modul dan dapat mengungkapkan karakter objek.						✓		
25.	Sampul modul memuat bentuk, warna, ukuran, serta proporsi objek sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran.								✓
26.	Menempatkan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) yang konsisten dengan pola.								✓
27.	Antar paragraf dipisah dengan jelas								✓
28.	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) proporsional dengan bidang cetak.								✓
29.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai								✓
30.	Judul kegiatan ditulis secara urut dan lengkap, penulisan sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar, penempatan nomor halaman sesuai.								✓
31.	Memberikan ilustrasi dan keterangan gambar dengan tepat							✓	
32.	Penempatan hiasan tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman								✓
33.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman								✓
34.	Tidak berlebihan dalam menggunakan variasi huruf ( <b>bold</b> , <i>italic</i> , <u>underline</u> , maupun <i>small capital</i> )						✓		
35.	Lebar susunan teks normal								✓
36.	Spasi antar baris susunan teks normal								✓
37.	Spasi antar huruf normal								✓
38.	Hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.								✓
39.	Tanda pemotongan kata sesuai.								✓



40.	Mampu mengungkapkan makna dan arti objek				✓
41.	Bentuk ukuran dan proporsional				✓
42.	Kreatif dan dinamis				✓

### C. KOLOM KOMENTAR ATAU MASUKAN

Untuk kelayakan "Smart Modul Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagaman", kami mohon kepada bapak/ibu dosen ahli media untuk menuliskan komentar atau saran dibawah ini:

1. Cukuh bagus, adaptif, mudah digunakan  
 2. hanya perlu transliterasi arab-latin  
 3. cakupan materi perlu diringkas sehingga tidak terasa memberatkan sebagai bahan pelajaran SMK

### D. KESIMPULAN

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi
2. Instrumen layak digunakan dengan revisi
3. Instrumen tidak layak digunakan

Metri 7 Juni 2023  
 Ahli Media Pembelajaran  
 Dr. Diahya Khaeruni, M.Pd.  
 NIDN. 021808701

**TABEL TABULASI DAN PERHITUNGAN HASIL PENILAIAN SMART  
MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH AHLI MEDIA  
PEMBELAJARAN**

**5. Kriteria Penilaian**

Data hasil penilaian berupa data kuantitatif yang diubah menjadi kualitatif melalui perhitungan rata-rata kelayakan dengan ketentuan kategori kelayakan sebagai berikut:

<b>KRITERIA</b>	<b>RANGE PRESENTASE</b>
Tidak layak	00%-20%
Kurang layak	21%-40%
Sedang	41%-60%
Layak	61%-80%
Sangat layak	81%-100%

**6. Tabel Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran terhadap SMART Modul Pendidikan Agama Islam**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V 1	V 2					
<b>A. ASPEK KELAYAKAN MEDIA ELEKTRONIK</b>								
1.	Konten media yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	4	4	8	<b>109</b>	<b>120</b>	<b>91%</b>	<b>Sangat Layak</b>
2.	QR Code serta link yang disematkan dalam modul mudah diakses	4	4	8				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V 1	V 2					
3.	Dicantumkannya petunjuk penggunaan media digital yang dimaksud dalam modul pembelajaran.	3	4	7				
4.	Setiap hal yang diambil untuk rujukan harus dicantumkan sumber agar terhindar dari plagiarisme yang melanggar Hak Kekayaan Intelektual.	4	4	8				
5.	Media digital dalam modul pembelajaran tepat untuk digunakan pada materi yang disajikan	4	4	8				
6.	Media digital dalam modul pembelajaran mudah dalam memelihara dan mengelola, tidak membutuhkan perawatan khusus.	3	4	7				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V 1	V 2					
7.	Media digital dalam modul pembelajaran tidak membutuhkan ahli/spesialis dalam mengoperasikannya	3	4	7				
8.	Program untuk menjalankan media mudah didapatkan	3	4	7				
9.	Gambar, audio, dan video jelas dan sesuai dengan konsep materi.	4	4	8				
10.	Penempatan judul, sub judul, keterangan, dan lain sebagainya tidak mengganggu tampilan	3	4	7				
11.	Media menggunakan bahasa baku dan komunikatif.	4	4	8				
12.	Media digital dalam modul pembelajaran menggunakan program yang mudah ditemukan	3	4	7				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
13.	Seluruh atau sebagian program media digital dalam modul pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya	3	3	6				
14.	Terdapat interaksi komunikatif antara media pembelajaran dan peserta didik	3	3	6				
15.	Media digital dalam modul pembelajaran sederhana namun dapat memikat peserta didik.	4	3	7				
<b>B. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN</b>								
16.	Modul memiliki dimensi sebagaimana aturan dalam ISO mengenai ukuran modul, yaitu: A4 (210 x 297 mm) atau A5 (148 x 210 mm) atau B5 (176 x 250 mm)	4	4	8	192	208	92%	Sangat Layak

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V 1	V 2					
17.	Ukuran modul harus disesuaikan dengan isi materi modul berdasarkan pada bidang segi empat yang akan berpengaruh pada <i>layout</i> dan jumlah halaman.	4	4	8				
18.	Sampul muka, punggung, serta belakang didesain dengan kesatuan dan konsistensi yang utuh. Kesatuan elemen baik warna, ilustrasi, serta tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling berkaitan.	3	4	7				
19.	Menyajikan tampilan warna secara keseluruhan yang mampu memberi nuansa tertentu serta dapat memperjelas materi atau isi modul.	3	3	6				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V 1	V 2					
20.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional karena harus memberikan informasi secara cepat mengenai materi isi modul.	4	4	8				
21.	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	4	3	7				
22.	Menggunakan setidaknya dua jenis huruf supaya lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi. Kombinasi jenis huruf yang terlalu banyak akan mengurangi nilai estetika dan membuat bingung pembaca, sebaliknya jika hanya menggunakan satu jenis huruf maka tampilan modul cenderung monoton.	4	4	8				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
23.	Sampul modul dapat mendeskripsikan isi atau materi dalam modul dan dapat mengungkapkan karakter objek.	3	3	6				
24.	Sampul modul memuat bentuk, warna, ukuran, serta proporsi objek sesuai dengan realita sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran.	3	4	7				
25.	Menempatkan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) yang konsisten dengan pola.	4	4	8				
26.	Antar paragraf dipisah dengan jelas	4	4	8				
27.	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, dll) proporsional dengan bidang cetak.	4	4	8				



No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V1	V2					
28.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4	4	8				
29.	Judul kegiatan ditulis secara urut dan lengkap, penulisan sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar, penempatan nomor halaman sesuai.	3	4	7				
30.	Memberikan ilustrasi dan keterangan gambar dengan tepat	3	3	6				
31.	Penempatan hiasan tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman	4	4	8				
32.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4	4	8				

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		$\Sigma$ Skor	$\Sigma$ Skor Per komponen	$\Sigma$ Skor Maks Ideal	Nilai Presentase	Kategori Kelayakan
		V 1	V 2					
33.	Tidak berlebihan dalam menggunakan variasi huruf ( <b>bold</b> , <i>italic</i> , <u>underline</u> , maupun <i>small capital</i> )	4	3	7				
34.	Lebar susunan teks normal	3	4	7				
35.	Spasi antar baris susunan teks normal	3	4	7				
36.	Spasi antar huruf normal	3	4	7				
37.	Hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.	3	4	7				
38.	Tanda pemotongan kata sesuai.	3	4	7				
39.	Mampu mengungkapkan makna dan arti objek	4	4	8				
40.	Bentuk akurasi dan proporsional	4	4	8				
41.	Kreatif dan dinamis	4	4	8				

**7. Perhitungan Penilaian Ahli Media Pembelajaran terhadap SMART Modul Pendidikan Agama Islam**

$\sum$ Skor Total Perkomponen	: 301
$\sum$ Skor Total Maksimum	: 328
Presentase Penilaian Validator :	
Presentase Penilaian Validator = $\frac{\sum \text{Skor Total Perkomponen}}{\sum \text{Skor Total Maksimum}} \times 100\%$	
Presentase Penilaian Validator = $\frac{301}{328} \times 100\% = 92\%$	

**8. Perhitungan Penilaian Ahli Materi terhadap SMART Modul Pendidikan Agama Islam Per-Aspek**

**d. Aspek Kelayakan Media Elektronik**

$\sum$ Skor Total Perkomponen:	109
$\sum$ Skor Total Maksimum	: 120
Presentase Penilaian Validator :	
Presentase Aspek Kelayakan Isi = $\frac{109}{120} \times 100\% = 91\%$	

**e. Aspek Kelayakan Kegrafikan**

$\sum$ Skor Total Perkomponen:	93
$\sum$ Skor Total Maksimum	: 104
Presentase Penilaian Validator :	
Presentase Aspek Kelayakan Penyajian = $\frac{192}{208} \times 100\% = 92\%$	

## Dokumentasi



*Peneliti sedang Mewawancarai Guru PAI*



*Peneliti sedang Mewawancarai Peserta didik*



*Peneliti Bersama Kepala SMK N 1 Metro*



*Penilaian Validasi oleh Validator Ahli Materi 1*



*Penilaian Validasi oleh Validator Ahli Materi 2*

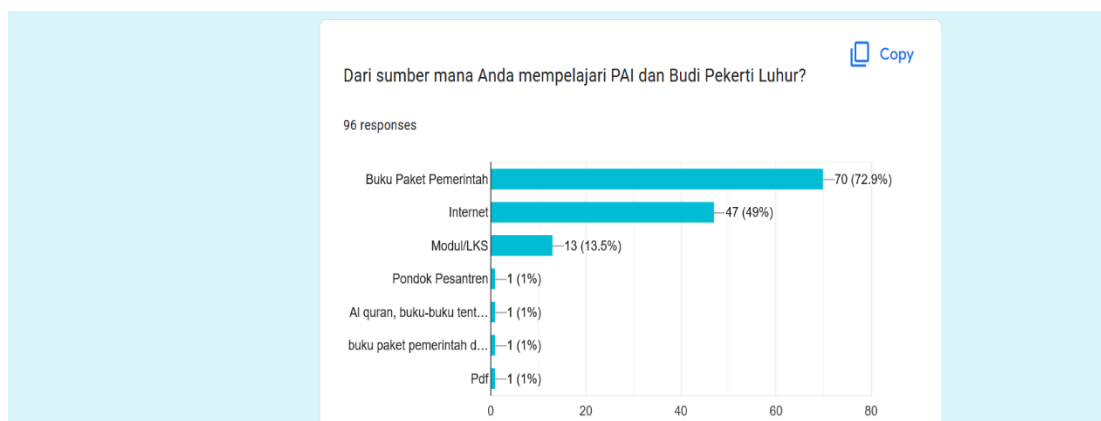
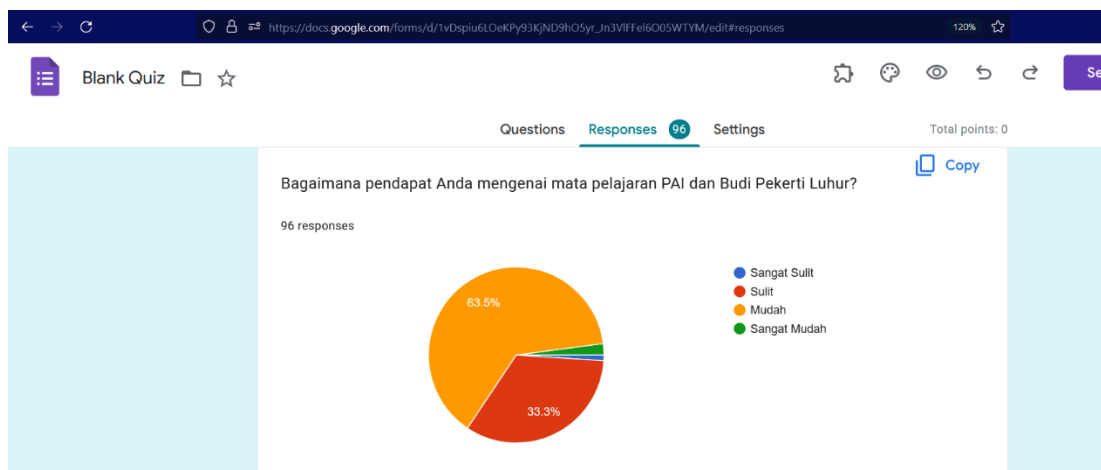


*Penilaian Validasi oleh Validator Ahli Media Pembelajaran 1*



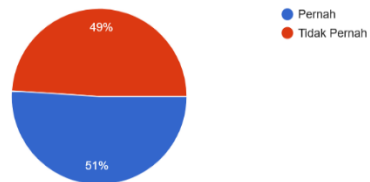
*Penilaian Validasi oleh Validator Ahli Media Pembelajaran 2*

## ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN



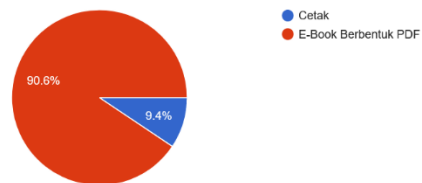
Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar selain dari buku paket dari pemerintah? [Copy](#)

96 responses



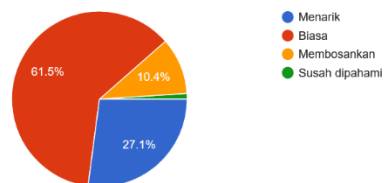
Buku paket yang digunakan saat ini dalam bentuk apa? [Copy](#)

96 responses



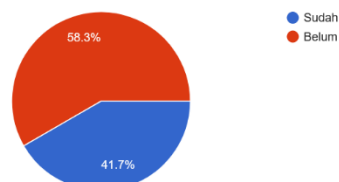
Bagaimana pendapat kalian terhadap buku paket dari pemerintah? [Copy](#)

96 responses



Apakah buku paket dari pemerintah sudah praktis dan dapat digunakan dengan baik? [Copy](#)

96 responses

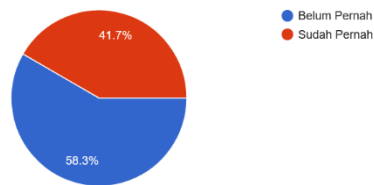




Apakah guru pernah menggunakan modul pembelajaran?

[Copy](#)

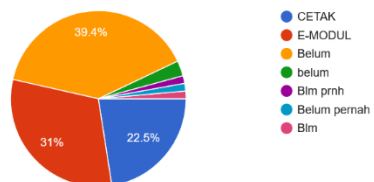
96 responses



Modul pembelajaran seperti apa yang sudah diberikan guru PAI?

[Copy](#)

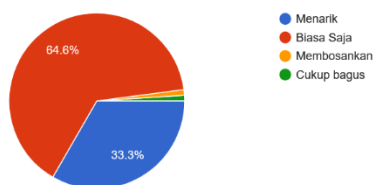
71 responses



Bagaimana pendapat kalian terhadap design buku paket dari pemerintah (warna, gambar, desain sampul, dll)?

[Copy](#)

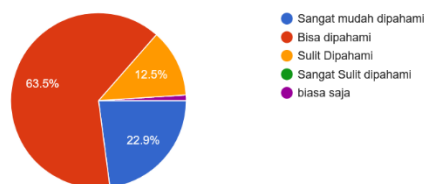
96 responses



Bagaimana pendapat kalian terhadap penggunaan bahasa di buku paket dari pemerintah?

[Copy](#)

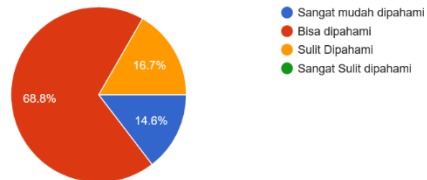
96 responses



Bagaimana pendapat kalian terhadap penjelasan materi di buku paket dari pemerintah?

 Copy

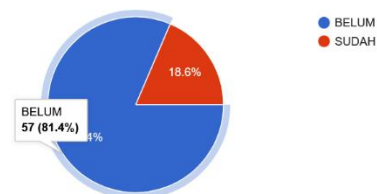
96 responses



Apakah di buku paket dari pemerintah sudah dapat dihubungkan dengan internet?

 Copy

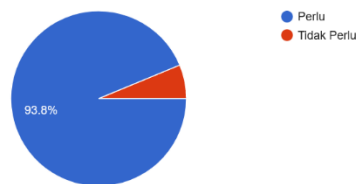
70 responses



Apakah diperlukan modul pembelajaran untuk mendalami materi tertentu?

 Copy

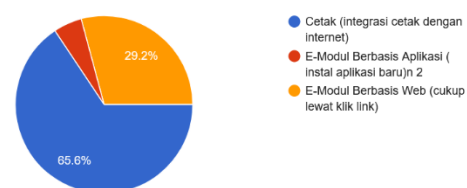
96 responses



Jenis modul pembelajaran yang seperti apa yang sekiranya dibutuhkan untuk mendalami materi?

 Copy

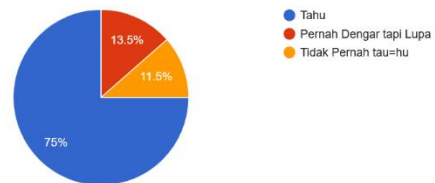
96 responses



Apakah kalian tahu adab atau tatacara bermedia sosial yang baik?

 Copy

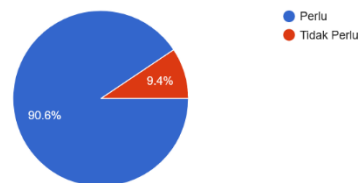
96 responses



Menurut kalian apakah materi Adab Menggunakan Media Sosial diperlukan untuk dilakukan pendalaman supaya lebih mudah dipahami?

 Copy

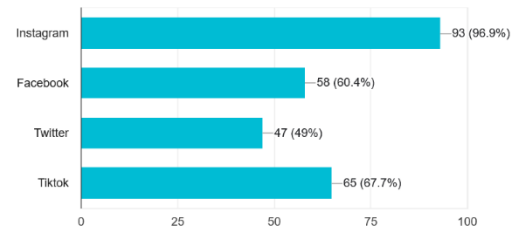
96 responses



Media sosial apa yang kalian miliki?

 Copy

96 responses



## RIWAYAT HIDUP



Novita Kurniasih lahir pada 30 November 1997 di Kebumen, Jawa Tengah. Ia adalah putri bungsu dari Putri dari Bapak Surman dan Ibu Hesti Margiana. Pendidikannya ditempuh di SD N 4 Kedawung, SMP N 2 Kebumen, dan SMA N 2 Kebumen. Lalu melanjutkan studi sarjana di IAIN Metro dan selesai pada 2021 dengan predikat “Lulusan Terbaik I” dengan IPK 3,90.

Selama menempuh pendidikan sarjananya, ia belajar dan mengembangkan hobi menulisnya. Beberapa kejuaraan yang pernah diraihinya antara lain: juara 1 PKM PTKIN 2018 cabang Musabaqah Karya Tulis al-Qur’an, juara 3 MTQ Kota Metro tahun 2018 cabang Musabaqah Maqalah al-Qur’an, finalis nasional Lomba Karya Tulis Ilmiah al-Qur’an yang diselenggarakan oleh CSS MORA UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019, tahun 2020 ia menjadi juara harapan 3 pada PIONIR PTKIN Se-Indonesia yang diselenggarakan di UIN Maulana Malik Ibrahim pada cabang Musabaqah Karya Tulis al-Quran, dan beberapa penghargaan lainnya.

Sampai saat ini, ia sudah menerbitkan 3 buku, yaitu: Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional” (2018), “Moderasi di Tengah Pandemi: Saatnya Menggugah Makna Keberagaman” (2020), serta “Serat Kalatidha: Kesalehan, Pendidikan, dan Moderasi Beragama” (2021). Ia juga terpilih sebagai salah satu finalis artikel event PSGA Kemenag RI di UIN Raden Fatah Palembang (2022). Selain itu, beberapa tulisannya telah diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah nasional.